



**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)/
*MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024 (UNAUDITED)***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM** – 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2024 dan untuk periode tiga bulan
yang berakhir 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan
2024 (tidak diaudit)

**INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS** – March 31, 2025 (unaudited) and
December 31, 2024 and for the three-month
periods ended March 31, 2025 (unaudited) and
2024 (unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024 (UNAUDITED)
PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

- : Rudy Suparman
: Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta, 11410
: + 62 21 5306711
: Wakil Direktur Utama/Vice President Director
- : David Kosasih
: Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta, 11410
: + 62 21 5306711
: Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim;
 2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;
 2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the interim consolidated financial statements is complete and correct;
b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April /April 30, 2025

Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

Direktur Keuangan/
Finance Director

  

(Rudy Suparman)

(David Kosasih)

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2025	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024	
		US\$ '000	US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.974.847	1.606.760	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	290.243	342.003	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	13	372.405	363.272	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi		45.255	49.287	Related parties
Pihak ketiga		296.587	265.983	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi		251.453	253.380	Related parties
Pihak ketiga		61.853	50.755	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - lancar	7	11.145	9.883	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - bersih	8	360.874	398.837	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	9	98.852	87.391	Prepaid taxes
Uang muka		56.955	36.271	Advances
Biaya dibayar dimuka		12.847	22.975	Prepaid expenses
Aset keuangan derivatif - lancar		5.113	5.113	Derivative financial assets - current
Aset lancar lainnya		1.122	1.609	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>3.839.551</u>	<u>3.493.519</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - bersih				Other accounts receivable - net
Pihak berelasi		45.331	39.740	Related parties
Pihak ketiga		72.059	69.059	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	7	393.423	353.566	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih		46	51	Deferred tax assets - net
Beban yang ditangguhkan - bersih		14.007	14.666	Deferred charges - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	10	671.398	662.073	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	369.862	461.442	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap		8.247	11.940	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif		44.323	36.807	Derivative financial assets
Suku cadang dan perlengkapan	8	40.320	22.736	Spareparts and equipment
Properti investasi - bersih		25.010	25.466	Investment properties - net
Aset hak-guna - bersih		14.291	15.637	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	11	3.537.431	3.489.851	Property, plant and equipment - net
Aset sewa operasi - bersih	12	301.983	309.164	Property on operating lease - net
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	7.008	10.072	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	15	5.678	5.828	Claims for tax refund
Biaya pengembangan proyek		33.593	34.044	Project development costs
Aset eksplorasi dan evaluasi		6.923	7.009	Exploration and evaluation assets
Aset tidak berwujud - bersih	16	1.462.172	1.469.894	Intangible assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>7.053.105</u>	<u>7.039.045</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>10.892.656</u></u>	<u><u>10.532.564</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	17	236.797	531.719	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		16.925	55.423	Other accounts payable to third parties
Uang muka yang diterima		29.510	15.539	Advance payments received
Utang pajak	18	58.073	54.855	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		126.293	113.004	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	19	86.066	147.152	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Liabilitas sewa		1.681	3.654	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank		-	19	Non-bank financial institution loan
Utang bank jangka panjang	19	313.567	281.497	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	20	132.710	218.195	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif		4.105	12.896	Derivative financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.005.727</u>	<u>1.433.953</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		778.418	799.936	Deferred tax liabilities - net
Saldo <i>make-up account</i>				Perusahaan Listrik Negara
Perusahaan Listrik Negara ("PLN")		22.782	23.182	("PLN") make-up account balances
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa		5.557	10.853	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank		-	4	Non-bank financial institution loan
Utang bank jangka panjang	19	2.510.385	1.867.697	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	20	2.094.215	2.113.864	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif		52.360	30.210	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan kerja	21	64.639	62.085	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.795	2.795	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.531.151</u>	<u>4.910.626</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>6.536.878</u>	<u>6.344.579</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: Rp 100 per saham)				Capital stock - par value of Rp 100 per share at March 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 100 per share)
Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 279.000.000.000 saham)				Authorized - 279,000,000,000 shares at March 31, 2025 (December 31, 2024: 279,000,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 93.747.218.044 saham pada 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 93.747.218.044 saham)	22	981.373	981.373	Issued and fully paid - 93,747,218,044 shares at March 31, 2025 (December 31, 2024: 93,747,218,044 shares)
Tambahan modal disetor	23	94.806	94.806	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	25	290.512	291.462	Other equity component
(Kerugian) penghasilan komprehensif lain	26	(14.964)	(3.556)	Other comprehensive (loss) income
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011				Retained earnings - since quasi - reorganization on June 30, 2011
Ditentukan penggunaannya		4.293	4.293	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		377.139	360.979	Unappropriated
Jumlah		1.733.159	1.729.357	Total
Dikurangi biaya perolehan saham treasury - 38.771.815 saham pada 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 38.771.815 saham)	24	(1.528)	(1.528)	Less costs of treasury stock - 38,771,815 shares at March 31, 2025 (December 31, 2024: 38,771,815 shares)
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>1.731.631</u>	<u>1.727.829</u>	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	<u>2.624.147</u>	<u>2.460.156</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>4.355.778</u>	<u>4.187.985</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>10.892.656</u>	<u>10.532.564</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	2025 (Tiga Bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga Bulan/ Three Months) US\$ '000	
PENDAPATAN	28	773.749	618.595	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	29	(650.685)	(501.366)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		123.064	117.229	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(10.160)	(15.058)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(42.224)	(35.336)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(84.004)	(83.961)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		7.768	7.555	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		21.372	19.260	Share in profit of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		40.440	30.975	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		56.256	40.664	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	33	(26.733)	(26.588)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN		29.523	14.076	PROFIT FOR THE PERIOD
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali atas program imbangan pasti, setelah pajak		(34)	(143)	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		150	(225)	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Foreign currency translation adjustment
Cadangan lindung nilai arus kas		(2.431)	2.506	Hedging reserves for cash flow hedge
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		(14.661)	12.612	Share in other comprehensive income of associates and joint venture - net
Jumlah kerugian komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		(16.976)	14.750	Total other comprehensive loss for the period, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		12.547	28.826	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		16.160	8.858	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	13.363	5.218	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		29.523	14.076	Net profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		4.752	18.275	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	7.795	10.551	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		12.547	28.826	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM (dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	34	0,00017	0,00009	EARNINGS PER SHARE (in United States Dollar full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock US\$ '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income US\$ '000	Saldo laba/ Retained earnings		Saham treasury/ Treasury stocks US\$ '000	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company US\$ '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
					Ditetapkan						
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2024	981.373	99.835	291.462	8.336	4.033	309.755	(6.401)	1.688.393	2.423.536	4.111.929	Balances as of January 1, 2024
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	4.499	4.499	Acquisition of subsidiaries
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.219)	(3.219)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	9.417	-	8.858	-	18.275	10.551	28.826	Total comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2024	981.373	99.835	291.462	17.753	4.033	318.613	(6.401)	1.706.668	2.435.367	4.142.035	Balance as of March 31, 2024
Saldo per 1 Januari 2025	981.373	94.806	291.462	(3.556)	4.293	360.979	(1.528)	1.727.829	2.460.156	4.187.985	Balances as of January 1, 2025
Perubahan ekuitas sehubungan dengan entitas anak	-	-	(950)	-	-	-	-	(950)	(1.514)	(2.464)	Change in equity in relation to subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.269)	(6.269)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	152.356	152.356	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Penerbitan saham baru entitas anak yang disetor oleh nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	11.623	11.623	Issuance of new shares of subsidiary paid up by non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(11.408)	-	16.160	-	4.752	7.795	12.547	Total comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2025	981.373	94.806	290.512	(14.964)	4.293	377.139	(1.528)	1.731.631	2.624.147	4.355.778	Balance as of March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024 (UNAUDITED)**

	2025 (Tiga Bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga Bulan/ Three Months) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	761.148	604.162	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	(960.279)	(877.371)	Suppliers, directors, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	(199.131)	(273.209)	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	14.609	11.016	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(45.501)	(48.761)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(86.494)	(48.089)	Payment of finance charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(316.517)	(359.043)	Net Cash Used in Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	22.745	21.614	Interest received
Penerimaan dividen tunai	-	1.810	Dividends received
Penempatan pada aset keuangan lainnya	-	(143.577)	Placement of other financial assets
Penerimaan atas aset keuangan lainnya yang telah jatuh tempo	61.297	68.770	Proceeds from other financial asset matured
Penempatan pada aset tidak lancar lainnya	(19.096)	(3.981)	Placement of other non current assets
Perolehan aset tetap	(117.349)	(92.788)	Acquisition of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(12.584)	Acquisition of subsidiary, net of cash acquired
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(5.822)	-	Loan given to a related party
Penambahan uang muka investasi	(1.642)	(1.598)	Addition of advance on investment
Penambahan properti investasi	-	(6)	Additions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(59.867)	(162.340)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas penambahan investasi pada saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali	152.356	-	Proceeds from addition of investment in shares of subsidiary by non-controlling interest
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	54.085	(63.112)	Drawdown (placement) of restricted cash in bank
Penerimaan utang bank jangka panjang	729.361	72.069	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	4.574	85.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(601)	(860)	Payment of lease liabilities
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(13.907)	-	Payment of transaction costs
Pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	(2.464)	-	Purchase of treasury stocks by subsidiary
Pembayaran utang obligasi dan wesel bayar	(85.344)	-	Payment of bonds and notes payable
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(6.269)	(3.219)	Dividend payment by subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka panjang	(27.320)	(23.244)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(60.000)	(10.000)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan utang obligasi dan wesel bayar	-	93.353	Proceeds from bonds and notes payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	744.471	149.987	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	368.087	(371.396)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.606.760	1.800.231	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.974.847	1.428.835	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No.8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 05 tanggal 11 Mei 2022, menyetujui perubahan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09.0018115. Tahun 2022, tanggal 3 Juni 2022.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi dan aktivitas perusahaan *holding*.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.200 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 3.212) (tidak diaudit).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Direksi
Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur

Komite Audit
Ketua
Anggota

Prajogo Pangestu
Lim Chong Thian
Henky Susanto
Salwati Aqustina

Agus Salim Pangestu
Rudy Suparman
David Kosasih
Diana Arsiyanti

Henky Susanto
Jennywati Soewito
Toni Setioko

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Directors
President Director
Vice President Director
Directors

Audit Committee
Chairman
Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No.8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with the Deed of the Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) No. 05 dated May 11, 2022, concerning changes of the Company's Directors. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.09.0018115. Year 2022, dated June 3, 2022.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of renewable energy, transportation and holding company activities.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,200 (unaudited) at March 31, 2025 (December 31, 2024: 3,212) (unaudited).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific Group. The Company's management at March 31, 2025 and December 31, 2024 consists of the following:

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasury Perusahaan dengan rasio 475:2 yang dilaksanakan pada 12 Januari 2023.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/ OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

On December 9, 2022, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in order to others approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with a ratio of 475:2 which was held on January 12, 2023.

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 625:1 yang dilaksanakan pada 19 Juli 2024. Pemegang Saham juga menyetujui pengalihan Saham Treasuri melalui Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan (MESOP) pada tanggal 16 Juli 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 107.273 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 53.637 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 miliar (setara dengan US\$ 34.256 ribu) jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 miliar (setara dengan US\$ 19.381 ribu) jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019 (Catatan 20).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sejumlah Rp 363,48 miliar (setara dengan US\$ 21.712 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 227,48 miliar (setara dengan US\$ 13.588 ribu) jatuh tempo pada 1 April 2023 dan Seri B sejumlah Rp 136 miliar (setara dengan US\$ 8.124 ribu) jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 April 2020 (Catatan 20).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 386,52 miliar (setara dengan US\$ 27.355 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 167,52 miliar (setara dengan US\$ 11.856 ribu) jatuh tempo pada 18 Desember 2021, Seri B sejumlah Rp 56 miliar (setara dengan US\$ 3.963 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2023 dan Seri C sejumlah Rp 163 miliar (setara dengan US\$ 11.536 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2020 (Catatan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 103.107 ribu).

On June 14, 2024, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholder, in order to others approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with a ratio of 625:1 which was held on July 19, 2024. The shareholders approved the distribution of treasury shares through Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP) on July 16, 2024.

As of March 31, 2025, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. The Company's Bonds Offering

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 107.273 thousand).

In the context of the Bonds Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 53,637 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion (equivalent to US\$ 34,256 thousand) with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion (equivalent to US\$ 19,381 thousand) with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 20, 2019 (Note 20).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 amounting to Rp 363.48 billion (equivalent to US\$ 21,712 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US\$ 13,588 thousand) with maturity date of April 1, 2023 and Series B amounting to Rp 136 billion (equivalent to US\$ 8,124 thousand) with maturity date of April 1, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 2, 2020 (Note 20).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020 amounting to Rp 386.52 billion (equivalent to US\$ 27,355 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US\$ 11,856 thousand) with maturity date of December 18, 2021, Series B amounting to Rp 56 billion (equivalent to US\$ 3,963 thousand) with maturity date of December 8, 2023 and Series C amounting to Rp 163 billion (equivalent to US\$ 11,536 thousand) with maturity date of December 8, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 10, 2020 (Note 20).

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK for Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 103,107 thousand).

Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 51.554 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 561,1 miliar (setara dengan US\$ 38.569 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2024 dan seri B sejumlah Rp 188,9 miliar (setara dengan US\$ 12.985 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2026. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2021 (Catatan 20).

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 52.239 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US\$ 12.927 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2025, seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US\$ 30.710 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2027 dan seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US\$ 8.602 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2029. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 2022 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US\$ 198.386 ribu)

Pada tanggal 9 Februari 2023, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2023 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 66.129 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 52,5 miliar (setara dengan US\$ 3.473 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2026, Seri B sejumlah Rp 821,9 miliar (setara dengan US\$ 54.349 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2028 dan Seri C sejumlah Rp 125,6 miliar (setara dengan US\$ 8.307 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2030 (Catatan 20).

Pada tanggal 29 November 2023, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2023 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 64.724 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 700 miliar (setara dengan US\$ 45.307 ribu) yang akan jatuh tempo pada 28 November 2026, Seri B sejumlah Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 19.417 ribu) yang akan jatuh tempo pada 28 November 2028 (Catatan 20).

Pada tanggal 16 Juli 2024, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2024 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 61.828 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 30.914 ribu) yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2027, Seri B sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 30.914 ribu) yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2029 (Catatan 20).

On July 9, 2021, the Company issued the Shelf Registration Bonds II Barito Pacific Phase I amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 51,554 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US\$ 38,569 thousand) with maturity date of July 8, 2024 and Series B amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US\$ 12,985 thousand) with maturity date of July 8, 2026. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 9, 2021 (Note 20).

On April 1, 2022, The Company issued the Shelf Registration Bonds II Phase II amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 52,239 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US\$ 12,927 thousand) with maturity date of April 1, 2025, series B amounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US\$ 30,710 thousand) with maturity date of April 1, 2027 and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US\$ 8,602 thousand) with maturity date of April 1, 2029. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 4, 2022 (Note 20).

On January 31, 2023, the Company obtained notice of effectivity from OJK on Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Offering with principal amounting to Rp 3 trillion (equivalent to US\$ 198,386 thousand).

On February 9, 2023, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023 amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 66,129 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 52.5 billion (equivalent to US\$ 3,473 thousand) with maturity date of February 8, 2026, Series B amounting to Rp 821.9 billion (equivalent to US\$ 54,349 thousand) with maturity date of February 8, 2028 and Series C amounting to Rp 125.6 billion (equivalent to US\$ 8,307 thousand) with maturity date of February 8, 2030 (Note 20).

On November 29, 2023, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023 amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 64,724 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 700 billion (equivalent to US\$ 45,307 thousand) with maturity date of November 28, 2026, Series B amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 19,417 thousand) with maturity date of November 28, 2028 (Note 20).

On July 16, 2024, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2024 amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 61,828 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 30,914 thousand) with maturity date of July 16, 2026, Series B amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 30,914 thousand) with maturity date of July 16, 2029 (Note 20).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Assets before elimination	
		31 Maret March 31, 2025 %	31 Desember December 31, 2024 %		31 Maret March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember December 31, 2024 US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Pacific Tbk ("CAP") Pemilikan/Ownership Langsung/Direct Tidak langsung melalui Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG") Indirect through Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Jakarta	34,63	34,63	1993 Petrokimia/ Petrochemical	6.056.216	5.658.866
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	99,99	99,99	Tahap Pengembangan/ Development stage	725.052	642.147
PT Krakatau Chandra Energi ("KCE") dahulu/formerly PT Krakatau Daya Listrik ("KDL") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Cilegon	70,00	70,00	1996	293.307	275.780
Chandra Asri Trading Company Pte. Ltd. ("CATCO") ex. Altus Capital Pte. Ltd. ("AC") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2009	1.077.142	248.271
PT Krakatau Sarana Energi ("KSE") Pemilikan tidak langsung melalui KCE/ Indirect ownership through KCE	Cilegon	99,99	99,99	1999 Penjualan bahan bakar minyak/fuel sales	825	736
PT Chandra Asri Alkali ("CAA") Pemilikan tidak langsung melalui CAP2/ Indirect ownership through CAP2	Jakarta	99,99	99,99	Tahap Pengembangan/ Development stage	334.262	257.387
PT Chandra Daya Investasi ("CDI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	70,00	70,00	2023 Konsultasi manajemen/ Management consulting	1.172.208	1.079.720
Chandra Asri Capital Pte. Ltd. ("CAC") Pemilikan tidak langsung melalui CATCO/ Indirect ownership through CATCO	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2023 Perusahaan investasi/ Investing company	733.542	93
PT Chandra Pelabuhan Nusantara ("CPN") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	99,99	99,99	2024	73.908	62.850
PT Chandra Samudera Port ("CSP") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	99,99	99,99	2023 Konsultasi manajemen/ Management consulting	31.535	13.587
PT Chandra Cilegon Port ("CCP") Pemilikan tidak langsung melalui CSP/ Indirect ownership through CSP	Jakarta	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	31.386	13.400
PT Chandra Asri Port ("CA Port") Pemilikan tidak langsung melalui CSP/ Indirect ownership through CSP	Jakarta	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	50,75	50,75	1986	11.591	9.930
PT Chandra Shipping International ("CSI") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	49,00	49,00	2024 Angkatan laut/ Marine transportation	58.871	51.634
PT Marina Indah Maritim ("MIM") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	49,00	49,00	2024 Angkatan laut/ Marine transportation	52.230	33.593
Chandra Bio Investment Pte. Ltd. ("CABI") Pemilikan tidak langsung melalui CATCO/ Indirect ownership through CATCO	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2024	26.000	26.000
PT Chandra Asri Konsultasi ("CAK") Pemilikan tidak langsung melalui CAP2 Indirect ownership through CAP2	Jakarta	99,99	-	Tahap pengembangan/ Development stage	136	-
CAPGC Pte. Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui CAC Indirect ownership through CAC	Singapura/ Singapore	80,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	733.450	-

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisil/ Domicile	Persentase Kepemilikan/		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/	
		31 Maret/ March 31, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %		31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Cold Chain ("CCC") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	80,00	-	2025 Pengangkutan dan pergudangan/ transportation and warehousing	819	-
PT Chandra Domesitc Warehouse ("CDW") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	99,99	-	Tahap pengembangan/ Development stage	17.966	-
PT Chandra Domesitc Warehouse ("CDW") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	99,99	-	Tahap pengembangan/ Development stage	17.966	-
PT Chandra Trita Karian ("CTK") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	65,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	905	-
Chandra Industrial Infra Pte. Ltd. ("CII") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Singapura/ Singapore	100,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
Chandra Maritime International Pte. Ltd. ("CMI") Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ Indirect ownership through CDI	Jakarta	100,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	10.184	-
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant						
PT Barito Renewable Energy Tbk ("BREN") (dahulu/formerly "PT Barito Cahaya Nusantara") Pemilikan langsung/Direct ownership	Indonesia	64,67	64,67	2018	3.804.410	3.798.374
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("SEGHPL") Pemilikan tidak langsung melalui BREN/ Indirect ownership through BREN	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2012	1.825.902	1.814.269
Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL") Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL/ Indirect ownership through SEGHPL	Singapura/ Singapore	80,00	80,00	2005	764.064	709.241
Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (dahulu/formerly Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("SEG-NBV")) Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL/ Indirect ownership through SEGHPL	Belanda/ Netherlands	100,00	100,00	2016	449.614	182.194
Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG-PBV") Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL/ Indirect ownership through SEGHPL	Belanda/ Netherlands	100,00	100,00	Tidak beroperasi/ Dormant	-	-
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW") Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ Indirect ownership through SEGPL	British Virgin Island	100,00	100,00	2000	828.513	806.317
PT Star Energy Geothermal Halmahera ("SEG-H") Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ Indirect ownership through SEGPL	Indonesia	95,00	95,00	Tahap eksplorasi/ Exploration stage	2.598	261
Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEG-SL") Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Bermuda	100,00	100,00	1994	3.842.494	3.709.646
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEG-SPL") Pemilikan tidak langsung melalui SEG-SL/ Indirect ownership through SEG-SL	Pulau Cayman/ Cayman Island	100,00	100,00	1997	2.151.726	2.051.125
Star Energy Geothermal Darajat I, Ltd. ("SEG-D-I") Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Persemakmuran Bahama/Bahama Commonwealth	100,00	100,00	1994	554.945	550.008
Star Energy Geothermal Darajat II, Ltd. ("SEG-D-II") Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Persemakmuran Bahama/Bahama Commonwealth	100,00	100,00	1994	902.839	887.736
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("SEG-SS") Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Indonesia	95,00	95,00	Tahap eksplorasi/ Exploration stage	1.461	1.505
PT Star Energy Geothermal Indonesia ("SEGI") Pemilikan langsung/Direct ownership Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ Indirect ownership through SEGPL	Indonesia	95,00	95,00	2011	11.778	11.714
Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V. (SEGHSD) Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ Indirect ownership through SEGPL Pemilikan tidak langsung melalui SEG-NBV/ Indirect ownership through SEG-NBV	Belanda/ Netherlands	51,00 49,00	51,00 49,00	2016	899.474	871.715

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/	
		31 Maret/ March 31, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %		31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant						
Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. (SEGSD) Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Belanda/ Netherlands	80,20	80,20	2016	2.255.245	2.249.122
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI) Pemilikan langsung/Direct ownership Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Indonesia	5,00	5,00	2000	43.440	42.935
PT Star Energy Geothermal Drilling Services (SEGDS) Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ Indirect ownership through SEGPL Pemilikan tidak langsung melalui SEGSD/ Indirect ownership through SEGSD	Indonesia	51,00	51,00	2023	20.086	18.346
PT Barito Wind Energy ("BWE") Pemilikan tidak langsung melalui BREN/ Indirect ownership through BREN	Indonesia	99,99	99,99	2023	144.519	143.253
PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ Indirect ownership through BWE	Indonesia	51,00	51,00	Tahap eksplorasi/ Exploration stage	12.876	13.304
PT UPC Sukabumi Bayu Energi Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ Indirect ownership through BWE	Indonesia	50,99	50,99	Tahap eksplorasi/ Exploration stage	7.309	8.039
PT UPC Lombok Timur Bayu Energi Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ Indirect ownership through BWE	Indonesia	50,99	50,99	Tahap eksplorasi/ Exploration stage	2.376	2.448
PT UPC Sidrap Bayu Energi Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ Indirect ownership through BWE	Indonesia	99,99	99,99	2018	129.295	117.674
PT UPC Operation and Maintenance Indonesia Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ Indirect ownership through BWE	Indonesia	99,99	99,99	2018	149	149
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber manufacturing						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI") Pemilikan langsung/Direct ownership Pemilikan tidak langsung melalui BMI/ Indirect ownership through BMI Pemilikan tidak langsung melalui MTP/ Indirect ownership through MTP	Ternate	99,99	99,99	1986	341	341
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *) Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	51,00	51,00	Tahap pengembangan/ Development stage	6.218	6.218
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Rimba Equator Permai ("REP") Pemilikan langsung/Direct ownership Pemilikan tidak langsung melalui GI/ Indirect ownership through GI	Pontianak	99,97	99,97	Tahap pengembangan/ Development stage	6	6
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK") Pemilikan langsung/Direct ownership Pemilikan tidak langsung melalui BMI/ Indirect ownership through BMI	Banjarmasin	99,97	99,97	1992	1.111	1.111
Properti/Property						
PT Griya Indola ("GI") Pemilikan langsung/Direct ownership Pemilikan tidak langsung melalui BJRK	Jakarta	99,99	99,99	1991	55.281	55.695

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/ Not consolidated (Note 10).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/	
		31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,		31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,
		2025 %	2024 %		2025 US\$ '000	2024 US\$ '000
Properti/Property						
PT Griya Tirta Asri ("GTA") Pemilikan tidak langsung melalui GI <i>Indirect ownership through GI</i>	Jakarta	99,99	99,99	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	9.120	9.257
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI <i>Indirect ownership through TAIWI</i>		0,01	0,01			
PT Griya Kreasi Sukses ("GKS") Pemilikan tidak langsung melalui GI <i>Indirect ownership through GI</i>	Jakarta	99,99	99,99	Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	3.740	4.951
PT Mambruk Cikongeng Indonesia ("MCI") Pemilikan tidak langsung melalui GI <i>Indirect ownership through GI</i>	Jakarta	99,99	99,99	1987	5.918	6.281
PT Meranti Griya Asri ("MGA") Pemilikan tidak langsung melalui GI <i>Indirect ownership through GI</i>	Jakarta	99,97	99,97	Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	188	195
Perkebunan/Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *) Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>	Jakarta	60,00	60,00	Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	-	-
PT Wahaguna Margapatama ("WM") *) Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>	Jakarta	60,00	60,00	Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	-	-
PT Royal Indo Mandiri ("RIM") Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i> Pemilikan tidak langsung GI/ <i>Indirect ownership through GI</i>	Jakarta	99,00 1,00	99,00 1,00	2005	2.697	2.697
Lain-lain/Others						
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG") Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2005	1.381	1.381
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *) Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>	Jakarta	98,00	98,00	1998	-	-
PT Barito Investa Prima ("BIP") Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i> Pemilikan tidak langsung melalui GI/ <i>Indirect ownership through GI</i>	Jakarta	99,95	99,95	2017	4.531	4.753
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i> Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI/ <i>Indirect ownership through TAIWI</i>	Jakarta	99,00 1,00	99,00 1,00	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	465.375	461.019
PT Barito Wahana Tenaga ("BWT") Pemilikan tidak langsung melalui BWL <i>Indirect ownership through BWL</i>	Jakarta	69,39	69,39	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	481.301	477.409
Yayasan Bakti Barito *) Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>	Jakarta	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	-	-
PT Barito Mitra Investama ("BMI") (dahulu/formerly PT Barito Mitra Hasana ("BMH")) Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i> Pemilikan tidak langsung melalui BWI/ <i>Indirect ownership through BWI</i>	Jakarta	96,00 4,00	96,00 4,00	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	4.017	4.017
PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI") Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>	Jakarta	99,00	99,00	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	19.060	19.060

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/ *Not consolidated (Note 10).*

CAP2

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 25 Maret 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor dari yang sebelumnya 541.850 lembar saham atau senilai US\$ 541.850 ribu menjadi 591.850 lembar saham atau senilai US\$ 591.850 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0072536 Tahun 2024 tanggal 26 Maret 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 196 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor dari yang sebelumnya 591.850 lembar saham atau senilai US\$ 591.850 ribu menjadi 646.850 lembar saham atau senilai US\$ 646.850 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0157489 Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 158 tanggal 22 November 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor dari yang sebelumnya 646.850 lembar saham atau senilai US\$ 646.850 ribu menjadi 652.850 lembar saham atau senilai US\$ 652.850 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0215393 Tahun 2024 tanggal 28 November 2024.

CAA

Berdasarkan Akta Notaris No. 115 tanggal 25 Maret 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US\$ 50.000 ribu (atau setara dengan Rp 750.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0072579. Tahun 2024 tanggal 26 Maret 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 198 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CAA sebesar US\$ 150.000 ribu (atau setara dengan Rp 2.250.000 juta) serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US\$ 55.000 ribu (atau setara dengan Rp 825.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0157673. Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

CAP2

Based on Notarial Deed No. 114 dated March 25, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the CAP2 approved to increase issued capital stock from 541,850 shares or US\$ 541,850 thousand to 591,850 shares or US\$ 591,850 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0072536 Year 2024 dated March 26, 2024.

Based on Notarial Deed No. 196 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the CAP2 approved to increase issued capital stock from 591,850 shares or US\$ 591,850 thousand to 646,850 shares or US\$ 646,850 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0157489 Year 2024 dated June 25, 2024.

Based on Notarial Deed No. 158 dated November 22, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the CAP2 approved to increase issued capital stock from 646,850 shares or US\$ 646,850 thousand to 652,850 shares or US\$ 652,850 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0215393 Year 2024 dated November 28, 2024.

CAA

Based on Notarial Deed No. 115 dated March 25, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US\$ 50,000 thousand (or equivalent to Rp 750,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0072579. Year 2024 dated March 26, 2024.

Based on Notarial Deed No. 198 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounting US\$ 150,000 thousand (or equivalent to Rp 2,250,000 million) also increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US\$ 55,000 thousand (or equivalent to Rp 825,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0157673. Year 2024 dated June 25, 2024.

CATCO

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. 200919215M tanggal 17 Oktober 2024, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 17.000 ribu yang terdiri dari 17.000 ribu lembar saham.

CDI

Berdasarkan Akta Notaris No. 78 tanggal 20 Januari 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan Phoenix Power BV menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 10 triliun menjadi Rp 20 triliun dan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 2.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham atau dengan rasio 1: 20.000. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-001986 Tahun 2025 tanggal 17 Maret 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 11 April 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan Phoenix Power BV menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.753.931.720.000 (atau setara dengan US\$ 109.470.211) terbagi atas 17.539.317.200 lembar saham baru dari Rp 9.480.712.000.000 (atau setara dengan US\$ 591.730.870) terbagi atas 94.807.120.000 lembar saham menjadi Rp 11.234.643.720.000 (atau setara dengan US\$ 701.201.081) terbagi atas 112.346.437.200 lembar saham, sehingga Perusahaan dan Phoenix Power BV masing-masing memiliki 74.897.620.800 dan 37.448.816.400 saham.

KSE

Selama tahun 2024, KCE mengambil alih 27,237 lembar saham atas KSE dari Koperasi Konsumen Karyawan KIEC sebesar Rp 1.266.520 ribu atau setara dengan US\$ 79.446, dan 27.238 lembar saham atas KSE dari Koperasi Karyawan PT Latinusa sebesar Rp 1.266.567 ribu (atau setara dengan US\$ 79.448), masing-masing sesuai dengan Akta dari Notaris Indrajati Tandjung, S.H. No. 20 tanggal 20 November 2024, dan Akta No. 21 tanggal 21 November 2024. Atas hal tersebut, kepemilikan Perusahaan terhadap KSE menjadi 170.599 lembar saham atau setara dengan 99,99%.

CAC

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. 202344865E tanggal 30 April 2024, CATCO melakukan penambahan modal saham CAC sebesar US\$ 100 ribu yang terdiri dari 100 ribu lembar saham.

CATCO

Based on *Electronic Register of Members* No. 200919215M dated October 17, 2024, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 17,000 thousand that consists of 17,000 thousand shares.

CDI

Based on Notarial Deed No. 78 dated January 20, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and Phoenix Power BV approves the increase its paid-up capital from Rp 10 trillion to Rp 20 trillion and conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 2,000,000 per share to Rp 100 per share or with ratio 1: 20,000. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-001986 Year 2025 dated March 17, 2025.

Based on Notarial Deed No. 25 dated April 11, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and Phoenix Power BV approves increased its issued and paid-up capital amounted to Rp 1,753,931,720,000 (or equivalent to US\$ 109,470,211) consist of 17,539,317,200 shares from Rp 9,480,712,000,000 (or equivalent to US\$ 591,730,870) consist of 94,807,120,000 shares to Rp 11,234,643,720,000 (or equivalent to US\$ 701,201,081) consist of 112,346,437,200 shares, so the Company and Phoenix Power BV have 74,897,620,800 and 37,448,816,400 shares, respectively.

KSE

During 2024, KCE acquired 27,237 ordinary shares of KSE from Koperasi Konsumen Karyawan KIEC amounting to Rp 1,266,520 thousand (or equivalent to US\$ 79,446) and 27,238 ordinary shares of KSE from Koperasi Karyawan PT Latinusa amounting to Rp 1,266,567 thousand (or equivalent to US\$ 79,448) in accordance with Deed of Notary Indrajati Tandjung, S.H. No. 20 dated November 20, 2024, and No. 21 dated November 21, 2024, respectively. Accordingly, KCE's ownership in KSE became 170,599 shares or equivalent to 99.99%.

CAC

Based on *Electronic Register of Members* No. 202344865E dated April 30, 2024, CATCO increased its paid-up capital to CAC amounting to US\$ 100 thousand that consists of 100 thousand shares.

CPN

Berdasarkan Akta Notaris No. 247 tanggal 28 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CPN menyetujui peningkatan modal dasar ke CPN sebesar US\$ 79.200 ribu (atau setara dengan Rp 1.188.000 juta) dan tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CPN sebesar US\$ 46.756 ribu (atau setara dengan Rp 701.340 juta) yang seluruhnya diambil oleh CAP, melalui mekanisme *spin-off*. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0039796.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 3 Juli 2024.

CSP

Berdasarkan Akta Notaris No. 199 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CSP sebesar US\$ 5.000 ribu (atau setara dengan Rp 75.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158117. Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

CCP

Berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CSP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CCP sebesar US\$ 5.000 ribu (atau setara dengan Rp 75.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158164. Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

CSI

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 14 Maret 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, BPN dan Fransiskus Ruly Aryawan mendirikan sebuah Perusahaan bernama PT Chandra Shipping International ("CSI") dengan modal dasar sejumlah Rp 60 juta (atau setara dengan US\$ 4 ribu) terbagi atas 400 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 150 ribu. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 50% atau sejumlah 200 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 30 juta (atau setara dengan US\$ 2 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0020372.AH.01.01. Tahun 2024 tanggal 15 Maret 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 197 tanggal 21 Juni 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CSI menyetujui pengalihan saham Fransiskus Ruly Aryawan sebanyak 1 lembar saham kepada BPN.

CPN

Based on Notarial Deed No. 247 dated June 28, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the shareholders of CPN agreed to increase the paid-up capital to CPN amounting to US\$ 79,200 thousand (or equivalent to Rp 1,188,000 million) and increased its issued and fully paid shares to CPN amounting to US\$ 46,756 thousand (or equivalent to Rp 701,340 million) which was entirely acquired by the CAP through spin-off mechanism. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0039796.AH.01.02. Year 2024 dated July 3, 2024.

CSP

Based on Notarial Deed No. 199 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI increased its issued and fully paid shares to CSP amounting to US\$ 5,000 thousand (or equivalent to Rp 75,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0158117. Year 2024 dated June 25, 2024.

CCP

Based on Notarial Deed No. 200 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CSP increased its issued and fully paid shares to CCP amounting US\$ 5,000 thousand (or equivalent to Rp 75,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0158164. Year 2024 dated June 25, 2024.

CSI

Based on Notarial Deed No. 83 dated March 14, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. a Notary in Jakarta, BPN and Fransiskus Ruly Aryawan established a company named PT Chandra Shipping International ("CSI") with total authorized capital stock amounted to Rp 60 million (or equivalent to US\$ 4 thousand) consist of 400 shares with par value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 50% or equivalent to 200 shares amounted to Rp 30 million (or equivalent to US\$ 2 thousand). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0020372.AH.01.01. Year 2024, dated March 15, 2024.

Based on Notarial Deed No. 197 dated June 21, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, shareholders of CSI have approved the transfer of 1 share of Fransiskus Ruly Aryawan to BPN.

Selama tahun berjalan, CSI meningkatkan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 685.806.900 ribu (atau setara dengan US\$ 43.168.270). Dengan peningkatan modal ini, bagian kepemilikan BPN dan CDI tetap sebesar masing-masing 51% dan 49%.

MIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 30 Agustus 2024, oleh Utari Wardhani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, BPN dan CDI membeli saham MIM dengan kepemilikan masing-masing 51% dan 49%.

Akuisisi ini diperhitungkan sebagai akuisisi aset daripada kombinasi bisnis karena secara substansial semua nilai wajar dari aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi pada nilai kapal, menjadi aset yang dapat diidentifikasi. Akibatnya, pendekatan nilai wajar relative diambil untuk mengalokasikan pertimbangan pada aset dan kewajiban yang diperoleh tanpa adanya goodwill yang diakui.

Selama tahun berjalan, MIM meningkatkan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 417.111.300 ribu (atau setara dengan US\$ 26.613.175). Dengan peningkatan modal ini, bagian kepemilikan BPN dan CDI tetap sebesar masing-masing 51% dan 49%.

CABI

Berdasarkan *Accounting and Corporate Regulatory* No. ACRA240610050408 tanggal 10 Juni 2024, CATCO mendirikan CABI dengan modal saham sebesar US\$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

Pada 17 September 2024, CATCO melakukan setoran modal saham CABI sebesar US\$ 10.502 ribu yang terdiri dari 10.502 ribu lembar saham.

Pada 21 Oktober 2024, CATCO melakukan penambahan setoran modal saham CABI sebesar US\$ 15.502 ribu yang terdiri dari 15.502 ribu lembar saham.

CAPGC

Berdasarkan *Accounting and Corporate Regulatory* No. ACRA240423013886 tanggal 23 April 2024, CAC mendirikan CAPGC dengan modal saham sebesar US\$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

Pada tanggal 7 Mei 2024, CAPGC meningkatkan modal saham menjadi sebesar US\$ 10 terbagi atas 8 lembar saham kepada CAC dan 2 lembar saham kepada Glencore Asian Holdings Pte. Ltd. ("Glencore") yang merupakan entitas anak dari Glencore plc. Dengan peningkatan modal tersebut, bagian kepemilikan CAC dan Glencore masing-masing menjadi sebesar 80% dan 20%.

During the year, CSI has increased its issued and paid-up capital by Rp 685,806,900 thousand (or equivalent to US\$ 43,168,270). From this issue of shares, BPN and CDI interest remains 51% and 49%, respectively.

MIM

Based on Notarial Deed No. 16 dated August 30, 2024, by Utari Wardhani, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, BPN and CDI have acquired the shares of MIM with ownership of 51% and 49%, respectively.

The acquisition was accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in the value of the vessel, being the identifiable assets. Consequently, a relative fair value approach was taken for allocating the consideration to the acquired assets and liabilities with no goodwill recognized.

During the year, MIM has increased its issued and paid-up capital by Rp 417.111.300 thousand (or equivalent to US\$ 26,613,175). From this issue of shares, BPN and CDI interest remains 51% and 49%, respectively.

CABI

Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACRA240610050408 dated June 10, 2024, CATCO established a company named CABI with total authorized capital stock amounted US\$ 1 consisting of 1 share.

On September 17, 2024, CATCO increased its paid-up capital to CABI amounting to US\$ 10,502 thousand that consist of 10,502 thousand shares.

On October 21, 2024, CATCO increased its paid-up capital to CABI amounting to US\$ 15,502 thousand that consist of 15,502 thousand shares.

CAPGC

Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACRA240423013886 dated April 23, 2024, CAC established a company named CAPGC with total authorized capital stock amounted US\$ 1 consisting of 1 share.

On May 7, 2024, CAPGC increased its paid-up capital to US\$ 10 consist of 8 shares to CAC and 2 shares to Glencore Asian Holdings Pte. Ltd. ("Glencore"), a subsidiary of Glencore plc. From this increase of paid-up capital, the interest of CAC and Glencore become 80% and 20%, respectively.

CAK

Berdasarkan Akta Notaris No. 86 tanggal 24 September 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 dan BPN mendirikan CAK dengan modal dasar sejumlah Rp 15.000 juta terbagi atas 100 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 150 ribu. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 67% atau sejumlah 67 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.050 juta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0077031.AH.01.01. Tahun 2024 tanggal 1 Oktober 2024.

CCC

Berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 13 Desember 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan PT Cakra Guna Tama, pihak ketiga, mendirikan CCC dengan modal dasar sejumlah US\$ 4.000.000 (atau setara dengan Rp 60.000.000.000) terbagi atas 400.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal US\$ 10 (atau setara dengan Rp 150.000). Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 100.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 1.000.000 (atau setara dengan Rp 15.000.000.000). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0100859.AH.01.01. Tahun 2024 tanggal 17 Desember 2024.

CDW

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 5 April 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan BPN mendirikan CDW dengan modal dasar sejumlah Rp 348.000.000.000 terbagi atas 2.320.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 150.000. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 1.933.333 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 289.999.950.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0093987.AH.01.11. Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024.

CAK

Based on Notarial Deed No. 86 dated September 24, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP2 and BPN established a company named CAK with total authorized capital stock amounted to Rp 15,000 million consist of 100 thousand shares with par value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 67% or equivalent to 67 thousand shares amounted to Rp 10,050 million. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0077031.AH.01.01. Year 2024, dated October 1, 2024.

CCC

Based on Notarial Deed No. 118 dated Desember 13, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and PT Cakra Guna Tama, a third party, established a company named CCC with total authorized capital stock amounted to US\$ 4,000,000 (or equivalent to Rp 60,000,000,000,000) consist of 400,000 shares with par value of US\$ 10 (or equivalent to Rp 150,000). From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 100,000 shares amounted to US\$ 1,000,000 (or equivalent to Rp 15,000,000,000). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0100859.AH.01.01. Year 2024, dated December 17, 2024.

CDW

Based on Notarial Deed No. 58 dated April 5, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and BPN established a company named CDW with total authorized capital stock amounted to Rp 348,000,000,000 consist of 2,320,000 shares with par value of Rp 150,000. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 1,933,333 shares amounted to Rp 289,999,950,000. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0093987.AH.01.11. Year 2024, dated May 15, 2024.

CTK

Berdasarkan Akta Notaris No. 157 tanggal 22 November 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan PT Petrosea Infrastruktur Nusantara, pihak ketiga, mendirikan CTK dengan modal dasar sejumlah US\$ 4.000.000 (atau setara dengan Rp 60.000.000.000) terbagi atas 400.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal US\$ 10 (atau setara dengan Rp 150.000). Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 100.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 1.000.000 (atau setara dengan Rp 15.000.000.000). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0094692.AH.01.01. Tahun 2024 tanggal 28 November 2024.

CII

Berdasarkan Accounting and Corporate Regulatory No.ACRA241025129699 tanggal 25 Oktober 2024, CDI mendirikan CII dengan modal saham sebesar US\$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

BREN

Efektif pada tanggal 26 Desember 2022, sesuai dengan Akta No. 83 dari Notaris Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, BREN menyetujui pengalihan saham sebanyak 10 saham milik GI kepada Perusahaan sebesar Rp 10 juta atau setara dengan US\$ 636. BREN juga menyetujui peningkatan modal, yang mencakup peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan, dengan menerbitkan sebanyak 19.464.433 lembar saham baru yang akan diambil bagian dan disetor oleh Perusahaan dan Green Era Energy Pte Ltd melalui mekanisme inbreng dengan saham SEGHPL.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 54 tanggal 15 Juni 2023 yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan AHU-0033656.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 16 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar BREN mengubah nilai nominal masing-masing saham BREN dari semula Rp 1.000 ribu per lembar saham menjadi Rp 150 per lembar saham dan modal dasar perseroan dari berjumlah 30.000.000 lembar saham menjadi 500.000.000.000 lembar saham, serta modal yang ditempatkan dan disetor dari 19.465.683 lembar saham menjadi 129.771.220.000 lembar saham.

CTK

Based on Notarial Deed No. 157 dated November 22, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and PT Petrosea Infrastruktur Nusantara, a third party established a company named CTK with total authorized capital stock amounted to US\$ 4.000.000 (or equivalent to Rp 60,000,000,000) consist of 400,000 shares with par value of US\$ 10 (or equivalent to Rp 150,000). From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 100,000 shares amounted to US\$ 1,000,000 (or equivalent to Rp 15,000,000,000). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0094692.AH.01.01. Year 2024, dated November 28, 2024.

CII

Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority No.ACRA241025129699 dated October 25, 2024, CDI established CII with total authorized capital stock amounted US\$ 1 consisting of 1 share.

BREN

Effective on December 26, 2022, according to Notarial Deed No. 83 from Notary Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta, BREN approved the transfer of 10 shares owned by GI to the Company amounting to Rp 10 million or equivalent to US\$ 636. BREN also agreed to increase its capital, which includes an increase in authorized, paid-up and issued capital, by issuing 19,464,433 new shares which will be subscribed and paid up by the Company and Green Era Energy Pte Ltd through inbreng mechanism with the SEGHPL shares.

Based on the Deed of Notary Aulia Taufani, S.H., No. 54 dated June 15, 2023 which has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0033656.AH.01.02. Year 2023 dated June 16, 2023, the shareholders approved the changes in the BREN's Articles of Association changing the nominal value of each of BREN's shares from Rp 1,000 thousand per share to become Rp 150 per share and BREN's authorised capital from 30,000,000 shares to 500,000,000,000 shares, as well as issued and paid-up capital from 19,465,683 shares to 129,771,220,000 shares.

Pada tanggal 29 September 2023, BREN memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-311/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BREN. Pada tanggal 9 Oktober 2023, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

BREN menawarkan sebanyak 4.015.000.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 150 per lembar saham sehingga menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar US\$ 38.600 ribu.

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga nominal saham sebesar Rp 150 per lembar saham dan nilai transaksi atas Penawaran Umum Perdana Saham atau harga penawaran sebesar Rp 780 per lembar saham sebesar US\$ 162.118 ribu, dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar US\$ 3.178 ribu.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan dan lain-lain.

Atas perubahan saham BREN menjadi saham yang diperdagangkan di BEI, BREN telah membayar pajak saham pendiri atas nilai kepemilikan Perusahaan di BREN sebesar Rp 337.405.172 ribu (atau setara dengan US\$ 21.734 ribu) yang disajikan sebagai "founder tax" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perusahaan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

On September 29, 2023, BREN received notification on the effective registration statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-311/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of BREN's shares. On October 9, 2023, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

BREN offered 4,015,000,000 shares with par value of Rp 150 per share, hence it increased its issued and fully paid capital by US\$ 38,600 thousand.

The additional paid-in capital consists of the difference between the share's par value of Rp 150 per share and the transaction value of the IPO or offering price of Rp 780 per share totalling US\$ 162,118 thousand, less the share issuance costs amounting to US\$ 3,178 thousand.

Share issuance costs represent transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

Upon the change of BREN's shares into shares traded on the IDX, BREN paid founder shareholder tax on the value of the Company's shares in BREN amounting to Rp 337,405,172 thousand (or equivalent of US\$ 21,734 thousand) which was recorded as part of "founder tax" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023.

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Energy Geothermal Netherlands B.V. ("SEGNBV") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

SEGNBV dan SEG Philippines didirikan pada Desember 2016 di Belanda. Aktivitas utama SEGNBV dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Joint Operation Contract ("JOC")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah 30 tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000 dan yang selanjutnya meningkat menjadi 113,5 MW. Unit 117 MW kedua (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan *Final Investment Decision* ("FID") dari Direksi.

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

Star Energy Geothermal Netherlands B.V. ("SEGNBV") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

SEGNBV and SEG Philippines were incorporated in December 2016 in the Netherlands. The principal activity of SEGNBV and SEG Philippines is investment holding.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Joint Operation Contract ("JOC")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is 30 years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000 and was subsequently increased to 113.5 MW. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW commenced development activities for the third Unit (Unit 3) and as of the date of these consolidated financial statements, management is still in the process of obtaining pre-Final Investment Decision ("FID") approval from the Directors.

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991, yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Tunjangan Produksi PGE merupakan biaya royalti yang dibayarkan kepada PGE. Biaya ini dapat dikurangkan dari pajak sehingga dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Energy Sales Contract ("ESC")

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Corporate income tax

A joint operation contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991, which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. The PGE Production Allowance represents a royalty fee paid to PGE. This charge is tax deductible therefore it is accounted for as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Energy Sales Contract ("ESC")

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

Setelah amendemen pertama ESC, PERTAMINA menginstruksikan PLN untuk membayar semua jumlah langsung ke SEG-WW dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan, untuk listrik yang dikirim atau disediakan oleh SEG-WW ke PLN, berdasarkan formula harga yang tercantum dalam amendemen ESC. PLN setuju untuk mengirimkan kepada PERTAMINA salinan perintah transfer dana yang relevan dengan pembayaran yang dilakukan. Faktur dinyatakan dan harus dibayar dalam Dolar Amerika Serikat.

Setiap jumlah berdasarkan kontrak yang tidak dibayar oleh PLN pada saat jatuh tempo akan menimbulkan bunga sejak tanggal jatuh tempo dengan tingkat bunga per tahun sama dengan tingkat suku bunga deposito LIBOR tiga bulan (sebagaimana tingkat tersebut berubah dari waktu ke waktu) ditambah 3%, dihitung dan dimajemukkan setiap bulan sampai jumlah tersebut dibayarkan.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit, selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	US\$ 0,04638/ <i>kilowatt hour</i> ("kWh") x indeks inflasi + tingkat kapasitas dasar bulanan(1)/ US\$ 0.04638/ <i>kilowatt hour</i> ("kWh") x <i>inflation index</i> + <i>monthly base capacity rate</i> (1)
Amandemen pertama ESC/ ESC 1 st amendment	US\$ 0,04940/kWh x indeks inflasi/US\$ 0.04940/kWh x <i>inflation index</i>
Amandemen kedua ESC/ ESC 2 nd amendment	US\$ 0,04940/kWh x indeks inflasi + tarif tambahan flat delta (2)/ US\$ 0.04940/kWh x <i>inflation index</i> + <i>additional flat delta tariff</i> (2)

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun
- (2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh
- (3) indeks eskalasi akan berlaku selama 264 bulan sejak tanggal pembangkitan komersial dari masing-masing perangkat turbin-generator dan peralatan serta fasilitas terkait yang diperlukan untuk menghasilkan listrik dari energi panas bumi. Berdasarkan Side Agreement tanggal 28 Februari 2023, indeks eskalasi tetap untuk Unit 1 sebesar US\$ 0,10589/kWh berlaku sejak 9 Juni 2022 dan untuk Unit 2 akan dihitung berdasarkan indeks eskalasi terbaru per Februari 2031 yang akan berlaku mulai 3 Maret 2031.

After the first amendment of the ESC, PERTAMINA instructed PLN to pay all amounts directly to SEG-WW within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered or made available by SEG-WW to PLN, based upon the pricing formula stated in the ESC amendment. PLN agrees to send to PERTAMINA a copy of the funds transfer order relevant to the payment made. The invoice is stated and payable in United States Dollars.

Any amount under the contract not paid by PLN when due shall accrue interest from the date due at a per annum interest rate equal to the three months LIBOR deposit rate (as the rate is changed from time to time) plus 3%, calculated and compounded monthly until such amounts are paid.

In accordance with the terms of the ESC, PLN shall pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit, as long as SEG-WW can supply and generate energy at the minimum specified levels.

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment").

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

- (1) monthly base capacity rate of US\$ 329.5 per kilowatt-year
- (2) additional flat delta tariff of US\$ 0.031105/kWh
- (3) escalation index shall apply for 264 months from the date of commercial generation of the respective turbine-generator set and its related equipment and facilities required for generating of electricity from geothermal energy. Based on Side Agreement dated February 28, 2023, a flat escalation index for Unit 1 of US\$ 0.10589/kWh is applicable since June 9, 2022 and for Unit 2 shall be calculated based on the latest escalation index as of February 2031 which will be applicable from March 3, 2031.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)**

PT Star Energy Geothermal Indonesia
("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham PT SEGI adalah sebagai berikut:

	Sebelum/Before			Setelah/After			
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
SEGPL	108.900	10.890	1.206	108.900	10.890	1.206	SEGPL
PT SKM	1.100	110	12	-	-	-	PT SKM
Perusahaan	-	-	-	5.732	573	33	The Company
Jumlah	<u>110.000</u>	<u>11.000</u>	<u>1.218</u>	<u>114.632</u>	<u>11.463</u>	<u>1.239</u>	Total

PT Star Energy Geothermal Halmahera
("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat. Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 3 Maret 2017, Kementerian ESDM menyetujui permintaan pengembalian konsesi.

PT Star Energy Geothermal Indonesia
("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

On February 15, 2019, PT SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of PT SEGI' shareholders are as follows:

PT Star Energy Geothermal Halmahera
("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat. On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. On January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources (The "MoEMR") in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia. On March 3, 2017, the MoEMR approved the request to return the concession.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment ("PT SEI") menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham PT SEGH adalah sebagai berikut:

On February 15, 2019, PT SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment ("PT SEI") to the Company. The composition of PT SEGH' shareholders are as follows:

	Sebelum/Before			Sesudah/After			
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	
	Rp juta/million		US\$ '000	Rp juta/million		US\$ '000	
SEGPL	95.000	9.500	990	95.000	9.500	990	SEGPL
PT SEI	5.000	500	52	-	-	-	PT SEI
Perusahaan	-	-	-	5.000	500	52	The Company
Jumlah	100.000	10.000	1.042	100.000	10.000	1.042	Total

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEG-DII.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEG-DI mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated JOC*") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEG-DII.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

Darajat JOC

SEGD-II and SEG-DI, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("*Darajat Amended and Restated JOC*") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.

- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended and Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Pada tanggal 22 September 2020, Kelompok Kontraktor Darajat telah melaksanakan hak/opsinya untuk mengubah jangka waktu JOC dan masa produksi sebagaimana tercantum dalam Darajat Amended and Restated JOC, sehingga jangka waktu JOC diperpanjang hingga 16 November 2041 untuk unit 1 dan 2 dan 11 Mei 2047 untuk unit 3.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Beban ini dapat dikurangkan dari pajak dan karenanya dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan JOC Darajat, biaya atau pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pendapatan kotor (didefinisikan sebagai semua jumlah yang dibayarkan atau diperoleh oleh Grup Kontraktor Darajat) dan dikeluarkan oleh Grup Kontraktor Darajat sebelum tanggal operasi pertama untuk unit awal adalah pengurangan dari pendapatan kotor pada tahun tanggal operasi pertama. Setiap kerugian yang timbul pada tahun tanggal operasi pertama dapat dikreditkan terhadap pendapatan dalam delapan tahun berikutnya. Jika suatu kerugian terjadi pada tahun mana pun yang dimulai setelah tanggal operasi pertama, kerugian tersebut akan menjadi "Kerugian yang Dibawa ke Depan Delapan Tahun" dan dapat dikurangkan seluruhnya atau sebagian dari laba bersih yang diperoleh dalam salah satu dari delapan tahun berikutnya pada tahun terjadinya kerugian tersebut.

- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

On September 22, 2020, the Darajat Contractor Group has exercised its right/option to amend the term of the JOC and the production period as stated in the Darajat Amended and Restated JOC, therefore the JOC term was extended up to November 16, 2041 for units 1 and 2 and May 11, 2047 for unit 3.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. This charge is tax deductible and therefore it is accounted for as an expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Based on the Darajat JOC, costs or expenses that are deductible from gross income (defined as all amounts paid to or accrued by the Darajat Contractor Group) and incurred by the Darajat Contractor Group prior to the date of first operation for the initial unit shall be a deduction from gross income in the year of the date of first operation. Any losses incurred in the year of the date of first operation may be credited against income in the succeeding eight years. In the event that a loss is incurred in any year commencing after the date of first operation, such loss shall become an "Eight Year Loss Carry Forward" and may be deducted in whole or in part from net income accruing in any of the eight years succeeding the year in which such loss was incurred.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Kontraktor Darajat dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC* tanggal 1 Mei 2000, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Perubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 per kWh.
- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk *Clean Development Mechanism* ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

Joint Operating Agreement ("JOA") Darajat

SEGD-I dan SEGDI-II mengadakan JOA tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar lima persen, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEGDI-I, SEGDI-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor Darajat").

Darajat ESC

In conjunction with the Darajat Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Darajat Contractor Group. The invoice is stated and payable in United States Dollars currency.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Amended and Restated ESC dated May 1, 2000, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 per kWh.
- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

Darajat Joint Operating Agreement ("JOA")

SEGD-I and SEGDI-II entered into a JOA dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEGDI-I, SEGDI-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated* JOA ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEG-D-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 97,5 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 12 Mei 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 122 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

SEG-D-I	
SEG-D-II	
PT DGI	
<i>Jumlah/ total</i>	

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGS") dan Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGS adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGS setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium untuk menjual aset panas bumi Indonesia milik CVX.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("Power Plant"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGS. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. Sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium untuk menjual aset panas bumi milik CVX.

Amendment No. 1 to the *Amended and Restated* JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEG-D-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the *Certified Emission Reductions* ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity at commissioning of 70 MW, subsequently increased to 97.5 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on May 12, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 122 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

<u>Unit I</u> <u>(Uap)/(System)</u>	<u>Unit II dan/and III</u> <u>(Listrik)/(Electricity)</u>
50%	47.5%
50%	47.5%
-	5%
<u>100%</u>	<u>100%</u>

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGS") and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGS is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGS after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and the Star Energy Consortium to sell CVX's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "Power Plant"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGS. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and the Star Energy Consortium to sell CVX's Indonesian geothermal assets.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGSL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGSL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 60 MW unit pembangkit (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik 55 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 67 MW unit pembangkit (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, dimana seterusnya diperpanjang hingga 30 November 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Tunjangan Produksi PGE merupakan biaya royalti yang dibayarkan kepada PGE. Beban ini dapat dikurangkan dari pajak; oleh karenanya dicatat sebagai beban laba rugi.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL. Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGSL entered into a JOC with PERTAMINA, (for which geothermal operations are now managed by PGE), to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGSL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW, subsequently increased to 60 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three 55 MW, subsequently increased to 67 MW power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. The PGE production allowance represents a royalty fee paid to PGE. This charge is tax deductible; therefore it is accounted for as an expense in profit or loss.

Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL. In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSP menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSP mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04302 per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$ 0,03724 per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSP, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

The term of the Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSP became a party to the ESC, whereby SEGSP shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302, per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSP, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the *Second Amendment*, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyetujui Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi ("PSPE")) Suoh Sekincau Selatan. Sehubungan dengan PSPE ini, PT SEGSS diwajibkan untuk melakukan paling sedikit 1 (satu) kali pengeboran sumur eksplorasi dalam jangka waktu (yaitu, 3 tahun) di South Suoh Sekincau. Pada tanggal 29 Juli 2021, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2023. Pada tanggal 5 Oktober 2022, Kementerian ESDM menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2024. Pada tanggal 26 Maret 2024, Kementerian ESDM menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2025. Jika pengeboran eksplorasi dan penilaian berhasil memastikan potensi panas bumi, dan PT SEGSS memperoleh pembiayaan yang diperlukan dan persetujuan pemerintah untuk pengembangan serta tingkat tarif yang menarik di bawah ESC dengan PLN, PT SEGSS diharapkan dapat memulai kegiatan pembangunan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses mendapatkan izin (AMDAL, dll).

PT Barito Wind Energy ("BWE")

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 20 Oktober 2023, oleh Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, BREN dan SEGHPH mendirikan BWE dengan modal dasar sejumlah Rp 62.400.000.000 (atau setara dengan US\$ 4.000.000) terdiri dari 40.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.560.000 (atau setara dengan US\$ 100). Dari modal dasar tersebut, yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 25% atau sejumlah 10.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 15.600.000.000 (atau setara dengan US\$ 1.000.000), dengan BREN sebagai pemegang saham mayoritas dengan 9.999 lembar saham dan SEGHPH memiliki 1 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0080578.AH.01.01. Tahun 2023 tanggal 24 Oktober 2023.

BWE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Aktivitas utama BWE adalah perusahaan induk investasi.

Pada tanggal 14 Desember 2023, keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa BREN menyetujui dan memutuskan perubahan atas Anggaran Dasar BWE yang telah diresmikan melalui Akta Notaris No. 71 tanggal 15 Desember 2023, oleh Wiwik Condro, S. H., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0079189.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 18 Desember 2023.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi ("PSPE")) of South Suoh Sekincau. In relation to this PSPE, PT SEGSS is required to perform at least 1 (one) drilling for an exploration well within the period (i.e., 3 years) in South Suoh Sekincau. On July 29, 2021, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved to extend the PSPE of South Suoh Sekincau until June 20, 2023. On October 5, 2022, Ministry of ESDM agreed to extend PSPE Suoh Sekincau Selatan until June 20, 2024. On 26 March 2024, the MoEMR approved extending the PSPE of South Suoh Sekincau, so the period of the PSPE will be prolonged until 20 June 2025. If exploration and appraisal drilling is successful in confirming geothermal potential, and PT SEGSS obtains the necessary financing and government approvals for development as well as an attractive tariff rate under the ESC with PLN, PT SEGSS would expect to commence development activities. As of the date of these consolidated financial statements, management is still in the process of obtaining the permits (AMDAL, etc).

PT Barito Wind Energy ("BWE")

Based on Notarial Deed No. 35 dated October 20, 2023, by Wiwik Condro, S.H., a notary in Jakarta, BREN and SEGHPH established a company named BWE with total authorised capital amounted to Rp 62,400,000,000 (or equivalent to US\$ 4,000,000) consisting of 40,000 shares with par value of Rp 1,560,000 (or equivalent to US\$ 100). From the authorised capital, the issued and paid-in capital is 25% or equivalent to 10,000 shares amounted to Rp 15,600,000,000 (or equivalent to US\$ 1,000,000), with BREN as majority shareholder with 9,999 shares and SEGHPH holding 1 share. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0080578.AH.01.01. Year 2023 dated October 24, 2023.

BWE is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. The principal activity of BWE is an investment holding entity.

On December 14, 2023, a circular shareholder resolution in lieu of BREN's extraordinary general meeting of shareholders approved and decided changes in BWE's Articles of Association which have been formalised through Notarial Deed No. 71 dated December 15, 2023, by Wiwik Condro, S. H., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0079189.AH.01.02. Year 2023 dated December 18, 2023.

Perubahan tersebut antara lain:

- i. Penjualan saham BWE sejumlah satu lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.560.000 atau sama dengan 0,01% dari seluruh modal ditempatkan BWE dari SEGHPL kepada PT Barito Mitra Investama ("BMI"), entitas anak Perusahaan.
- ii. Perubahan nilai nominal saham yang sebelumnya masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.560.000 atau US\$ 100 menjadi Rp 1.000.000.
- iii. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor BWE melalui penerbitan saham baru sehingga modal dasar menjadi sebesar Rp 930.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 465.000.000.000.
- iv. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor BWE melalui penerbitan saham baru sehingga modal dasar menjadi sebesar Rp1.000.000.000.000 – nilai penuh dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp962.389.000.000 – nilai penuh.
- v. Susunan pemegang saham BWE menjadi sebagai berikut:

The changes included:

- i. Sale of BWE shares in the amount of one share with a nominal value of Rp 1,560,000 each or equal to 0.01% of the entire issued capital of BWE from SEGHPL to PT Barito Mitra Investama ("BMI"), a subsidiary of the Company.
- ii. Change in the nominal value of shares from previously each share having a nominal value of Rp 1,560,000 or US\$ 100 to Rp 1,000,000.
- iii. Increase in authorised, issued and paid-up capital of BWE through the issuance of new shares so that the authorised capital becomes Rp 930,000,000,000 and issued and fully paid-up capital of Rp 465,000,000,000.
- iv. Increase in authorised, issued and paid-up capital of BWE through the issuance of new shares so that the authorised capital becomes Rp1,000,000,000,000 – full amount and issued and fully paid-up capital of Rp962,389,000,000 – full amount.
- v. The composition of BWE's shareholder/s becomes as follows:

	Sebelum/Before		Setelah/After	
	Jumlah saham/ No. of shares	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/Total issued and fully paid capital Rp'000	Jumlah saham/ No. of shares	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/Total issued and fully paid capital Rp'000
Modal ditempatkan dan disetor/ issued and fully paid:				
BREN	464.999	464.999.000	962.388	962.388.000
BMI	1	1.000	1	1.000
Jumlah/Total	465.000	465.000.000	962.389	962.389.000

BWE adalah entitas induk dari:

- PT Sidrap Bayu Energi Tahap Dua - sebelumnya PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua ("SIDRAP2")
- PT Sukabumi Bayu Energi - sebelumnya PT UPC Sukabumi Bayu Energi ("SUKABUMI")
- PT Lombok Timur Bayu Energi - sebelumnya PT UPC Lombok Timur Bayu Energi ("LOMBOK")
- PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")
- PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia - sebelumnya PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI")

PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")

SBE didirikan dengan akta notaris Mala Mukti SH, LLM, No. 71 tanggal 25 Februari 2013 di Jakarta. Akta pendirian disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam surat keputusannya No. AHU-16472.AH.01.01. Tahun 2013, tanggal 2 April 2013 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 6 September 2013, Tambahan No. 90048.

BWE is the immediate parent of:

- PT Sidrap Bayu Energi Tahap Dua - formerly PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua ("SIDRAP2")
- PT Sukabumi Bayu Energi - formerly PT UPC Sukabumi Bayu Energi ("SUKABUMI")
- PT Lombok Timur Bayu Energi - formerly PT UPC Lombok Timur Bayu Energi ("LOMBOK")
- PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")
- PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia - formerly PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI")

PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")

SBE was established based on Notarial Deed No. 71 dated 25 February 2013 of Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (the "MOLHR") in Decision Letter No. AHU-16472.AH.01.01. Tahun 2013, dated April 2, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 72 dated 6 September 2013, supplement No. 90048.

SBE saat ini mengoperasikan pembangkit listrik tenaga angin 75 megawatts ("MW") berdasarkan Power Purchase Agreement ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") untuk periode selama 30 tahun dari tanggal 5 April 2018.

SBE currently operates a 75 megawatts ("MW") wind-powered electricity plant under a Power Purchase Agreement ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for a period of 30 years from 5 April 2018.

PT Star Energy Geothermal Drilling Services
("SEGDS")

PT Star Energy Geothermal Drilling Services
("SEGDS")

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 12 Juli 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, SEGPL dan SEG-SD B.V mendirikan sebuah perusahaan bernama SEGDS dengan modal dasar sejumlah Rp 150.400.000.000 (atau setara dengan US\$ 10.000.000) terdiri dari 100.000 lembar saham, dengan nominal Rp 1.504.000 (atau setara dengan US\$ 100). Dari modal dasar, yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 56% atau sejumlah 56.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 84.224.000.000 (atau setara dengan US\$ 5.600.000), dengan SEGPL sebagai pemegang saham mayoritas dengan 28.560 lembar saham dan SEG-SD B.V. memiliki 27.440 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0053485.AH.01.01. Tahun 2023 tanggal 24 Juli 2023.

Based on Notarial Deed No. 65 dated July 12, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, SEGPL and SEG-SD B.V established a company named SEGDS with total authorised capital amounted to Rp 150,400,000,000 (or equivalent to US\$ 10,000,000) consisting of 100,000 shares with par value of Rp 1,504,000 (or equivalent to US\$ 100). From the authorised capital, the issued and paid-in capital is 56% or equivalent to 56,000 shares amounted to Rp 84,224,000,000 (or equivalent to US\$ 5,600,000), with SEGPL as majority shareholder with 28,560 shares and SEG-SD B.V. holding 27,440 shares. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0053485.AH.01.01. Year 2023 dated July 24, 2023.

SEGDS adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Aktivitas utama SEGDS adalah menyediakan jasa pengeboran sumber energi panas bumi.

SEGDS is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. The principal activity of SEGDS is providing drilling services for geothermal energy resources.

e. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

e. Information on Forest Concession Rights

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (*virgin forest*) adalah 34.728 Hektar. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Hectares which has not yet expired whereas total area of 34,728 Hectares has not been managed for the remaining concession period. The details of the areal size HPH of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas/ <i>Area</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i> Tahun/ <i>Years</i>	Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i> <i>years</i>	Hutan primer/ <i>Virgin forest</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Entitas Anak:						Subsidiary:
- TAIWI						- TAIWI
Unit HPH I	Maluku Utara/ <i>North Maluku</i>					Unit HPH I
SK No. 368/Menhut-II/2009 23 Juni 2009 (Amandemen)		73.375	45	30 tahun/ <i>years</i>	34.728	SK No. 368/Menhut-II/2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Mulai tanggal 1 Januari 2025, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (amendemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

Beginning January 1, 2025, references to the individual PSAKs and ISAKs have been changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 *Pajak Penghasilan* (PSAK 212) dan PSAK 219 *Imbalan Kerja* (PSAK 219).

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 *Income Taxes* (PSAK 212) and PSAK 219 *Employee Benefits* (PSAK 219), respectively.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/ dijual.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Grup secara opsional dapat memilih berdasarkan transaksi demi transaksi untuk menerapkan uji konsentrasi untuk menilai apakah suatu transaksi memenuhi syarat sebagai bisnis. Berdasarkan pengujian, ketika secara substansial semua nilai wajar dari aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi dalam satu aset yang dapat diidentifikasi atau sekelompok aset yang dapat diidentifikasi serupa, Grup akan memperhitungkan transaksi tersebut sebagai akuisisi aset dan bukan kombinasi bisnis.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The Group may elect on a transaction-by-transaction basis to apply the optional concentration test to assess whether a transaction qualifies as a business. Under the test, when substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or a group of similar identifiable assets, the Group will account for the transaction as an asset acquisition and not a business combination.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3z untuk kebijakan akuntansi lindung nilai); dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

Pembukuan TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "cadangan selisih kurs penjabaran" laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3z for hedge accounting policies); and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

The books of accounts of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "foreign currency translation adjustment".

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (inkonsistensi akuntansi) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 48. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 48. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi atas aset keuangan dan liabilitas

Grup tidak mereklasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal, selain dari kejadian luar biasa dimana terdapat perubahan model bisnis. Liabilitas keuangan tidak pernah diklasifikasi.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI;

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda.

Reclassification of financial assets and liabilities

The Group does not reclassify its financial assets subsequent to their initial recognition, apart from the exceptional circumstances in which there is a change in business model. Financial liabilities are never classified.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain (Loss) on foreign exchange - net" line item;
- For debt instrument measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gain (Loss) on foreign exchange - net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the net fair value gain (loss) on financial asset at FVTOCI;

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, financial assets that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called "accounting mismatch") that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian hubungan lindung nilai (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan keuangan".

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in "Finance income" line item.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko credit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya kenaikan signifikan pada *spread* kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 60 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. the financial instrument has a low risk of default;
- b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 60 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu, besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e., the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e., The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi" menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains (losses) - net" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's liabilities are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses - net.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105 *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 236"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Ketika Grup menambah bagian kepemilikan pada entitas asosiasi yang sudah dimiliki sebelumnya dan entitas tersebut tetap sebagai entitas asosiasi, imbalan yang dialihkan atas penambahan kepemilikan tersebut ditambahkan ke nilai tercatat sebelumnya tanpa mempertimbangkan nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas entitas asosiasi tersebut.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 236 *Impairment of Assets* ("PSAK 236"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Where the Group increases its interest in its existing associate and it remains as an associate, the consideration transferred of the additional interest is added to the existing carrying amount without considering the fair value of the associate's identifiable assets and liabilities.

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

k. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di Salak JOC.

Bahan dan persediaan meliputi bahan kimia dan bahan habis pakai lainnya, yang diharapkan dapat digunakan dalam waktu satu tahun sejak tanggal akuisisi. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak dan termasuk biaya pembelian dan biaya lain yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini.

Suku cadang dan peralatan terdiri dari barang-barang yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu tahun sejak tanggal perolehan. Mereka dinilai berdasarkan harga perolehan dan disajikan sebagai aset tidak lancar. Pos-pos ini dicatat berdasarkan perlakuan akuntansi yang sama seperti aset tetap (Catatan 3n) dan properti dalam sewa operasi (Catatan 3o).

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228 *Investment in Associate and Joint Venture* (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

k. Inventories, Spareparts and Equipments

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Salak JOC.

Material and supplies include chemicals and other consumable materials, which are expected to be used within one year from the date of acquisition. Cost is determined based on the moving average method and includes costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Spareparts and equipment consist of items that are expected to be used more than one year from the date of acquisition. They are valued at cost and are presented as non-current assets. These items are accounted for based on the same accounting treatment as property, plant and equipment (Note 3n) and property on operating lease (Note 3o).

I. Beban yang Ditangguhkan

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus. Biaya ditangguhkan terkait dengan "biaya untuk memenuhi kontrak" sesuai dengan PSAK 115 dan terkait dengan kewajiban kinerja untuk menyediakan *overhaul* dan pemeliharaan pembangkit listrik.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3h.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 20

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

I. Deferred Charges

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortized during the periods benefited using the straight-line method. Deferred charges relate to "cost to fulfil a contract" in accordance with PSAK 115 and relate to the performance obligation to provide overhaul and maintenance of the power plant.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3h.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructures

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bonus	23 – 46
Hak atas tanah dan perbaikan sewa Properti	30 43
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Kapal	9 - 17
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10

Bonus merupakan pembayaran bonus kepada Pemerintah Indonesia setelah mendapat persetujuan dari JOC dan pembayaran bonus produksi kepada Pemerintah Indonesia setelah tanggal produksi komersial. Sifat dari pembayaran ini mirip dengan pembayaran untuk izin eksploitasi sumber daya panas bumi. Oleh karena itu, Grup mengklasifikasikan transaksi ini sebagai aset tetap dan jumlahnya akan didepresiasi sampai dengan akhir jangka waktu JOC.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama sisa umur hak partisipasi dengan menggunakan metode unit produksi ("UoP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutan didasarkan pada estimasi cadangan. Penyusutan didasarkan pada taksiran cadangan. Penyusutan fasilitas produksi dan biaya sumur dihitung dengan menggunakan metode UoP berdasarkan ton uap yang diproduksi selama estimasi ton uap yang akan diproduksi selama periode pembangkitan Salak dan Darajat.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized using the straight-line method after calculating the residual values based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bonuses
Land rights and leasehold improvements
Properties
Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Vessels
Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipment

Bonuses represent payment of signature bonus to the Government of Indonesia after receiving approval of the JOC and payment of production bonus to the Government of Indonesia after the date of commercial production. The nature of these payments is similar to payments for permits for exploitation of geothermal resources. Therefore, the Group classifies these transactions as property, plant and equipment and the amount will be depreciated until the end of the JOC term.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Depreciation of "producing wells and wells facility" during participation rights remaining life using the unit of production method ("UoP") since the commercial operation. The depreciation is based on estimated reserves. Depreciation of production facilities and well costs is calculated using the UoP method based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the Salak and Darajat generation terms.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3t.

The acquisition cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3t.

o. Aset Sewa Operasi

o. Property on Operating Lease

Menurut persyaratan JOC, semua bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan ke dalam fasilitas lapangan, tunduk pada hak gadai yang menguntungkan pemberi pinjaman, akan menjadi milik PGE ketika pembangunan fasilitas tersebut telah selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi. Fasilitas Pembangkit Listrik harus dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW selama jangka waktu JOC.

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. Electricity generating facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC.

Sejauh fasilitas pembangkit listrik diharuskan untuk dialihkan ke PGE sesuai dengan syarat-syarat JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan tunduk pada hak gadai apapun kepada pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut, setelah pengakhiran JOC dan ESC, akan dialihkan ke PGE atas dasar sebagaimana adanya. Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Dalam ESC, tidak ada ketentuan yang memberikan hak kepada PLN untuk membeli Fasilitas Pembangkit Listrik dari SEG-WW.

Penelaahan manajemen atas pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi adalah sewa berdasarkan PSAK 116. Manajemen telah menentukan bahwa pengaturan kontraktual SEG-WW harus dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset berumur panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan perjanjian kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan judul "Properti dalam sewa operasi". Selama periode transisi pada tanggal efektif PSAK 116, manajemen telah menggunakan pengecualian karena tidak ada modifikasi terhadap pengaturan kontraktual yang dinilai sebelumnya.

Karena pengaturan kontraktual SEG-WW berisi sewa dan biaya pelaksanaan/pemeliharaan terkait, pendapatan yang terkait dengan pengaturan kontraktual SEG-WW diklasifikasikan ke dalam "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan properti dalam sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama yang lebih rendah dari Wayang Windu JOC / ESC atau taksiran masa manfaatnya, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak guna tanah dan perbaikan prasarana	30	Land rights and leasehold improvements
Fasilitas lapangan	8 - 30	Field facilities
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

To the extent the electricity generating facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall, upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an as-is basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as the contractor of PGE to build, own and operate electricity generating facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the electricity generating facilities from SEG-WW.

Management's assessment of SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on PSAK 116. Management has determined that SEG-WW's contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long-lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statements of financial position under the caption "Property on operating lease". During the transition period on the effective date of PSAK 116, management has used the exemption as there is no modification to the previously assessed contractual arrangement.

Since SEG-WW's contractual arrangement contains a lease and related executory/maintenance costs, revenues related to SEG-WW's contractual arrangement are classified into "lease revenue" and "sale of products - electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over the lesser of the Wayang Windu JOC / ESC or their estimated useful lives, as follows:

Di dalam fasilitas lapangan, sumur produksi dan fasilitas sumur disusutkan dengan metode UoP sejak tanggal dimulainya operasi komersial. UoP dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan selama perkiraan ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah pada setiap akhir tahun keuangan, dan disesuaikan secara prospektif, jika sesuai.

Grup mengkapitalisasi biaya untuk *overhaul*, pengasaman dan intervensi sumur, karena Grup berkeyakinan bahwa kapitalisasi biaya ini akan secara efektif menunjukkan kinerja aset dan masa manfaat ekonomis untuk biaya tersebut lebih dari satu tahun. Grup mendepresiasi pengeluaran untuk *overhaul*, pengasaman, dan intervensi sumur yang dikapitalisasi selama periode hingga *overhaul* berikutnya, atau aktivitas pengasaman dan intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

p. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluarannya tercermin dalam laba rugi pada tahun terjadinya pengeluaran tersebut.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Within field facilities, production wells and well facilities are depreciated using the UoP method from the date of the commencement of commercial operations. The UoP is calculated based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the generation term.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at each financial year-end, and adjusted prospectively, if appropriate.

The Group capitalises the cost for overhaul, acidising and well intervention, since the Group believes that capitalising these costs will effectively demonstrate the performance of the assets and the economic useful lives for such costs are more than one year. The Group depreciates the capitalised overhaul, acidising and well intervention expenditure over the period until the next overhaul, or the next acidising and well intervention activities on the same well.

p. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective forest concession rights (HPH).

q. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalised development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Properti yang belum dikembangkan

Properti yang belum dikembangkan merupakan nilai wajar dari kepemilikan panas bumi yang belum terbukti yang diperoleh dari kombinasi bisnis.

Properti yang belum dikembangkan diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud, diuji penurunan nilainya jika terdapat indikator penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi saldo defisit penurunan nilai.

Untuk setiap pengembangan yang dimulai dari properti yang belum dikembangkan terkait dengan sumber daya panas bumi, jumlah properti yang belum dikembangkan, yang dikembangkan kemudian akan direklasifikasi menjadi properti yang terbukti dan akan mulai diamortisasi setelah pengembangan selesai.

Untuk setiap pengembangan yang dimulai dari *unproved properties* terkait dengan sumber daya panas bumi, jumlah *unproved properties* yang dikembangkan kemudian akan direklasifikasi menjadi properti yang terbukti dan akan mulai diamortisasi setelah pengembangan selesai.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Undeveloped properties

Undeveloped properties represent the fair value of unproved geothermal interests acquired from business combination.

Undeveloped properties is recognized separately as intangible assets, tested for impairment if there is an impairment indicator and carried at cost less any accumulated impairment losses.

For any commenced development of unproved properties relating to geothermal resources, the developed amount of undeveloped properties will then be reclassified into developed properties and will start to be depreciated upon the completion of the development.

For any commenced development of unproved properties relating to geothermal resources, the developed amount of unproved properties will then be reclassified into proved properties and will start to be depreciated upon the completion of the development.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Unit karbon terverifikasi ("VCU") dan pengurangan emisi bersertifikat ("CER") ("Kredit Karbon")

Biaya untuk mendaftarkan kredit karbon diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

Biaya pengembangan proyek – pembangkit tenaga angin

Grup mengkapitalisasi biaya-biaya tertentu yang terjadi selama tahap pengembangan dalam proyek. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya akuisisi tanah, bunga yang dikapitalisasi, biaya jasa profesional dan biaya terkait, izin dan biaya lainnya terkait dengan pengembangan proyek. Biaya yang dikapitalisasi akan diamortisasi selama periode yang sesuai dari tanggal dimulainya operasi atas proyek atau akan dibebankan sebagai beban jika manajemen Grup memutuskan biaya-biaya tersebut tidak dapat dipulihkan.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination, is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assess recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight-line basis over the software's finite useful life of five years.

Verified Carbon Units ("VCU") and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the carbon credits are recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

Project development costs – wind power plant

The Group capitalises certain costs incurred during the development stage of the project. These costs consist of land acquisition costs, capitalized interest, professional fees and related expenses, permits and other costs related with development of the project. The capitalised costs will be amortised over a suitable period from the date of commencement of commercial operation of the project or will be charged to expense if the Group's management determines the costs to be unrecoverable.

Kontrak pelanggan

Kontrak pelanggan merupakan nilai wajar dari kontrak dan perjanjian dengan pelanggan yang dapat memberikan sumber pendapatan berulang yang dapat diandalkan yang diperoleh dari kombinasi bisnis. Kontrak pelanggan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama dua puluh tiga tahun dan tiga bulan.

r. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Customer contract

Customer contract represent the fair value of contracts and agreements with customers which can provide a reliable source of recurring revenue acquired from business combination. Customer contract is amortized on a straight line basis over its finite useful life of twenty three years and three months.

r. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237 *Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi*. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237 *Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets*. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tangki, dermaga, bangunan dan pembangkit listrik.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu, setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to tank, jetty, building and power plant.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e., after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

The Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Biaya pembongkaran, restorasi dan remediasi

Berdasarkan ketentuan JOC, manajemen telah diberi tahu dan yakin bahwa kewajiban apapun di masa depan untuk biaya restorasi dan remediasi lokasi, termasuk pembongkaran pabrik dan properti terbengkalai dapat diklaim dan/atau ditanggung oleh PERTAMINA atau PGE.

u. Pengakuan Pendapatan

Penjualan barang - petrokimia

Pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan barang jadi kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Penjualan ekspor dan lokal diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaannya dengan mengalihkan produk petrokimia kepada pelanggan, yang umumnya melalui kapal, truk atau pipa. Peminjaman barang umumnya terjadi pada saat yang sama ketika kepemilikan produk petrokimia berpindah ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Pendapatan listrik

Pendapatan listrik dari BREN diakui dari waktu ke waktu pada saat kendali keluaran listrik dialihkan ke PLN pada saat penyerahan. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman. Jangka waktu kredit normal adalah 30-45 hari setelah diterbitkannya tagihan oleh Grup kepada PLN.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Dismantlement, restoration and remediation cost

Under the terms of the JOC, management has been advised and believes that any future obligations for site restoration and remediation costs, including dismantling plants and abandoning properties are claimable and/or borne by PERTAMINA or PGE.

u. Revenue Recognition

Sale of goods - petrochemical

The Group's revenue is primarily generated from the sale of finished products to customers. Those sales predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customers. Export and local sales are recognised when the Group satisfies a performance obligation by transferring the petrochemical products to customers, which generally via vessels, truck or pipeline. A transfer of goods generally occurs at the same time when the title of petrochemical products passes to customers.

Revenue from sale of goods is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer, upon delivery of goods.

Electricity revenue

Electricity revenue from BREN is recognised over time when the control of the electrical output is transferred to PLN which is upon delivery. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point. The normal credit term is 30-45 days upon issue of the invoice by the Group to PLN.

Pendapatan penjualan listrik KCE diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh). Umumnya, pelanggan dapat membeli token mereka sendiri (prabayar) atau ditagih setiap bulan (pascabayar). Untuk pelanggan pascabayar, pendapatan dari penjualan listrik diakui setiap bulan berdasarkan hasil baca meter atas pemakaian pelanggan. Untuk pelanggan prabayar, Grup mengakui pendapatan berdasarkan estimasi jumlah penggunaan token pelanggan pada periode tertentu.

Pendapatan uap

Pendapatan uap diakui dari waktu ke waktu ketika kendali keluaran uap dialihkan ke PLN, yaitu pada saat pengiriman. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik pada titik antarmuka (untuk uap) dengan PLN ("titik pengiriman"). Penjualan energi panas bumi dicatat berdasarkan harga yang ditentukan dengan formula tertentu sesuai dengan ESC.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga diungkapkan dalam Catatan 3r.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan bangun, miliki, operasikan dan serah untuk operasi pembangkit listrik Salak dan Darajat, termasuk pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan imbalan yang diterimanya untuk setiap kWh listrik yang dialirkan ke PLN menjadi dua kategori: pembayaran pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan produksi tenaga listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik disajikan sebagai pendapatan tenaga listrik pada laba rugi. Grup menggunakan metode nilai residu untuk mengalokasikan total imbalan yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Pendapatan sewa pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

Pendapatan sewa operasi

Pendapatan sewa operasi diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai dengan PSAK 116 Sewa.

Revenue from sale of electricity in KCE is recognized based on electricity usage (kWh). Generally, customers can buy their own token (prepaid) or are billed monthly (postpaid). For postpaid customers, revenue from sales of electricity is recognized monthly based on meter-reading result of each customer. For prepaid customers, the Group recognizes the revenue based on their estimated usage during the period.

Steam revenue

Steam revenue is recognised over time when control of steam output is transferred to PLN, which is upon delivery. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the point of interface (for steam) with PLN ("the delivery point"). Geothermal energy sales are recorded on the basis of prices determined by certain formulas in accordance with the ESC.

Tank and jetty lease revenue

Accounting policies for tank and jetty lease revenue are disclosed in Note 3r.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Finance lease income

Finance lease income is recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for the Salak and Darajat power plant operations, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into two categories: repayments of principal and interest of the finance lease receivables; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance lease income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivables balance.

Operating lease income

Operating lease income is recognised on a straightline basis over the lease term in accordance with PSAK 116 Leases.

Pendapatan *carbon credit*

Pendapatan *carbon credit* diakui pada waktu tertentu setelah penjualan unit CER dan *Voluntary Emission Reduction* ("VER") kepada pelanggan. Berdasarkan penilaian manajemen, transaksi kredit karbon Grup tidak memiliki pertimbangan variabel seperti hak imbalan dan rabat volume dan tidak ada komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan pascakerja program pensiun iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran.

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan pada hukum yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan") atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP") mana yang lebih tinggi yang mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

BREN membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP melakukan pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognised at a point in time upon sale of CER and Voluntary Emission Reduction ("VER") units to the customer. Based on management's assessment, the Group's carbon credit transactions have no variable consideration such as rights of return and volume rebates and no significant financing component, non-cash consideration and consideration payable to the customer.

v. Employee Benefit

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined contribution pension plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions.

Defined benefit plan

In addition, the Group provides employment benefits in accordance with the prevailing laws in Indonesia ("the Labor Law") or Collective Labor Agreement ("PKB") or Company Regulation ("PP" whichever is higher which refers to the Labor Law No. 13/2003 and Job Creation No. 11 of year 2020. For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such insurance plan.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

BREN made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

CAP mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

CAP recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Instrumen Derivatif

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *interest rate swaps and cross currency swaps*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

z. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam “keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih”.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindungi nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

z. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – *cross currency swap* and *interest rate swap* to manage its exposure to interest rate and foreign exchange fluctuations.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the “other gain (loss) – net” line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

aa. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan properti

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke properti *proved* di aset tetap dan aset sewa operasi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

aa. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the successful efforts method of accounting. The successful efforts method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of successful wells and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future activity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to proved properties in property, plant and equipment and property on operating lease.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

Berdasarkan ketentuan PSAK 106 *Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral*, aset eksplorasi dan evaluasi, termasuk biaya perolehan bunga atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi sambil menunggu hasil kegiatan eksplorasi berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. JOC di mana Grup memiliki hak untuk mengeksplorasi belum berakhir dan tidak akan berakhir dalam waktu dekat;
- b. Pengeluaran yang signifikan untuk eksplorasi lebih lanjut dan evaluasi sumber daya panas bumi di wilayah tertentu dianggarkan di masa mendatang; dan
- c. Manajemen terus melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi di wilayah tertentu.

Ketika cadangan uap panas bumi terbukti diidentifikasi dan pengembangan disetujui oleh manajemen, pengeluaran yang dikapitalisasi terkait pertama-tama dinilai penurunan nilainya dan (jika diperlukan) setiap kerugian penurunan nilai diakui, kemudian sisanya ditransfer ke aset dalam pembangunan. Selain biaya lisensi, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

Under the provisions of PSAK 106 *Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*, exploration and evaluation assets, including the cost of acquiring interests in new exploration assets, continue to be capitalised pending the results of the exploration activities based on the following factors:

- a. The JOCs under which the Group has the right to explore have not expired and will not expire in the near future;
- b. Significant expenditure on further exploration for and evaluation of geothermal resources in the specific area is budgeted in the future; and
- c. Management continues to perform exploration and evaluation activities in the specific areas.

When proven geothermal steam reserves are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognised, then the remaining balance is transferred to construction in progress. Other than licence costs, no amortisation is charged during the exploration and evaluation phase.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

cc. Saldo *make-up account* PLN

Saldo *make-up account* PLN merupakan jumlah kumulatif dimana listrik dan/atau uap yang dibayarkan oleh PLN kepada kontraktor berdasarkan mekanisme *take-or pay* di ESC Salak melebihi jumlah uap dan/atau listrik yang benar-benar diterima oleh PLN dikurangi listrik dan/atau uap yang diserahkan oleh Grup sesuai dengan jumlah *take-or-pay*. Sesuai dengan PSAK 115, jika PLN membayar imbalan sebelum Grup mentransfer listrik dan uap ke pelanggan, saldo *make-up account* PLN diakui pada saat pembayaran dilakukan atau saat pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih dulu). Apabila Kontraktor melakukan penyerahan uap dan/atau listrik yang mengurangi saldo *make-up account* PLN sesuai dengan ESC, maka penyerahan tersebut diakui sebagai pendapatan berdasarkan PSAK 115.

Dengan pengakhiran Salak JOC, hak dan kewajiban SEGSL dan SEGSP (termasuk saldo *make-up account* PLN), sebagai pihak ESC, dalam perannya sebagai Kontraktor PGE untuk pengiriman energi panas bumi atau listrik ke PLN, harus diakhiri dan PGE akan menanggung semua hak dan kewajiban SEGSL dan SEGSP sesuai dengan ESC ini pada tanggal penghentian tersebut.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

cc. PLN *make-up account* balances

PLN *make-up account* balances represent the cumulative amount by which the electricity and/or steam paid by PLN to the Contractors based on the *take-or pay* mechanism in the Salak ESC exceeds the amount of steam and/or electricity actually accepted by PLN minus electricity and/or steam delivered by the Group pursuant to the *take-or-pay* amount. In accordance with PSAK 115, if PLN pays consideration before the Group transfers electricity and steam to the customer, PLN *make-up account* balances are recognised when the payment is made or when the payment is due (whichever is earlier). When the contractors deliver steam and/or electricity which reduces the balance of PLN *make-up account* balances in accordance with the ESC, then such delivery shall be recognised as revenue under PSAK 115.

Upon termination of the Salak JOC, SEGSL's and SEGSP's rights and obligations (including *make-up account* balances to PLN), as a party to the ESC, in their role as Contractor to PGE for the delivery of geothermal energy or electricity to PLN, shall terminate and PGE shall assume all the rights and obligations of SEGSL and SEGSP pursuant to this ESC upon the date of such termination.

dd. Akuntansi JOC

Perbedaan utama antara akuntansi JOC yang digunakan dalam perhitungan pajak penghasilan dan PSAK adalah sebagai berikut:

dd. JOC accounting

The primary differences between JOC accounting which is used in income tax calculations and PSAK are as follows:

Kebijakan Akuntansi/ Accounting Policy	Dasar Akuntansi JOC/ JOC basis of accounting	PSAK
Pendapatan listrik/ <i>Electricity revenue</i>	Pendapatan diakui berdasarkan output listrik yang dikirim ke PLN/ <i>Revenue recognised based on electrical output delivered to PLN</i>	Untuk SEGWWL, SEGWSPL, SEGDI-I, SEGDI-II dan DGI, menggunakan metode nilai residu untuk membagi imbalan yang diterima dari PLN menjadi dua aktivitas berbeda: (i) aktivitas pembiayaan untuk membayar pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan (ii) pendapatan untuk aktivitas operasi dan pemeliharaan yang diakui pada saat Grup menyalurkan tenaga listrik/ <i>For SEGWWL, SEGWSPL, SEGDI-I, SEGDI-II and DGI, uses the residual value method to split the consideration received from PLN into two different activities: (i) financing activities to repay the principal and interest of the finance lease receivables; and (ii) revenues for operating and maintenance activities that are recognised as the Group delivers electricity</i>
Amortisasi biaya modal/ <i>Amortisation of capital costs</i>	Depresiasi dipercepat (saldo menurun) menggunakan penyusutan setahun penuh pada tahun perolehan/ <i>Accelerated depreciation (declining balance) using a full year's depreciation in the year of acquisition</i>	Berbagai metode penyusutan (termasuk metode unit produksi) menggunakan sebagian kecil dari penyusutan satu tahun pada tahun perolehan/ <i>Various depreciation methods (including units of production method) using a fraction of a year's depreciation in the year of acquisition</i>
Persediaan usang atau fasilitas yang sedang tidak digunakan/ <i>Obsolete stores or idle facilities</i>	Dihapuskan hanya jika disetujui oleh PGE/ <i>Written-off only when approved by PGE</i>	Biaya saat diidentifikasi/ <i>Expense when identified</i>
Kewajiban kontinjensi/ <i>Contingent liabilities</i>	Diakui ketika diselesaikan atau disetujui oleh PGE/ <i>Recognised when settled or approved by PGE</i>	Diungkapkan dalam laporan keuangan dan diakui ketika memenuhi kriteria tertentu dalam PSAK 237/ <i>Disclosed in the financial statements and recognised when meeting certain criteria in PSAK 237</i>
Pajak tangguhan/ <i>Deferred tax</i>	Tidak disediakan/ <i>Not provided</i>	Metode liabilitas/ <i>Liability method</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan tidak berwujud – sumur yang sukses/ <i>Intangible exploration and development costs – successful wells</i>	Dibebankan/ <i>Expensed</i>	Dikapitalisasi/ <i>Capitalised</i>
Pengembangan sumur kering/ <i>Development dry holes</i>	Dibebankan/ <i>Expensed</i>	Awalnya dikapitalisasi kemudian dibebankan jika tidak berhasil/ <i>Initially capitalised then expensed if not successful</i>
Kewajiban pembongkaran/ <i>Abandonment obligation</i>	Diakui saat dibayar atau didanai/ <i>Recognised when paid or funded</i>	Diakui sebagai liabilitas jika terdapat kewajiban hukum atau konstruktif/ <i>Recognised as a liability where there is a legal or constructive obligation</i>
Penurunan nilai aset/ <i>Asset impairment</i>	Tidak ada penghapusan sampai proposal pengabaian disetujui oleh PGE untuk setiap aset yang mengalami penurunan nilai atau terbengkalai/ <i>No write-off until proposal for abandonment approved by PGE for any impaired or abandoned assets</i>	Penghapusan kelebihan nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan ketika penurunan nilai teridentifikasi/ <i>Write-off excess of assets' carrying amount over recoverable amount when impairment identified</i>
Derivatif/ <i>Derivatives</i>	Tidak dapat diterapkan/ <i>Not applicable</i>	Dicatat pada nilai wajar/ <i>Recognised at fair value</i>
Overhaul/ pemeliharaan besar/ <i>Overhaul/major maintenance</i>	Dibebankan/ <i>Expensed</i>	Dikapitalisasi/ <i>Capitalised</i>
Sewa (sebagai penyewa)/ <i>Leases (as lessee)</i>	Dibebankan/ <i>Expensed</i>	Dicatat sesuai dengan PSAK 116/ <i>Accounted for in accordance with PSAK 116</i>

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian atas CAP

Sejak tahun 2021, kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 38,55% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

Pengendalian atas CSI dan MIM

Kepemilikan efektif tidak langsung CAP pada CSI dan MIM adalah sebesar 49% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CSI dan MIM saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CSI dan MIM, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CSI dan MIM. Selanjutnya, CAP memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CSI dan MIM dan tingkat pengembalian variabelnya.

Penilaian pengaturan kontraktual

Manajemen menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 112 *Perjanjian Konsesi Jasa*. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Control over CAP

Since 2021, the Company's effective ownership in CAP decreased to 38.55% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Control over CSI and MIM

CAP's effective indirect ownership in CSI and MIM are 49% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CSI and MIM, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CSI and MIM, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CSI and MIM. Further, CAP has control due to its power to affect the relevant activities of CSI and MIM and its variable return.

Contractual arrangement assessment

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 112 *Service Concession Arrangements*. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise, any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Selain itu, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan jenis sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu (aset) dan perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset tersebut.

Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa pembiayaan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Piutang sewa pembiayaan

Saldo piutang sewa pembiayaan SEGSP dan SEGDL sama dengan pembayaran sewa minimum ditambah nilai sisa yang tidak dijamin yang diakui oleh pesewa yang didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa. Pembayaran sewa minimum dari sewa adalah pembayaran atas persyaratan JOC dan ESC yang harus dilakukan oleh PLN, tidak termasuk kenaikan harga yang tidak terduga (misalnya, penyesuaian inflasi), biaya produksi listrik, layanan operasi dan pemeliharaan, dan pajak. Intinya, pembayaran sewa minimum merupakan kompensasi atas biaya modal yang diinvestasikan oleh SEGSP dan SEGDL untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik saja. Namun, di bawah ESC, SEGSP dan SEGDL menerima satu pertimbangan untuk semua layanan mereka.

Oleh karena itu, manajemen telah menggunakan metode nilai residu untuk mengestimasi pembagian antara imbalan yang diterima untuk aktivitas pendanaan guna menentukan jumlah yang berlaku untuk piutang sewa pembiayaan. Manajemen mengestimasi nilai sekarang bersih piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan Pembangkit Listrik. Penilaian dan perkiraan digunakan untuk memperkirakan pembagian antara berbagai komponen imbalan yang diterima dari PLN; dan untuk memperkirakan tingkat pengembalian konstan yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa minimum.

Jika asumsi awal yang digunakan untuk membangun piutang sewa pembiayaan berbeda dengan asumsi yang digunakan oleh manajemen, estimasi saldo piutang akan terpengaruh. Akibatnya, jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk pendapatan penjualan tenaga listrik yang diukur dengan menggunakan pendekatan nilai residu juga akan berbeda. Setelah piutang sewa pembiayaan diakui pada awal, saldo tidak perlu diukur kembali kecuali ada amendemen signifikan yang dibuat pada JOC dan ESC, di mana manajemen perlu menilai kembali model sewa pembiayaannya.

Furthermore, management also exercises its judgement in determining whether the arrangement contains a lease and the type of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangements contain a lease as fulfilment of the arrangements is dependent on the use of a specific asset or assets (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Finance lease receivables

The finance lease receivables balance of SEGSP and SEGDL is equal to the minimum lease payments plus any unguaranteed residual value accruing to the lessor discounted at the interest rate implicit in the lease. Minimum lease payments of the lease are the payments over the JOC and ESC terms that PLN is required to make, excluding contingent escalation in prices (for example, inflation adjustments), costs for production of electricity, operation and maintenance services and taxes. In essence, the minimum lease payments represent the compensation for costs of capital invested by SEGSP and SEGDL to construct and develop the power plant only. Under the ESC, however, SEGSP and SEGDL receive one consideration for all of their services.

Therefore, management has used the residual value method to estimate the split between the consideration received for financing activities to determine the amount applicable to the finance lease receivables. Management estimated the net present value of the finance lease receivables at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the Power Plant. Judgements and estimates are used to estimate the split between the different components of the consideration received from PLN; and to estimate the constant rate of return used to discount the minimum lease payments.

Where the initial assumptions used to build the finance lease receivables differ from those used by management, the estimated receivable balance would have been affected. As a result, the amounts recognised in profit or loss for electricity sales revenue measured using the residual value approach would also have been different. Once the finance lease receivable is recognised at inception, the balance does not need to be subsequently re-measured unless there are significant amendments made to the JOC and ESC, at which time management needs to re-assess its finance lease model.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Penyisihan penurunan nilai atas persediaan petrokimia

Seiring dengan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan petrokimia memiliki perputaran yang cepat, terdapat risiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan petrokimia Grup kemungkinan dicatat dibawah nilai tercatat. Dalam menentukan nilai realisasi bersih barang jadi, manajemen membuat estimasi harga jual berdasarkan harga jual masa lalu dan harga bahan baku terkini, dan mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya setelah akhir tahun. Walaupun diyakini bahwa estimasi harga jual yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini dapat berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia, yang akan mempengaruhi operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan petrokimia diungkapkan dalam Catatan 8.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property on Operating Lease

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and property on operating lease, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property on operating lease would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 11 and 12.

Allowance for decline in value of petrochemical's inventories

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the petrochemical inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the Group's petrochemical inventories may be below cost. In determining the net realizable value of the finished goods, management makes estimates of the selling prices based on the historical selling prices and current raw material prices, and taking into account the fluctuations of price or cost after the end of the period. While it is believed that the estimated selling prices of the petrochemical inventories used in the estimation of the allowance for decline in value of petrochemical inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of petrochemical inventories, which will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of petrochemical's inventories is disclosed in Note 8.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset tak berwujud dan penurunan nilai *goodwill*

Estimasi cadangan

Manajemen menentukan taksiran masa manfaat dan biaya penyusutan yang terkait untuk sumur produksi dan fasilitas sumur Grup. Pakar manajemen internal Grup memutakhirkan perkiraan cadangan uap panas bumi setiap tahun, dengan mempertimbangkan data geologis dan teknis dari setiap sumur produksi dan kondisi lapangan secara keseluruhan pada tanggal penilaian. Input data utama dalam perkiraan cadangan uap panas bumi adalah perkiraan tingkat produksi uap panas bumi selama umur operasi panas bumi dalam jangka waktu JOC antara entitas anak dan PGE, dan asumsi utama yang digunakan adalah perkiraan tingkat penurunan alami.

Karena asumsi geologis dan teknis yang digunakan untuk memperkirakan cadangan uap panas bumi bervariasi dari waktu ke waktu dan karena data geologis dan teknis tambahan dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan uap panas bumi dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan estimasi cadangan uap panas bumi yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, termasuk nilai tercatat sumur produksi dan fasilitas sumur, yang mungkin terpengaruh karena perubahan biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan UoP.

Pemulihan nilai aset panas bumi

Grup menilai setiap aset atau UPK (tidak termasuk *goodwill*, yang dinilai setiap tahun terlepas dari indikatornya) setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikator penurunan nilai, estimasi formal atas jumlah terpulihkan dibuat, yang dianggap lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Penilaian ini membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pertumbuhan tahunan, harga jual listrik di masa mendatang, produksi listrik dan uap (termasuk cadangan uap panas bumi) dan estimasi belanja modal dan operasi.

Employment Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits obligation.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Intangible asset and goodwill impairment

Reserve estimates

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's production wells and well facilities. The Group's internal management expert updates the geothermal steam reserves estimate on an annual basis, by considering the geological and technical data from each production well and the overall field condition as of the assessment date. The key data input in the geothermal steam reserves estimate is the estimated geothermal steam production rate over the life of the geothermal operations within the term of the JOC between the subsidiaries and PGE, and the key assumption used is the expected natural decline rate.

Because the geological and technical assumptions used to estimate geothermal steam reserves vary from period to period and because additional geological and technical data is generated during the course of operations, estimates of geothermal steam reserves may change from period to period. Changes in estimated geothermal steam reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the carrying values of the production wells and well facilities, that may be affected due to changes in depreciation charges that were calculated on a UoP basis.

Recoverability of geothermal assets

The Group assesses each asset or CGU (excluding goodwill, which is assessed annually regardless of indicators) each reporting period to determine whether any indication of impairment exists. Where an indicator of impairment exists, a formal estimate of the recoverable amount is made, which is considered to be the higher of fair value less costs of disposal and value in use. These assessments require the use of estimates and assumptions such as discount rate, annual growth rate, future electricity sales price, electricity and steam generation (including geothermal steam reserves) and estimated capital and operating expenditures.

Estimasi dan asumsi ini dipengaruhi oleh risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa perubahan keadaan akan mempengaruhi proyeksi tersebut, yang dapat berdampak pada jumlah terpulihkan aset dan/atau UPK.

Nilai wajar ditentukan sebagai jumlah yang akan diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi wajar antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, transaksi pasar terkini diperhitungkan. Jika tidak ada transaksi yang dapat diidentifikasi, model penilaian yang sesuai digunakan. Perhitungan ini dikuatkan oleh kelipatan penilaian, harga saham yang dikutip untuk perusahaan publik atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Pemulihan nilai *goodwill*

Manajemen telah menilai UPK sebagai bidang individual, yang merupakan tingkat terendah dimana arus kas masuk sebagian besar independen dari aset lainnya.

Grup menentukan apakah *goodwill* mengalami penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Dalam melakukan pengujian penurunan nilai atas nilai tercatat *goodwill*, jumlah terpulihkan UPK ditentukan dengan menggunakan perhitungan nilai pakai ("VIU"). Proyeksi arus kas menggunakan model arus kas yang didiskontokan. Dalam membuat estimasi ini, manajemen mengandalkan kinerja masa lalu dan ekspektasi perkembangan pasar di Indonesia.

Estimasi dan asumsi ini tunduk pada risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa perubahan keadaan akan mempengaruhi proyeksi tersebut, yang dapat berdampak pada jumlah terpulihkan aset dan/atau UPK. Perubahan estimasi jumlah terpulihkan dari setiap kemungkinan perubahan estimasi utama yang mungkin terjadi dapat mengubah penilaian apakah diperlukan penurunan nilai, atau pembalikan penurunan nilai, yang dibukukan sebelumnya dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

Jumlah tercatat aset tak berwujud dan *goodwill* diungkapkan pada Catatan 16.

Kombinasi bisnis

Proses awal akuisisi entitas anak melibatkan pengidentifikasian dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar atas aset yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud, dan liabilitas yang diambil alih ditentukan oleh tenaga ahli valuasi eksternal. Setiap perubahan dalam asumsi yang digunakan dan estimasi yang dibuat dalam menentukan nilai wajar akan berdampak pada nilai tercatat aset dan liabilitas tersebut.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty. Therefore, there is a possibility that changes in circumstances will affect these projections, which may affect the recoverable amount of assets and/or CGUs.

Fair value is determined as the amount that would be obtained from the sale of the asset in an arm's length transaction between knowledgeable and willing parties.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs of disposal, recent market transactions are taken into account. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples, quoted share prices for publicly traded companies or other available fair value indicators.

Recoverability of goodwill

Management has assessed its CGUs as being an individual field, which is the lowest level for which cash inflows are largely independent of those of other assets.

The Group determines whether goodwill is impaired on at least an annual basis. In performing the impairment assessment of the carrying amount of goodwill, the recoverable amounts of the CGUs are determined using a value in use ("VIU") calculation. Cash flow projections use a discounted cash flow model. In making these estimates, management has relied on past performance and its expectations of market developments in Indonesia.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty. Therefore, there is a possibility that changes in circumstances will impact these projections, which may impact the recoverable amount of assets and/or CGUs. The change in the estimated recoverable amount from any reasonably possible change in the key estimates may change the assessment of whether an impairment charge, or reversal of a previously booked impairment, is required with the impact being recorded in profit or loss.

The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 16.

Business combination

The initial process on the acquisition of subsidiaries involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets and liabilities of the acquired entities. The fair value of the assets acquired, including the intangible assets, and liabilities assumed are determined by external valuation experts. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 December/ December 31, 2024 US\$ '000	
Kas	534	619	Cash on hand
Kas di bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.421	95.776	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	39.498	36.376	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	31.723	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	28.218	17.987	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.728	8.758	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	17.307	12.272	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.603	3.899	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.461	9.570	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	3.515	2.138	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.325	14.362	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	1.958	4.782	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	769	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lainnya	5.468	7.547	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
OCBC Bank Ltd, Singapura	650.203	-	OCBC Bank Ltd, Singapore
Bank DBS Ltd., Singapura	472.042	174.318	DBS Bank Ltd., Singapore
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	82.667	97.018	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.396	85.644	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	46.007	52.030	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	33.766	77.034	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.219	13.078	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.712	4.478	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.158	5.801	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok	2.493	-	Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.417	2.403	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.129	7.852	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	1.122	24.653	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	-	5.566	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
PT Bank UOB Indonesia	-	1.277	PT Bank UOB Indonesia
Lainnya	20.803	17.057	Others
Mata uang asing lainnya	24.753	6.382	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.499	8.960	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.263	49.592	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.113	43.311	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	19.618	15.681	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.747	41.938	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	12.057	44.686	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	12.057	18.562	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.145	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lainnya	1.239	11.113	Others
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
OCBC Bank Ltd., Singapura	90.000	150.000	OCBC Bank Ltd., Singapore
Bank DBS Ltd., Singapura	30.000	222.000	DBS Bank Ltd., Singapore
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	17.000	11.750	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4.500	-	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
UOB Ltd., Singapura	-	85.000	UOB Ltd., Singapore
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	40.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
National Bank of Kuwait	-	20.000	National Bank of Kuwait
PT Bank Permata Tbk	-	20.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lainnya	-	5.320	Others
Mata uang asing lainnya	10.194	10.170	Other foreign currencies
Jumlah kas dan setara kas	<u>1.974.847</u>	<u>1.606.760</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah	2,25% - 6,60%	2,25% - 7%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 5,25%	0,75% - 5,6%	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	1,80%	2,60%	Other foreign currencies

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 45)		
PT Synthetic Rubber Indonesia	42.989	46.119
PT Nusantara Polymer Solutions	2.266	3.168
Jumlah	<u>45.255</u>	<u>49.287</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	224.625	233.168
Pelanggan luar negeri	72.775	33.610
Jumlah	297.400	266.778
Cadangan kerugian kredit	<u>(813)</u>	<u>(795)</u>
Bersih	<u>296.587</u>	<u>265.983</u>
Piutang usaha - bersih	<u>341.842</u>	<u>315.270</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	167.804	182.055
Dolar Amerika Serikat	174.851	134.010
Jumlah	342.655	316.065
Cadangan kerugian kredit	<u>(813)</u>	<u>(795)</u>
Piutang usaha - bersih	<u>341.842</u>	<u>315.270</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

a. By Debtors	
Related parties (Note 45)	
PT Synthetic Rubber Indonesia	46.119
PT Nusantara Polymer Solutions	3.168
Total	49.287
Third parties	
Local customers	233.168
Export customers	33.610
Total	266.778
Allowance for credit losses	(795)
Net	265.983
Trade accounts receivable - net	315.270
b. By Currency	
Rupiah	182.055
U.S. Dollar	134.010
Total	316.065
Allowance for credit losses	(795)
Trade accounts receivable - net	315.270

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan		
Tidak lebih dari satu tahun	54.219	48.553
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	216.611	194.212
Lebih dari lima tahun	<u>577.915</u>	<u>529.849</u>
Pembayaran sewa tidak didiskontokan	848.745	772.614
Dikurangi:		
Penghasilan keuangan yang ditangguhkan	<u>(444.177)</u>	<u>(409.165)</u>
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	<u>404.568</u>	<u>363.449</u>
b. Nilai kini piutang sewa pembiayaan		
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	11.145	9.883
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	<u>393.423</u>	<u>353.566</u>
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>404.568</u>	<u>363.449</u>

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang sewa pembiayaan diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Salak dan Darajat, yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 116 Sewa. Kontrak tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh BREN sampai dengan berakhirnya tanggal jatuh tempo kontrak. Piutang sewa pembiayaan ini terkait dengan Salak unit 4-6 dan Darajat unit 2-3.

Pada akhir periode pelaporan, Grup diharuskan untuk menilai pencadangan atas kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua piutang. Grup telah menilai dan menentukan bahwa jumlah ECL untuk piutang sewa pembiayaan tidak material pada tanggal March 31, 2025 and 31 Desember 2024.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

a. Amounts receivables under finance leases
Not later than one year
One year and not later than five years
Later than five years
Undiscount finance lease
Less:
Unearned finance income
Present value of finance lease receivables
b. Present value of finance lease receivables
Recoverable within 12 months
Recoverable after 12 months
Net carrying amount finance lease receivables

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the finance lease receivables were recognised based on the terms of the Salak and Darajat JOC and ESC, which fall within the scope of PSAK 116 Leases. The contracts convey an exclusive right to use the power plants which are built, owned and operated by BREN until the end of the contract maturity date. These finance lease receivables are related to Salak units 4-6 and Darajat units 2-3.

At the end of the reporting period, the Group is required to assess an allowance for expected credit losses ("ECL") for all receivables. The Group has assessed and determined that the ECL amount for finance lease receivables is immaterial as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia		
Barang jadi	133.788	111.247
Barang dalam proses	9.154	12.266
Bahan baku	112.120	166.778
Suku cadang dan lainnya	88.872	84.901
Panas bumi		
Bahan dan persediaan	16.772	23.112
Lain-lain	<u>168</u>	<u>533</u>
Jumlah persediaan - bersih	<u>360.874</u>	<u>398.837</u>
Persediaan panas bumi - tidak lancar		
Suku cadang dan perlengkapan	<u>40.320</u>	<u>22.736</u>

Karena peningkatan harga jual persediaan pada awal tahun 2025 dan 2024, Grup membalik nihil (31 Desember 2024: US\$ 3.068 ribu), bagian dari penurunan persediaan yang dilakukan sebelumnya pada laba rugi tahun berjalan. Pembalikan tersebut termasuk dalam "beban pokok pendapatan dan beban langsung".

8. INVENTORIES

Petrochemical
Finished goods
Work in process
Raw materials
Spareparts and others
Geothermal
Materials and supplies
Others
Total inventories - net
Geothermal inventories - non-current
Spareparts and equipment

Due to the increase in the selling prices of the inventories in early 2025 and 2024, the Group reversed nil (31 Desember 2024: US\$ 3,068 thousand), being part of inventories write down made previously to the current year's profit or loss. The reversal is included in "cost of revenues and direct costs".

Pada tahun berjalan, Grup telah menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih sebesar nihil (31 Desember 2024: US\$ 1.690 ribu) yang dicatat sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan". Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Pada 31 Maret 2025, KCE memiliki penyisihan penurunan nilai suku cadang dan perlengkapan sebesar US\$ 2.153 ribu (31 Desember 2024: US\$ 2.153 ribu).

Pada tanggal 31 Maret 2025, sebagian persediaan petrokimia diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 308.100 ribu (31 Desember 2024: US\$ 308.100 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

During the year, the Group has written down to net realizable value by an amount of nil (31 Desember 2024: US\$ 1.690 thousand) that were recognised as an expense and included in "cost of revenues". Management believes that the allowance for decline in value in inventories is adequate.

As of March 31, 2025, KCE has allowance for decline in value in spareparts and supplies amounted to US\$ 2,153 thousand (December 31, 2024: US\$ 2,153 thousand).

As of March 31, 2025, certain petrochemical's inventories were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US\$ 308,100 thousand (December 31, 2024: US\$ 308,100 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	-	36
Pasal 28A	44.611	36.482
Pajak pertambahan nilai - bersih	54.241	50.873
Jumlah	<u>98.852</u>	<u>87.391</u>

Pajak Pertambahan Nilai

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima restitusi pajak atas PPN sebesar US\$ 14.609 ribu untuk masa pajak Juni hingga Agustus 2024.

Pada tahun 2024, CAP menerima restitusi pajak atas PPN sebesar US\$ 20.898 ribu untuk masa pajak September hingga Desember 2023 dan Januari hingga Maret 2024.

Pajak Penghasilan Badan

Pada tahun 2024, CAP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar US\$ 39.158 ribu dari keseluruhan sebesar US\$ 39.113 ribu. Selisih dari pengembalian pajak sebesar US\$ 45 ribu diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000
Income Tax:	
Article 21	36
Article 28A	36.482
Value added tax - net	50.873
Total	<u>87.391</u>

Value Added Tax

In 2025, the Company received VAT restitution amounted to US\$ 14,609 thousand for fiscal period June to August 2024.

In 2024, CAP received VAT restitution amounted to US\$ 20,898 thousand for fiscal period September to December 2023 and January to March 2024.

Corporate Income Tax

In 2024, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2022 corporate income tax amounted to US\$ 39,158 thousand instead of US\$ 39,113 thousand. The difference from tax refund amounted to US\$ 45 thousand was recognized as other gains - net.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas / Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai tercatat/ Carrying value	
			31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
			%	%	US\$ '000	US\$ '000
Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:						
PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI")	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	-	-
PT Krakatau Tirta Industri ("KTI")	Pengolahan air/ Water treatment	Cilegon	49	49	66.146	67.050
PT Krakatau Posco Energy ("KPE")	Pembangkit Listrik/ Power Plant	Cilegon	45	45	73.119	72.177
Blackcastle Pte. Ltd ("BCPL")	Perusahaan Investasi/ Investment Company	Singapura/ Singapore	30	30	15.000	15.000
SCG Barito Logistic ("SBL")	Lain-lain/Others	Jakarta	51	51	4.485	4.485
PT Petrogas Pantai Madura ("PPM")	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	1.013	1.013
PT Sumber Graha Maluku ("SGM")	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	49	49	19.060	19.060
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Energi dan Sumber daya/ Energy and resources	Jakarta	49	49	464.806	460.430
Kerjasama Ventura/Joint Venture - Cikupa	Properti/Property	Jakarta	70	70	10.916	7.067
Kerjasama Ventura/Joint Venture - Patimban	Properti/Property	Jakarta	70	70	11.317	10.255
Entitas anak tidak dikonsolidasi/ Unconsolidated subsidiaries:						
PT Barito Kencana mahardika ("BKM")	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	5.342	5.342
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS")	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	194	194
Jumlah/Total					671.398	662.073

SRI

Merupakan investasi pada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan persentase kepemilikan sebesar 45%.

SRI didirikan oleh SMI dan Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), dimana Michelin memiliki 55% kepemilikan dan SMI memiliki 45% kepemilikan kepada SRI.

Sehubungan dengan telah bergabungnya SMI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2021, maka kepemilikan tersebut dialihkan kepada CAP.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

Ringkasan informasi keuangan SRI di bawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun oleh manajemen SRI sesuai dengan PSAK.

SRI

Represents investment of PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total percentage ownership of 45%.

SRI was established by SMI and Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), wherein Michelin has 55% ownership and SMI has 45% ownership in SRI.

In relation with the merger of SMI into CAP effective as of January 1, 2021, the ownership is transferred to CAP.

SRI is domiciled in Jakarta and is engaged in synthetic rubber industries.

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by SRI's management in accordance with PSAKs.

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah aset	450.179	440.594	Total assets
Jumlah liabilitas	450.179	441.907	Total liabilities
Defisiensi modal	-	(1.313)	Capital deficiency
	2025 (Tiga bulan/ Three months)	2024 (Tiga bulan/ Three months)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah laba komprehensif	1.313	3.144	Total comprehensive income

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

Bagian laba dan rugi kumulatif yang tidak diakui dari entitas asosiasi: Unrecognized share of profit and cumulative share of loss an associate:

	2025 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Bagian laba yang belum diakui dari entitas asosiasi pada tahun berjalan	590	1.419	The unrecognized share of profit of an associate for the year
	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Bagian rugi kumulatif dari entitas asosiasi	-	(590)	Cumulative share of loss of an associate

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Liabilitas bersih SRI	-	1.313	Net liabilities of SRI
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian Grup	-	-	Carrying amount of the Group's interest

KTI

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 27 Februari 2023 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, CAP, memperoleh 669.981.804 saham KTI atau setara dengan 49% kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar Rp 985 miliar (setara dengan US\$ 64.813 ribu).

KTI memiliki tempat kedudukan di Cilegon dan bergerak dibidang jasa penampungan, penjernihan, dan penyaluran air minum dan penampungan dan penyaluran air baku.

Pada saat tanggal akuisisi KTI, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023 US\$ '000	
Jumlah aset *)	76.051	Total assets *)
Jumlah liabilitas	10.290	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	65.761	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	63.882	Net assets value acquired - net of deferred tax liabilities

*) Pada saat perolehan investasi KTI, CAP mengidentifikasi kenaikan nilai wajar atas aset tidak lancar sebesar US\$ 6.078 ribu dan aset tak berwujud dalam bentuk hubungan pelanggan dengan nilai wajar sebesar US\$ 3.936 ribu.

KTI

Based on Notarial Deed No. 94 dated February 27, 2023 of Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, CAP, acquired 669,981,804 shares of KTI or equivalent 49% of ownership with transaction value amounted to Rp 985 billion (equivalent to US\$ 64,813 thousand).

KTI is domiciled in Cilegon and is engaged in the services of storage, purification, and distribution of drinking water and storage and distribution of raw water.

As of date of the acquisitions of KTI, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

*) On acquisition of the investment in KTI, CAP identified increase in fair value of non current assets amounted to US\$ 6,078 thousand and intangible in the form of customer relationship with fair value of US\$ 3,936 thousand.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

Goodwill yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill arising from such acquisitions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	<u>US\$ '000</u>	
Imbalan yang dialihkan	64.813	Consideration transferred
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	<u>63.882</u>	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u><u>931</u></u>	Goodwill arising from acquisition

Pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA") dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

Purchase Price Allocation ("PPA") calculated by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>	
Aset bersih entitas asosiasi	106.467	108.312	Net assets of the associate
Proporsi kepemilikan grup	<u>49%</u>	<u>49%</u>	Proportion of the Group's ownership interest
Sub jumlah	<u>52.169</u>	<u>53.073</u>	Subtotal
Kenaikan nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	7.811	7.811	Increase in fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill	931	931	Goodwill
Pajak tangguhan atas pengukuran nilai wajar akuisisi investasi pada KTI	2.203	2.203	Deferred tax related to fair value measurement of KTI's investment
Penyesuaian lainnya	<u>3.032</u>	<u>3.032</u>	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	<u><u>66.146</u></u>	<u><u>67.050</u></u>	Carrying amount of Group's interest

Ringkasan informasi keuangan KTI di bawah ini diambil dari laporan keuangan KTI yang disusun oleh manajemen KTI sesuai dengan PSAK.

KTI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by KTI's management in accordance with PSAKs.

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>	
Jumlah aset	137.596	136.128	Total assets
Jumlah liabilitas	27.985	27.816	Total liabilities
Jumlah ekuitas	109.611	108.312	Total equity
	2025	2024	
	(Tiga bulan/ <u>Three months</u>)	(Tiga bulan/ <u>Three months</u>)	
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>	
Jumlah laba komprehensif	<u>1.299</u>	<u>1.286</u>	Total comprehensive income

Mutasi investasi pada KTI sebagai berikut:

Change in investment in KTI are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>	
Saldo awal	67.050	67.672	Beginning balance
Penambahan investasi			Additional investment
Penerimaan dividen	-	(7.313)	Dividends received
Bagian laba entitas asosiasi	1.299	6.823	Share in profit of associate
Rugi komprehensif lain	-	(132)	Other comprehensive loss
Saldo akhir	<u><u>68.349</u></u>	<u><u>67.050</u></u>	Ending balance

KPE

Berkaitan dengan akuisisi KCE, CAP memperoleh investasi pada KPE melalui KCE, dengan persentase kepemilikan sebesar 10% dengan nilai investasi sebesar US\$ 15.310 ribu.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham KPE tanggal 21 Juni 2023, KCE melaksanakan komitmennya berdasarkan *Joint Venture Agreement* ("JVA") dengan Posco Energy Corporation ("PEC") untuk membeli 29.085 ribu lembar saham KPE yang setara dengan 35% kepemilikan senilai US\$ 46.426 ribu. Biaya perolehan penambahan investasi pada KPE sebesar US\$ 55.806 ribu termasuk aset derivatif yang sebelumnya diakui atas komitmen tersebut sebesar US\$ 9.380 ribu. Saldo investasi pada KPE per 31 Maret 2025 sebesar US\$ 73.119 ribu (31 Desember 2024: US\$ 72.177 ribu). Mutasi investasi pada KPE tahun berjalan terdiri dari bagian laba bersih sebesar US\$ 942 ribu (2024: US\$ 661 ribu).

Berdasarkan perjanjian antara KCE dan PEC dan akta pendirian KPE, KCE mempunyai pengaruh signifikan di KPE yang dibuktikan dengan hak untuk menempatkan dua perwakilan di Dewan Komisaris dan satu perwakilan Direksi di KPE serta hak voting atas 17 keputusan strategis yang harus disetujui dengan bulat oleh Dewan Direksi, yang tercantum di perjanjian antara KCE dan PEC sebagai "*shareholder reserved matters*".

KPE memiliki tempat kedudukan di Cilegon dan bergerak di bidang pembangkit listrik.

BCPL

Berdasarkan *Accounting and Corporate Regulatory* No. ACRA241105166693 tanggal 5 November 2024, CABI memperoleh 30 saham Blackcastle atau setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar US\$ 15.000 ribu.

BCPL memiliki tempat kedudukan di Singapura dan bergerak dibidang jasa perdagangan besar.

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

SGM

Merupakan investasi saham pada SGM sebesar 49% melalui BWI. SGM bergerak dalam bidang perusahaan hutan dan industri pengolahan kayu.

KPE

In relation to the acquisition of KCE, CAP also acquired investment in KPE through KCE, with total percentage ownership of 10% with investment value amounted to US\$ 15,310 thousand.

Based on the Shareholders' Resolution Deed of KPE dated June 21, 2023, KCE exercised its commitment based on Joint Venture Agreement ("JVA") with Posco Energy Corporation ("PEC") to purchase 29,085 thousand of KPE shares which equal to 35% ownership amounted to US\$ 46,426 thousand. The cost of addition investment in KPE amounted to US\$ 55,806 thousand includes the derivative assets previously recognized for the commitment amounting to US\$ 9,380 thousand. The balance of investment in KPE as of March 31, 2025 amounted to US\$ 73,119 thousand (December 31, 2024: US\$ 72,177 thousand). The movement of investment in KPE during the year consist of share of net profit amounted to US\$ 942 thousand (2024: US\$ 661 thousand).

Based on the agreement between KCE and PEC and KPE's deed of establishment, KCE has significant influence in KPE which could be demonstrated by the right to put two representatives in KPE's Board of Commissioners and one Director in KPE's Board of Directors and the voting rights to 17 strategic resolutions which shall require a unanimous vote of the Board of Directors, as described in the agreement between KCE and PEC as "*shareholder reserved matters*".

KPE is domiciled in Cilegon and is engaged in the power plant.

BCPL

Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACRA241105166693 dated November 5, 2024, CABI acquired 30 shares of Blackcastle or equivalent 30% of ownership with transaction value amounted to US\$ 15,000 thousand.

BCPL is domiciled in Singapore and is engaged in the wholesale trading.

SBL

This represents shares investment in SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

PPM

This represents shares investment in PPM of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

SGM

This represents shares investment in SGM through BWI's direct ownership interest of 49%. SGM activities are related to logging and timber.

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49% melalui BWT. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 28 Januari 2020, 13 Februari 2020, 26 Juni 2020 dan 2 Oktober 2020, BWT melakukan tambahan investasi masing-masing sebesar US\$ 9.378 ribu, US\$ 59.658 ribu, US\$ 31.563 ribu dan US\$ 37.278 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT.

Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Saldo awal	460.430	383.323	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	19.110	71.574	Share in profit of associate
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(14.661)	4.845	Other comprehensive income (loss)
Selisih kurs penjabaran	(73)	688	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>464.806</u>	<u>460.430</u>	Ending balance

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri ("GTA"), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry ("JUWI") melakukan perjanjian kerjasama.

JUWI menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 hektar dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi Gudang. Pada tahun berjalan, JUWI menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 51 hektar dan GTA akan mengelola dan mengembangkan tambahan tanah untuk area perumahan dan komersil. Kontribusi keuntungan investasi GTA dan JUWI 70% dan 30%.

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Saldo awal	7.067	6.214	Beginning balance
Penambahan	3.924	1.433	Addition
Bagi hasil operasi	-	(2.209)	Operational profit sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	113	1.938	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(188)	(309)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>10.916</u>	<u>7.067</u>	Ending balance

Kerjasama Ventura – Patimban

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Proyek Patimban Industrial Estate No. 90, tanggal 8 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, Notaris di Jakarta. GI dan PT Wahana Mitra Semesta telah menandatangani perjanjian kerjasama dalam pembangunan dan pengembangan Proyek Patimban Industrial Estate Tahap 1. Tanah yang akan diserahkan oleh PT Wahana Mitra Semesta seluas lebih kurang 349 Ha, dimana penyerahannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap pengembangan. Kontribusi keuntungan investasi untuk Entitas dan PT Wahana Mitra Semesta masing-masing pihak yaitu 65% dan 35%.

IRT

This represents shares investment in IRT equivalent to BWT of 49%. IRT's activities is related to power plants.

On January 28, 2020, February 13, 2020, June 26, 2020 and October 2, 2020, BWT made additional investment of US\$ 9,378 thousand, US\$ 59,658 thousand, US\$ 31,563 thousand and US\$ 37,278 thousand for the new shares issued by IRT, respectively.

Change in investment in IRT are as follows:

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri ("GTA"), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry ("JUWI") entered into joint agreement.

JUWI handed over additional land with an area of approximately 55 hectares and GTA will manage and develop the warehouse construction. During the year, JUWI further handed over its land of 51 hectares and GTA will build and develop the additional land for residential and commercial area. The investment profit distribution for GTA and JUWI is 70% and 30%, respectively.

Joint Venture – Patimban

Based on the Patimban Industrial Estate Project Cooperation Agreement No. 90, dated August 8, 2024 made before Notary Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, Notary in Jakarta. GI and PT Wahana Mitra Semesta have signed a cooperation agreement in the construction and development of the Patimban Industrial Estate Project Phase 1. The land to be handed over by PT Wahana Mitra Semesta is approximately 349 Ha, where the handover will be carried out in stages according to the development stage. The contribution of investment profits for the Entity and PT Wahana Mitra Semesta for each party is 65% and 35%, respectively.

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,03% (31 Desember 2024: 0,05%) dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.03% (December 31, 2024: 0.05%) from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ Additions through acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2025	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan								Cost
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Tanah	557.695	(52)	-	14.475	-	-	572.118	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	570	-	-	-	-	-	570	Land rights and leasehold improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	747.679	-	-	-	-	1.279	748.958	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	127.737	-	-	-	-	-	127.737	Power plant
Bangunan dan prasarana	181.998	(218)	-	571	-	-	182.351	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.702.576	(45)	-	307	-	1.312	2.704.150	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	71.328	-	-	-	12	-	71.316	Vessels
Peralatan pengangkutan	7.046	(11)	-	3.780	-	-	10.815	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	62.127	(12)	-	5.068	-	110	67.293	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	526.144	(13)	-	108.404	286	(47.720)	586.529	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	4.996.869	(351)	-	132.605	298	(45.019)	5.083.806	Total cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Bonus	1.291	-	-	45	-	-	1.336	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	250	-	-	4	-	-	254	Land rights and leasehold improvements
Properti	2.689	-	-	87	-	-	2.776	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	170.072	-	-	11.087	-	-	181.159	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	42.155	-	-	1.847	-	-	44.002	Power plant
Bangunan dan prasarana	118.651	(83)	-	1.594	-	-	120.162	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.125.746	(35)	-	22.008	-	-	1.147.719	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	1.294	-	-	73	-	-	1.367	Vessels
Peralatan pengangkutan	5.471	(7)	-	1.627	-	-	7.091	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	39.399	(11)	-	1.121	-	-	40.509	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	1.507.018	(136)	-	39.493	-	-	1.546.375	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	3.489.851						3.537.431	Net carrying amount

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ Additions through acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan								Cost
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Tanah	548.638	(98)	-	9.155	-	-	557.695	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	263	-	398	-	-	(91)	570	Land rights and leasehold improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	643.868	-	-	1	-	103.810	747.679	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	-	-	127.723	14	-	-	127.737	Power plant
Bangunan dan prasarana	177.517	(460)	1.648	1.279	(13)	2.027	181.998	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.520.177	(111)	1.653	165.126	(2)	15.733	2.702.576	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	-	-	-	71.328	-	-	71.328	Vessels
Peralatan pengangkutan	6.637	9	184	199	(38)	55	7.046	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	41.777	2	16.863	329	-	3.156	62.127	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	313.221	(317)	424	275.203	-	(62.387)	526.144	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	4.264.067	(975)	148.893	522.634	(53)	62.303	4.996.869	Total cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Bonus	1.291	-	-	-	-	-	1.291	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	220	-	-	30	-	-	250	Land rights and leasehold improvements
Properti	2.342	-	-	347	-	-	2.689	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	135.404	-	-	34.668	-	-	170.072	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	-	-	38.275	3.880	-	-	42.155	Power plant
Bangunan dan prasarana	107.680	864	494	9.625	(12)	-	118.651	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.013.434	(60)	1.123	111.251	(2)	-	1.125.746	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	-	-	-	1.294	-	-	1.294	Vessels
Peralatan pengangkutan	4.886	7	180	411	(13)	-	5.471	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	34.826	(16)	1.871	2.718	-	-	39.399	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	1.300.083	795	41.943	164.224	(27)	-	1.507.018	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	2.963.984						3.489.851	Net carrying amount

Penambahan pada tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berupa penambahan tanah dan aset tetap sebagian besar dalam pembangunan yang ditujukan untuk proyek CAA dan CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal serta penambahan aset tetap lainnya untuk menunjang kegiatan operasional Grup.

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke aset sewa operasi dan beban yang ditanggungkan.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

- Proyek CAA & CAP2

proyek CAA & CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal berupa biaya pengurusan akuisisi lahan tanah, aktivitas pematangan lahan tanah dan *Front-End Engineering Design* (FEED) dan diekspektasi untuk selesai pada tahun 2028-2029.

- Proyek STAR Energy

Aset dalam pembangunan STAR Energy merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, yaitu proyek pengembangan pembangkit listrik, Proyek retrofit Salak 4, 5, 6 dan lainnya.

Additions for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 mainly represent the additional land and construction in progress for CAA's and CAP2's project that is still in early development stage and addition of other property, plant and equipment to support the Group's operational activities.

Certain property, plant and equipment was reclassified from/to property on operating lease and deferred charges.

Construction in progress as of December 31, 2024 and 2023 consists of:

- CAA & CAP2 project

CAA & CAP2 project that is still in early development stage which represents cost related to land acquisitions, land clearing activities and Front-End Engineering Design (FEED) and it is expected to be completed in 2028-2029.

- STAR Energy project

Construction in progress of STAR Energy represents projects that were not completed as at March 31, 2025 and December 31, 2024, which was power plant development project, Salak unit 4, 5, 6 retrofit project and others.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 8 sampai 40 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai 2051 yang digunakan untuk kegiatan operasional. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

Aset tetap kecuali tanah dan aset tertentu serta properti investasi telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungjawabkan termasuk gangguan usaha.

Sebagian aset tetap milik CAP dan GI digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 19) dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 8 to 40 years until 2026 to 2051 that are used for operational activities. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment except for land and certain assets, and investment properties were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured, including business interruption.

Some property, plant and equipment of CAP and GI are pledged as *pari passu* collateral for long-term bank loans (Note 19) and Rupiah bonds payable (Note 20).

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

12. ASET SEWA OPERASI

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2025
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Biaya perolehan				
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	2.046	-	-	2.046
Bangunan	8.593	-	-	8.593
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	8.373	-	-	8.373
Fasilitas lapangan	749.384	-	63	749.447
Jumlah biaya perolehan	769.459	-	63	769.522
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung:				
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.713	16	-	1.729
Bangunan	5.096	90	-	5.186
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	7.018	74	-	7.092
Fasilitas lapangan	445.405	7.064	-	452.469
Jumlah akumulasi penyusutan	460.295	7.244	-	467.539
Jumlah tercatat	309.164			301.983

12. PROPERTY ON OPERATING LEASE

	Cost
Land rights and leasehold improvements	
Building	
Vehicles	
Furniture and fixtures	
Field facilities	
Total cost	
Accumulated depreciation	
Direct acquisition:	
Land rights and leasehold improvements	
Building	
Vehicles	
Furniture and fixtures	
Field facilities	
Total accumulated depreciation	
Net carrying amount	

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	2.046	-	-	2.046	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	8.593	-	-	8.593	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	8.222	-	643	8.865	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	748.741	-	151	748.892	Field facilities
Jumlah biaya perolehan	768.665	-	794	769.459	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.648	65	-	1.713	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	4.736	360	-	5.096	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.713	305	-	7.018	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	417.312	28.093	-	445.405	Field facilities
Jumlah akumulasi penyusutan	431.472	28.823	-	460.295	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	337.193			309.164	Net carrying amount

Klasifikasi aset sewa operasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk periode dan tahun yang berakhir March 31, 2025/31 Desember 2024 berasal dari aset tetap.

Reclassifications for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, are from property, plant and equipment.

Beban penyusutan dicatat dalam beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

13. ASET KEUANGAN LAINNYA

Aset keuangan lainnya terdiri atas:

- investasi pada institusi non keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- investasi saham dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada FVTOCI; dan
- investasi melalui organisasi ventura dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL.

13. OTHER FINANCIAL ASSETS

Other financial assets consist of:

- investments in non-financial institutions that are classified as financial assets at amortized costs;
- investments in shares and bonds classified as financial assets at amortised cost;
- financial assets through FVTOCI; and
- investment in venture capital organization and bonds classified as financial assets at FVTPL.

14. REKENING BANK YANG PENGGUNAANNYA

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Bank DBS, Singapura	185.811	243.175	DBS Bank, Singapore
PT Bank DBS Indonesia	85.915	48.634	PT Bank DBS Indonesia
Bangkok Bank Public Company Limited	37	23.949	Bangkok Bank Public Company Limited
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	10.662	20.563	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.197	8.535	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.275	6.397	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	811	811	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10	11	
PT Bank Central Asia Tbk	533	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	297.251	352.075	Total
Bagian lancar	290.243	342.003	Current portion
Bagian tidak lancar	7.008	10.072	Non-current portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account*, *Debt Service Account*, *Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian pinjaman yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 19 dan 20.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan.

14. RESTRICTED CASH IN BANKS

Represents *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account*, *Debt Service Account*, *Major Maintenance and Construction Reserve Account* and *Interest Service Reserve Account* for the borrowing agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 19 and 20.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans which is due in less than 12 months.

15. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan CAP di tahun 2009 yang sedang dalam peninjauan kembali.

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta atau setara dengan US\$ 3.362 ribu pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: US\$ 3.451 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta atau setara dengan US\$ 2.316 ribu pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: US\$ 2.377 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, proses peninjauan kembali masih berlangsung.

15. CLAIMS FOR TAX REFUND

Represents tax assessments for corporate income tax of CAP in 2009 that are still in judicial review.

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax for 2009 which was not refunded amounted to Rp 55,774 million or equivalent to US\$ 3,362 thousand at March 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 3,451 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009. In October 2014, the Company made payment amounted to Rp 38,426 million or equivalent to US\$ 2,316 thousand at March 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 2,377 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has resubmitted to judicial review for part of the verdicts amount. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the judicial review process is still on going.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ Addition through Acquisition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Properti yang belum dikembangkan	885.297	-	-	-	885.297	Undeveloped properties
Goodwill	501.137	-	282	-	500.855	Goodwill
Kontrak pelanggan	85.593	-	6.884	-	78.709	Customer contract
Perangkat lunak	3.146	27	-	-	3.173	Software
Carbon credits	1.758	-	-	-	1.758	Carbon credits
Jumlah biaya perolehan	1.476.931	27	7.166	-	1.469.792	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kontrak pelanggan	2.710	569	-	-	3.279	Customer contract
Perangkat lunak	3.140	14	-	-	3.154	Software
Carbon credits	1.187	-	-	-	1.187	Carbon credits
Jumlah akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai	7.037	583	-	-	7.620	Total accumulated amortization and impairment losses
Jumlah tercatat	1.469.894				1.462.172	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ Addition through Acquisition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Properti yang belum dikembangkan	953.228	-	-	(67.931)	885.297	Undeveloped properties
Goodwill	488.642	12.495	-	-	501.137	Goodwill
Kontrak pelanggan	-	85.593	-	-	85.593	Customer contract
Perangkat lunak	3.148	-	(2)	-	3.146	Software
Carbon credits	1.758	-	-	-	1.758	Carbon credits
Jumlah biaya perolehan	1.446.776	98.088	(2)	(67.931)	1.476.931	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kontrak pelanggan	-	2.710	-	-	2.710	Customer contract
Perangkat lunak	3.136	4	-	-	3.140	Software
Carbon credits	1.187	-	-	-	1.187	Carbon credits
Jumlah akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai	4.323	2.714	-	-	7.037	Total accumulated amortization and impairment losses
Jumlah tercatat	1.442.453				1.469.894	Net carrying amount

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025, reklasifikasi dari properti yang belum dikembangkan sebesar nihil (31 Desember 2024: US\$ 67.931), merupakan reklasifikasi ke sumur produksi dan fasilitas sumur sebagai bagian dari aset tetap).

For the three-month period ended March 31, 2025, reclassification from undeveloped properties amounted to nil (December 31, 2024: US\$ 67,931), representing reclassification to production wells and well facilities as part of fixed assets).

Properti yang belum dikembangkan

Undeveloped properties

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, properti yang belum dikembangkan dialokasikan ke JOC Salak dan JOC Darajat berdasarkan alokasi harga beli yang dibuat saat mengakuisisi operasi Salak dan Darajat dari CVX.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, undeveloped properties are allocated to the Salak JOC and Darajat JOC based on the purchase price allocation made when acquiring the Salak and Darajat operations from CVX.

Kontrak pelanggan

Customer contract

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kontrak pelanggan dialokasikan ke BWE berdasarkan alokasi harga beli yang dibuat saat mengakuisisi Sidrap Bayu Energi ("SIDRAP 1") dari UPC.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, customer contract is allocated to the BWE based on the purchase price allocation made when acquiring the Sidrap Bayu Energi ("SIDRAP 1") from UPC.

Goodwill

JOC Darajat dan JOC Salak

Goodwill pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. BREN telah melakukan penilaian atas penurunan nilai akhir setiap tanggal pelaporan.

BREN melakukan pengujian atas penurunan nilai untuk *goodwill*, properti yang belum dikembangkan, biaya ditangguhkan dan aset tetap dari UPK Salak dan Darajat senilai US\$ 2.067.311 ribu pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai atas operasi Salak dan Darajat pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Jumlah masing-masing UPK yang dapat dipulihkan ditentukan berdasarkan VIU. Masing-masing operasi Salak dan Darajat diperlakukan sebagai UPK terpisah. Proyeksi arus kas yang digunakan dalam perhitungan VIU didasarkan pada anggaran keuangan yang disetujui manajemen untuk periode lima tahun. Arus kas setelah periode lima tahun diekstrapolasikan dengan menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan yang dinyatakan di bawah ini. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan historis.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai *goodwill*, properti yang belum dikembangkan, biaya ditangguhkan dan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 8,55% dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,5% yang digunakan dalam memperkirakan arus kas yang didiskontokan. Harga listrik dan uap di masa mendatang yang digunakan dalam arus kas yang didiskontokan didasarkan pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil dari analisis tersebut, terdapat *headroom* sebesar US\$ 894,729 ribu pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Kenaikan tingkat diskonto sebesar 0,5% akan menurunkan jumlah terpulihkan aset panas bumi sebesar US\$ 111.851 ribu per 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: US\$ 97.284 ribu). Penurunan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 0,5% akan menurunkan jumlah terpulihkan aset panas bumi sebesar US\$ 118.915 ribu (2023: US\$ 40.461 ribu).

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada kemungkinan perubahan dalam asumsi utama yang disebutkan di atas yang akan menyebabkan nilai tercatat UPK secara material melebihi jumlah terpulihkannya.

KCE

Pada tanggal 28 Februari 2023, CAP melalui anak perusahaannya, CDI, menyelesaikan akuisisi 70% saham KCE. CAP mencatat *goodwill* sebesar US\$ 2.828 ribu yang timbul dari akuisisi. CAP telah melibatkan tenaga ahli valuasi eksternal untuk membantu mereka dalam pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA").

Goodwill

Darajat JOC and Salak JOC

Goodwill at March 31, 2025 and December 31, 2024 are allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. BREN performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date.

BREN performed an assessment of impairment for goodwill, undeveloped properties, deferred charges and fixed assets of the Salak and Darajat CGUs totalling US\$ 2,067,311 thousand as at March 31, 2025 and December 31, 2024. Management is of the opinion that there is no impairment of the Salak and Darajat operations as at March 31, 2025 and December 31, 2024 and.

The recoverable amount of each CGU was determined based on VIU. Each of the Salak and Darajat operations are treated as a separate CGU. Cash flow projections used in the VIU calculations were based on financial budgets approved by management covering a five-year period. Cash flows beyond the five-year period were extrapolated using the estimated growth rates stated below. The growth rates did not exceed the average historical growth rate.

The key assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill, undeveloped properties, deferred charges and fixed assets as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are estimated pre-tax discount rate of 8.55% and annual growth rate of 2.5% used in estimating the discounted cash flows. The prices for future electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contracts with PLN. As a result of the analysis, there is a total headroom of US\$ 894,729 thousand as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

A 0.5% increase in discount rate would decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 111,851 thousand as of December 31, 2024 (December 31, 2023: US\$97,284). A 0.5% decrease in annual growth rate would decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 118,915 thousand (December 31, 2023: US\$ 40,461 thousand).

Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the CGUs to materially exceed their recoverable amounts.

KCE

On February 28, 2023, CAP through its subsidiaries, CDI, completed the acquisition of 70% equity interest in KCE. CAP recorded a goodwill of US\$ 2,828 thousand arising from the acquisition. The CAP has engaged external valuation experts to assist them with the Purchase Price Allocation ("PPA") exercise.

Sidrap 1

Pada tanggal 2 April 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 515.515 saham A dan 34.368 saham B yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SBE yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., ACEN Renewables International Pte. Ltd., UPC Renewables Asia III Limited, Sidrap (HK) Limited, dan Sunedison Sidrap B.V., selaku para penjual.

Pada tanggal 2 April 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 2.499 saham yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor OMI yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., selaku para penjual.

Sidrap 1

On April 2, 2024, BWE completed the acquisition of 515,515 of class A shares and 34,368 of class B shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of SBE from UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., ACEN Renewables International Pte. Ltd., UPC Renewables Asia III Limited, Sidrap (HK) Limited, dan Sunedison Sidrap B.V., as the sellers.

On April 2, 2024, BWE completed the acquisition of 2,499 shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of OMI from UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., as the sellers.

17. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga		
Impor	157.336	379.977
Lokal	79.461	151.742
Jumlah	<u>236.797</u>	<u>531.719</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	158.024	376.889
Rupiah	77.574	151.743
Lainnya	1.199	3.087
Jumlah	<u>236.797</u>	<u>531.719</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Supplier Third parties	
Import	379.977
Local	151.742
Total	<u>531.719</u>
b. By Currency	
U.S. Dollar	376.889
Rupiah	151.743
Others	3.087
Total	<u>531.719</u>

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

18. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Pajak penghasilan		
Pasal 29	41.996	37.293
Pasal 4 (2)	803	1.293
Pasal 26	1.076	3.352
Pasal 21	4.057	555
Pasal 25	6	430
Pasal 23	2.799	276
Pasal 15	-	16
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.290	11.068
Pajak daerah dan retribusi	47	572
Jumlah	<u>58.073</u>	<u>54.855</u>

18. TAXES PAYABLE

Income taxes:	
Article 29	37.293
Article 4 (2)	1.293
Article 26	3.352
Article 21	555
Article 25	430
Article 23	276
Article 15	16
Value added tax - net	11.068
Regional taxes and retribution	572
Total	<u>54.855</u>

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and other levies.

19. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

CAP

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 91 tanggal 16 Desember 2004 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah dengan Perubahan 20 atas Perjanjian Kredit tanggal 23 Agustus 2024 ("Addendum 20"), Perusahaan memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 80.000 ribu dari PT Bank Central Asia Tbk, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Secured overnight financing rate* ("SOFR") 3 bulan + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 27 April 2025 melalui "Addendum 20" di atas. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2024: US\$ 10.000 ribu).

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 69 tanggal 3 Juli 2018 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit nomor CRO.KP/244/NCL/2018 tanggal 25 Juli 2024, Perusahaan memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 70.000 ribu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampaidengan 29 Juli 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2024: US\$ 50.000 ribu).

RPU

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU, entitas anak, memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2025, melalui Adendum VI atas perjanjian No. CM2.JWK/SPPK.012/2024 tanggal 14 September 2024 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8,25% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 151 ribu (31 Desember 2024: nihil).

19. BANK LOANS

Short-term bank loan

CAP

Based on the Credit Facility Agreement No. 91 dated December 16, 2004, as last amended with the Addendum 20 of Credit Facility Agreement dated August 23, 2024 ("Addendum 20"), the Company obtained a working capital credit facility amounted to US\$ 80,000 thousand from PT Bank Central Asia Tbk with annual interest rate of Secured overnight financing rate ("SOFR") 3 months + certain percentage for a period of 12 months. This loan has been extended until April 27, 2025, based on "Addendum 20" mentioned above. As of March 31, 2025, the outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2024: US\$ 10,000 thousand).

Based on the Credit Facility Agreement No. 69 dated July 3, 2018, as last amended with the Addendum CRO.KP/244/NCL/2018 of credit facility agreement dated July 25, 2024, the Company obtained a working capital credit facility amounted US\$ 70,000 thousand from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of SOFR + certain percentage for a period of 12 months. This agreement has been extended until July 29, 2025. As of March 31, 2025, the outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2024: US\$ 50,000 thousand).

RPU

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU, a subsidiary, obtained a working capital credit facility amounted to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has been extended until September 18, 2025, based on Addendum VI under agreement No. CM2.JWK/SPPK.012/2024 dated September 14, 2024 with annual interest rate of 8.25% + certain percentage in period of 12 months. As of March 31, 2025, outstanding balance of this loan was nil US\$ 151 thousand (December 31, 2024: nil).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No. 198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar (setara dengan US\$ 709 ribu).

CAP dan RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US\$ 60.000 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: US\$ 116.794 ribu).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, CAP dan RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

BREN

Pada tanggal 31 Oktober 2023, BREN menandatangani perjanjian *committed revolving credit facility* untuk tiga tahun sebesar US\$ 50.000 ribu dengan PT DBS Indonesia. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 2 November 2023, BREN telah melakukan penarikan sebesar US\$ 39.000 ribu yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga tetap sebesar 0,6% margin di atas tingkat bunga deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas perjanjian fasilitas ini. Bunga terutang pada saat jatuh tempo fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 39.000 ribu (31 Desember 2024: US\$ 39.000 ribu).

Pada tanggal 24 Juni 2024, BREN menandatangani perjanjian *committed revolving credit facility* untuk tiga tahun sebesar Rp 300 miliar dengan PT DBS Indonesia. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 26 Juni 2024, BREN telah melakukan penarikan sebesar Rp 272 miliar yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga tetap sebesar 0,6% margin di atas tingkat bunga deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas perjanjian fasilitas ini. Bunga terutang pada saat jatuh tempo fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 16.402 ribu (31 Desember 2024: US\$ 16,834 ribu).

Pada tanggal 13 Desember 2024, BREN menandatangani perjanjian *committed revolving credit facility* untuk tiga tahun sebesar Rp 507 miliar dengan PT DBS Indonesia. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 16 Desember 2024, BREN telah melakukan penarikan sebesar Rp 506,16 miliar yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN.

The loan facility is secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights ("SHGB") No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No. 198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounted to Rp 10 billion (equivalent to US\$ 709 thousand).

CAP and RPU has made payment of short-term bank loans totalling US\$ 60,000 for the three-month period ended March 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 116,794 thousand).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the CAP and RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

BREN

On October 31, 2023, BREN entered into a three-year committed revolving credit facility agreement of US\$ 50,000 thousand with PT DBS Indonesia. The facility has a maturity date of 12 months after the drawdown date.

On November 2, 2023, BREN made a drawdown of US\$ 39,000 thousand to finance BREN's general purposes.

The facility agreement bears fixed interest at 0.6% margin over the time deposit interest rate used as collateral for this facility agreement. The interest is payable at the maturity date of the facility. As of March 31, 2025, outstanding balance of this loan was US\$ 39,000 thousand (December 31, 2024: US\$ 39,000 thousand).

On June 24, 2024, BREN entered into a three-year committed revolving credit facility agreement of Rp 300 billion with PT DBS Indonesia. The facility has a maturity date of 12 months after the drawdown date.

On June 26, 2024, BREN made a drawdown of Rp 272 billion to finance BREN's general purposes.

The facility agreement bears fixed interest at 0.6% margin over the time deposit interest rate used as collateral for this facility agreement. The interest is payable at the maturity date of the facility. As of March 31, 2025, outstanding balance of this loan was US\$ 16,402 thousand (December 31, 2024: US\$ 16,834 thousand).

On December 13, 2024, BREN entered into a three-year committed revolving credit facility agreement of Rp 507 billion with PT DBS Indonesia. The facility has a maturity date of 12 months after the drawdown date.

On June 26, 2024, BREN made a drawdown of Rp 506.16 billion to finance BREN's general purposes.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga tetap sebesar 0,6% margin di atas tingkat bunga deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas perjanjian fasilitas ini. Bunga terutang pada saat jatuh tempo fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 30.513 ribu (31 Desember 2024: US\$ 31.318 ribu).

The facility agreement bears fixed interest at 0.6% margin over the time deposit interest rate used as collateral for this facility agreement. The interest is payable at the maturity date of the facility. As of March 31, 2025, outstanding balance of this loan was US\$ 30,513 thousand (December 31, 2024: US\$ 31,318 thousand).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, BREN telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang diwajibkan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, BREN has complied with the required terms and conditions.

Utang bank jangka panjang

Long-term bank loans

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman Berjangka			Term Loans
US\$ 110 juta dan US\$ 545 juta	425.204	429.859	US\$ 110 million and US\$ 545 million
US\$ 280 juta	243.125	243.096	US\$ 280 million
US\$ 252,7 juta	183.532	183.384	US\$ 252.7 million
US\$ 250 juta	240.630	240.609	US\$ 250 million
US\$ 150 juta	148.126	149.613	US\$ 150 million
US\$ 125 juta	75.755	90.746	US\$ 125 million
US\$ 120 juta	78.835	84.486	US\$ 120 million
US\$ 70 juta dan US\$ 40 juta	64.643	66.524	US\$ 70 million and US\$ 40 million
US\$ 60 juta dan Rp 1 triliun	91.766	93.708	US\$ 60 million and Rp 1 trillion
US\$ 75 juta	67.385	67.431	US\$ 75 million
US\$ 70 juta	40.730	40.721	US\$ 70 million
US\$ 35 juta dan Rp 585.340 juta	14.012	14.177	US\$ 35 million and Rp 585,340 million
US\$ 22 juta	12.581	10.997	US\$ 22 million
US\$ 13 juta	7.797	7.796	US\$ 13 million
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1	2.924	3.280	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2	240.651	246.986	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2
PT Bank OCBC NISP Tbk - 1	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk - 1
PT Bank OCBC NISP Tbk - 2	5.297	4.220	PT Bank OCBC NISP Tbk - 2
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	60.103		
Pinjaman Sindikasi	779.097	129.057	Syndication Loan
Kredit Investasi			Credit Investment
PT Bank Central Asia Tbk	41.759	42.504	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang jangka panjang	2.823.952	2.149.194	Total long-term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(313.567)	(281.497)	Current maturities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.510.385	1.867.697	Long-term loans - net of current maturities

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	2.823.952	2.149.194	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	67.922	35.498	Accrued interest
Jumlah	2.891.874	2.184.692	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Grup telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar US\$ 27.320 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: US\$ 275.047 ribu).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan *lenders*.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta (setara dengan US\$ 6.383 ribu) dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu 72 bulan dan *grace period* 18 bulan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	2.924	3.280	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.085)	(1.114)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	1.839	2.166	Long-term portion

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34 dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar (setara dengan US\$ 709 ribu).

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividen yang dibayarkan/ laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.KP/867/TLN/2014 tanggal 1 April 2024, CDI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 4.000.000 juta (setara dengan US\$ 252.000 ribu) dengan tingkat suku bunga IDR JIBOR 3 bulan + persentase tertentu per tahun dan jangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2031.

The Group has made payment totaling US\$ 27,320 thousand for the three-month period ended March 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 275,047 thousand).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained investment credit facility amounted to Rp 90,000 million (equivalent to US\$ 6,383 thousand) with annual interest rate of 9% and a period of 72 months and *grace period* 18 months.

The balances of the loans are as follows:

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units in those area located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34 and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion (equivalent to US\$ 709 thousand).

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Dividend paid/ net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum of 120%.
- Equity shall not be in negative.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2

Based on the Credit Facility Agreement No. WCO.KP/867/TLN/2014 dated April 1, 2024, CDI obtained term loan facility amounted to Rp 4,000,000 million (equivalent to US\$ 252,000 thousand) with annual interest rate of 3 months IDR JIBOR + certain percentage and a term of 7 years which will be due on March 31, 2031.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	241.138	247.494	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(487)	(508)	Unamortized transaction costs
Bersih	240.651	246.986	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	240.651	246.986	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 3 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 3 times.

PT Bank OCBC NISP Tbk - 2

PT Bank OCBC NISP Tbk - 2

Berdasarkan Akta Pinjaman No. 4 tanggal 2 Juli 2018, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 170 miliar (atau setara dengan US\$ 10.248 ribu pada 31 Maret 2025) dan Rp 80 miliar (atau setara dengan US\$ 4.822 ribu pada 31 Maret 2025) dengan tingkat suku bunga 8% dan jangka waktu 7 tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 5.265 m², Surat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 453, jaminan fidusia dan rekening GI. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GI untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Based on the Loan Agreement Deed No. 4 dated July 2, 2018, GI obtained term loan facility I and II amounting to Rp 170 billion (or equivalent to US\$ 10,248 thousand as of March 31, 2025) and Rp 80 billion (or equivalent to US\$ 4,822 thousand as of March 31, 2025), respectively, with annual interest rate of 8% and a period of 7 years. The loan facilities are secured by land with an area of 5,265 square meters, Building Use Rights ("SHGB") No. 453, fiduciary guarantee and GI's bank accounts. The agreement contains certain covenants that restrict GI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Debt to Equity Ratio maksimal 0,5x.
- Adjusted Debt Service Coverage minimal 1,1x.

- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 0.5x.
- Adjusted Debt Service Coverage shall be minimum of 1.1x.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 85 tanggal 8 November 2024, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka II dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 320 miliar (atau setara dengan US\$ 19.291 ribu pada 31 Maret 2025) dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu fasilitas pinjaman 7 tahun terhitung sejak penarikan pertama. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) dengan jumlah luas 1.127.860 m² atas nama PT Wahana Mitra Semesta (afiliasi GI atas JV Patimban) terletak di Subang, Pusakanagara, Patimban, Jawa Barat.

Based on Loan Agreement Deed No. 85 dated November 8, 2024, GI obtained a term loan facility II with a maximum loan facility amount of Rp 320 billion (or equivalent to US\$ 19,291 thousand as of March 31, 2025) with an interest rate of 8% per annum. The term of the loan facility is 7 years from the first withdrawal. This loan facility is secured by a Building Use Rights (SHGB) with a total area of 1,127,860 square meters in the name of PT Wahana Mitra Semesta (GI's affiliate of JV Patimban) located in Subang, Pusakanagara, Patimban, West Java.

Pada tanggal 25 Juli 2024, GTA memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan maksimum penarikan kredit sebesar Rp 100 miliar (atau setara dengan US\$ 6.028 ribu pada 31 Desember 2025) dengan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) dengan jumlah luas 65.178 m² atas nama PT Jabar Utama Wood Industry (afiliasi GI atas JV Perumahan Cikupa).

On July 25, 2024, GTA obtained a term loan facility with a maximum credit withdrawal of Rp 100 billion (or equivalent to US\$ 6,028 thousand as of March 31, 2025) with an interest rate of 8% per annum and a loan term of 5 years. This loan facility is secured by a Building Use Rights (SHGB) with an area of 65,178 square meters in the name of PT Jabar Utama Wood Industry (GI's affiliate of JV Perumahan Cikupa).

Selama periode fasilitas, GTA harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt Equity Ratio (DER) maksimum 1,5x.
- Menjaga Debt Service Coverage Ratio (DSCR) maksimum 1,25x.

Pada tanggal 31 Maret 2025, seluruh saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 5.297 ribu (31 Desember 2024: US\$ 4.220 ribu) dengan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US\$ 598 ribu (31 Desember 2024: US\$ 571 ribu).

Pinjaman Berjangka US\$ 110 Juta dan US\$ 545 Juta

Pada tanggal 11 Desember 2022, SEGHPL menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jaminan dengan Bangkok Bank Public Company Limited untuk komitmen fasilitas, Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar US\$ 110.000 ribu dan US\$ 545.000 ribu, masing-masing ("Utang Bank SEGHPL"). Fasilitas A dan Fasilitas B memiliki jatuh tempo masing-masing enam bulan dan 60 bulan setelah tanggal penggunaan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Bank
	US\$ '000	US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	431.000	436.000	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(5.796)</u>	<u>(6.141)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>425.204</u>	<u>429.859</u>	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(16.960)</u>	<u>(5.000)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>408.244</u>	<u>424.859</u>	Long-term portion

Pemanfaatan pertama Utang Bank SEGHPL dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022, sebesar US\$ 160.500 ribu, yang terdiri dari penggunaan penuh dari Fasilitas A sebesar US\$ 110.000 ribu dan pemanfaatan sebagian Fasilitas B sebesar US\$ 50.500 ribu. Total kas yang diterima adalah US\$ 160.000 ribu setelah memperhitungkan biaya pembiayaan sebesar US\$ 500 ribu. Hasil tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi 50% kepemilikan di DGA SEG B.V. SEGHPL telah melunasi penarikan pada Fasilitas A sebesar US\$ 110.000 ribu, pada tanggal 27 Desember 2022.

Pemanfaatan kedua pinjaman bank SEGHPL dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 sebesar US\$ 489.950 ribu. Total kas yang diterima adalah US\$ 485.000 ribu setelah memperhitungkan biaya pembiayaan sebesar US\$ 4.950 ribu. Dana tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi saham Phoenix Power B.V. di SEGPL dan SEGNBV.

Pemanfaatan ketiga pinjaman bank SEGHPL dilakukan pada 21 Februari 2023 sebesar US\$ 4.550 ribu.

During the facility period, GTA must maintain the following financial ratios:

- Debt Equity Ratio (DER) shall be maximum of 1.5x.
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) shall be minimum of 1.25x.

As of March 31, 2025, outstanding balance of this loan was US\$ 5,297 thousand (December 31, 2024: US\$ 4,220 thousand) with a current portion amounted to US\$ 598 thousand (December 31, 2024: US\$ 571 thousand).

US\$ 110 Million and US\$ 545 Million Term Loan

On December 11, 2022, SEGHPL entered into a secured term loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited for committed facilities – Facility A and Facility B amounting to US\$ 110,000 thousand and US\$ 545,000 thousand, respectively (the "SEGHPL Bank Loan"). Facility A and Facility B have maturity dates of six months and 60 months, respectively, after the utilisation date.

The balances of the loans are as follows:

The SEGHPL Bank Loan first utilisation was made on December 13, 2022, amounting to US\$ 160,500 thousand, which consisted of full utilisation of Facility A of US\$ 110,000 thousand and partial utilisation of Facility B of US\$ 50,500 thousand. The total cash received was US\$ 160,000 thousand after taking into account the financing costs of US\$ 500 thousand. The proceeds were used to finance the acquisition of the 50% interest in DGA SEG B.V. SEGHPL has repaid the US\$ 110,000 thousand drawdown on Facility A on December 27, 2022.

The SEGHPL Bank Loan second utilisation was made on December 20, 2022 amounting to US\$ 489,950 thousand. The total cash received was US\$ 485,000 thousand after taking into account the financing costs of US\$ 4,950 thousand. The proceeds were used to finance the acquisition of Phoenix Power B.V.'s shares in SEGPL and SEGNBV.

The SEGHPL Bank Loan third utilisation was made on February 21, 2023 amounting to US\$ 4,550 thousand.

Pada tanggal 8 November 2023, SEGHPL melakukan pembayaran di muka pokok pinjaman sebesar US\$ 90.000 ribu. Akibat pembayaran di muka tersebut, *breaking costs* pelunasan di muka pinjaman bank sebesar US\$ 391 ribu telah dicatat sebagai bagian biaya keuangan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga mengambang (i) sebesar 4% margin di atas LIBOR untuk periode sampai dengan 30 Juni 2023 atau ketika LIBOR tidak tersedia, mana yang lebih dahulu; dan (ii) margin 4% ditambah spread kredit 0,04286% ditambah *secured overnight financing rate* ("SOFR") sebagaimana diterbitkan oleh CME Group Benchmark Administration Limited. Bunga terutang setiap semester.

Pinjaman bank SEGHPL tersebut dijamin dengan beberapa agunan berupa saham SEGPL yang dibeli, saham SEGNBV yang dibeli, saham DGA SEG B.V. yang dibeli, dan saham tertentu Perusahaan dan CAP, dan perjanjian jaminan bisnis atas rekening cadangan pelunasan utang.

Pada 2 September 2024, SEGHPL mengamandemen pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited sebagai berikut:

- a. Pada dan setelah *Amendment and Restatement Agreement Effective Date*, marginnya adalah 2,5% per tahun.
- b. SEGHPL harus membayarkan pinjaman Fasilitas B secara cicilan dengan membayar pada setiap Tanggal Pelunasan sesuai dengan nilai dan jadwal yang ditentukan sebagai berikut:

Tanggal pembayaran	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i> US\$	Payment date
5 Januari 2025	5.000.000	January 5, 2025
5 Juli 2025	-	July 5, 2025
5 Januari 2026	16.960.000	January 5, 2026
5 Juli 2026	18.200.000	July 5, 2026
5 Januari 2027	20.480.000	January 5, 2027
5 Juli 2027	20.480.000	July 5, 2027
5 Januari 2028	20.480.000	January 5, 2028
5 Juli 2028	20.480.000	July 5, 2028
5 Januari 2029	20.480.000	January 5, 2029
30 Agustus 2029	293.440.000	August 30, 2029
Jumlah	436.000.000	Total

Perjanjian pinjaman yang telah diamandemen efektif pada tanggal 4 September 2024.

Pada bulan Desember 2024 dan Januari 2025, SEGHPL melakukan pembayaran di muka pokok pinjaman sebesar US\$ 19.000 ribu dan US\$ 5.000 ribu. Akibat pembayaran di muka tersebut, *breaking costs* pelunasan di muka pinjaman bank sebesar US\$ 63 ribu telah dicatat sebagai bagian biaya keuangan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

On November 8, 2023, SEGHPL made a principal prepayment of US\$ 90,000 thousand. As a result of such prepayment, the breaking costs for prepayment of the Bank Loan amounting to US\$ 391 thousand has been recorded as part of finance costs in profit or loss for the year ended December 31, 2023.

The facility agreements bear floating interest (i) at 4% margin over LIBOR for the period until June 30, 2023 or until LIBOR is no longer available, whichever is earlier; and (ii) 4% margin plus 0.04286% credit spread over the secured overnight financing rate ("SOFR") as published by CME Group Benchmark Administration Limited. The interest is payable on a semi-annual basis.

The SEGHPL Bank Loan is secured by several items of collateral including the acquired SEGPL shares, acquired SEGNBV shares, acquired DGA SEG B.V. shares, and certain shares of the Company and CAP, and a business security agreement over the debt service reserve account.

On September 2, 2024, SEGHPL amended the loan with Bangkok Bank Public Company Limited as follow:

- a. On and after the *Amendment and Restatement Agreement Effective Date*, margin is 2.5% per annum.
- b. SEGHPL shall repay the Facility B Loans in instalments by repaying on each Repayment Date an amount which reduces the total outstanding Facility B Loans by the amount set out opposite that Repayment Date below:

The amended loan agreement was effective on September 4, 2024.

On December 2024 and Januari 2025, SEGHPL made a principal prepayment of US\$ 19,000 thousand and US\$ 5,000 thousand, respectively. As a result of such prepayment, the breaking costs for prepayment of the Bank Loan amounting to US\$ 63 thousand has been recorded as part of finance costs in profit or loss for the year ended December 31, 2024.

Pinjaman tersebut mengandung batasan-batasan tertentu termasuk batasan keuangan (efektif sejak 30 Juni 2023 sampai tanggal jatuh tempo), Batasan utang, batasan pelepasan aset, batasan distribusi ekuitas, batasan pelepasan saham gadai dan batasan pelepasan saham *ring-fenced*.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, SEGHPL telah memenuhi pembatasan yang diwajibkan.

Pinjaman Berjangka US\$ 252,7 Juta

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 252.700 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu pada tahun 2024 (2023: SOFR 3 bulan + persentase tertentu) dengan jangka waktu 60 bulan. Dana tersebut merupakan bagian dari struktur pendanaan proyek di IRT. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan sebagian saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP, *Debt Service Reserve Account* dan *Dividend Collection Account*. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	183.849	183.849	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(317)	(465)	Unamortized transaction costs
Bersih	183.532	183.384	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(183.532)	(183.384)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dibatasi untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan yaitu rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas harus setiap saat tidak melebihi 2,00 : 1.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga terhadap seluruh pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pinjaman Berjangka US\$ 250 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 5 Oktober 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 250.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu. Fasilitas terdiri dari Kredit I dengan pokok sebesar US\$ 150.000 ribu, jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 12 bulan serta Kredit II dengan pokok sebesar US\$ 100.000 ribu, jangka waktu 120 bulan dan *grace period* 24 bulan.

The loan contains certain covenants including financial covenants (effective from June 30, 2023 until the maturity date), limitation on indebtedness, limitation on asset disposal, limitation on equity distributions, limitation on disposal of pledged shares and limitation on ring-fenced shares.

As of March 31, 2025 and Desember 31, 2024, the SEGHPL has complied with the required covenants.

US\$ 252.7 Million Term Loan

On August 5, 2020, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 252,700 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage in 2024 (2023: SOFR 3 months + certain percentage) with period of 60 months. The funds are portion of project financing structure in IRT. This loan facility is secured by using certain shares owned by the Company in CAP, Debt Service Reserve Account and Dividend Collection Account. Details of this term-loan are as follows:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company is restricted in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on the entire amount of the loan on every interest payment date.

US\$ 250 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 5, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 250,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage. The facility consist of Facility I with principal amounting to US\$ 150,000 thousand with period of 84 months and grace period 12 months and Facility II with principal amounting to US\$ 100,000 thousand with period of 120 months and grace period of 24 months.

Dana yang diperoleh dari Kredit I dan Kredit II masing-masing digunakan untuk pelunasan 4,95% *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000 ribu dan untuk pembiayaan kebutuhan pra operasi CAP2.

Proceeds from the Facility I and II were utilized for redemption of 4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000 thousand and for financing the pre-operation activities of CAP2, respectively.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	241.000	241.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(370)	(391)	Unamortized transaction costs
Bersih	240.630	240.609	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.000)	(6.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	234.630	234.609	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan untuk Term I dan 16 kali cicilan untuk Term II, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 12 installments for Term I and 16 installments for Term II, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
18	1
24	1
30	1
36	1
42	1
48	1
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	6
84	78
Jumlah/Total	100
Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 280 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 114 tanggal 11 Juni 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 280.000 ribu atau ekuivalen dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu maksimal 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	243.600	243.600	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(475)	(504)	Unamortized transaction costs
Bersih	243.125	243.096	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(15.400)	(14.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	227.725	229.096	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
15	2
21	2
27	2
33	2
39	2,5
45	2,5
51	2,5
57	2,5
63	3
69	3
75	3
81	3
84	70
Jumlah/Total	100

US\$ 280 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 114 dated June 11, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US\$ 280,000 thousand or its equivalent in Rupiah currency from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage with maximum period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP's operational activity purposes.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

The balances of the loans are as follows:

Pinjaman Berjangka US\$ 150 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 7 Juli 2022, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US\$ 150.000 ribu dari PT Bank OCBC NISP Tbk, dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 96 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha perusahaan sehari-hari.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 150%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	148.500	150.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(374)	(387)	Unamortized transaction costs
Bersih	148.126	149.613	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.250)	(4.500)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	142.876	145.113	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 16 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	1,5
108	2
114	2
120	4
126	74
Jumlah/Total	100

US\$ 150 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 73 dated July 7, 2022, CAP obtained an Investment Credit Facility amounted to US\$ 150,000 thousand from PT Bank OCBC NISP Tbk, with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage with period of 96 months.

Proceeds from the loan were utilized for general corporate expenditure purposes.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 150%.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 16 installments, with the following schedule:

Pinjaman Berjangka US\$ 125 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 117 tanggal 21 September 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 125.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu pada tahun 2024 (2023: SOFR 3 bulan + persentase tertentu) dengan jangka waktu 84 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	75.851	90.851	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(96)</u>	<u>(105)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	75.755	90.746	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(18.750)</u>	<u>(14.959)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>57.005</u>	<u>75.787</u>	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Debt to Equity* tidak melebihi 2 kali.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 7 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
4	3,3
16	6,5
28	10,9
40	13,1
52	16,4
64	21,8
76	<u>28,0</u>
Jumlah/Total	<u>100</u>

US\$ 125 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 117 dated September 21, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility of US\$ 125,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage in 2024 (2023: SOFR 3 months + certain percentage) with period of 84 months. The funds will be used to repay the US\$ 200 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP.

Details of this term loan are as follows:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio of Debt to Equity Ratio which shall not exceed 2 times.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Loan repayments are made in 7 installments, with the following schedule:

Pinjaman Berjangka US\$ 120 Juta

SBE menandatangani kesepakatan pinjaman dengan SMBC tujuan pengembangan Projek di Sidrap dengan jumlah yang tidak melebihi US\$ 120 juta.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	81.049	86.672	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(2.214)</u>	<u>(2.186)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	78.835	84.486	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(8.059)</u>	<u>(7.875)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>70.776</u>	<u>76.611</u>	Long-term portion

Berdasarkan kesepakatan pinjaman yang telah diamandemen dan dinyatakan ulang ("A&R Loan Agreement"), syarat pembayaran pinjaman secara setengah tahunan sampai 15 Januari 2034 dengan bunga yang dibebankan menggunakan SOFR ditambah 2,5% per tahun untuk pemberi pinjaman luar negeri dan SOFR ditambah 2,7% per tahun untuk pemberi pinjaman dalam negeri. SBE juga diwajibkan untuk melakukan kesepakatan *hedging* (pertukaran suku bunga) untuk nilai notional minimal pada 80% dari nilai pokok.

Sesuai dengan kesepakatan pinjaman, utang ini menerapkan batasan keuangan tertentu dan dijamin dengan aset tetap SBE, asset bergerak, piutang, asuransi, modal saham, dan saham yang dimiliki oleh masing-masing BWE dan PT Barito Mitra Investama.

Pinjaman Berjangka US\$ 70 Juta dan US\$ 40 Juta

Pada tanggal 28 Maret 2024, BWE telah menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") untuk komitmen fasilitas Tahap A dan Tahap B. Fasilitas Tahap A yang disetujui adalah jumlah Rupiah yang disetarakan dengan US\$ 70 juta dan Fasilitas Tahap B setara dengan US\$ 40 juta ("Pinjaman Bank BWE").

Fasilitas Tahap A dan B memiliki tanggal jatuh tempo 120 bulan (dapat diperpanjang) dan 6 bulan, setelah tanggal penggunaan dana awal.

Pinjaman dari Bank BWE dipergunakan untuk:

1. Fasilitas Tahap A untuk mendanai pembayaran akuisisi PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SIDRAP 1") dan PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI").
2. Fasilitas Tahap B untuk mendanai keperluan umum BWE.

US\$ 120 Million Term Loan

SBE entered into a loan agreement with SMBC for the purpose of developing the Project in Sidrap for an amount not exceeding US\$ 120 million.

Details of this term loan are as follows:

Based on the amended and restated loan agreement ("A&R Loan Agreement"), the loan repayment terms were semi-annually until January 15, 2034 with interest charged at the SOFR plus 2.5% per annum for offshore lenders and SOFR plus 2.7% per annum for onshore lenders. SBE is also required to enter into hedging arrangements (interest rate swaps) for a notional amounts at the minimum 80% of the principal amount.

In accordance with the loan agreement, this borrowing imposes certain financial covenants and is collateralised by SBE's property, plant and equipment, moveable assets, receivables, insurance, share capital, and shares owned by each of BWE and PT Barito Mitra Investama.

US\$ 70 Million and US\$ 40 Million Term Loan

On March 28, 2024, BWE has signed Facilities Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") for committed facilities – Tranche A and Tranche B. Tranche A Facility is the agreed IDR equivalent of US\$ 70 million and Tranche B Facility is US\$ 40 million respectively (the "BWE Bank Loan").

Tranche A and B have maturity dates of 120 months (can be extended) and 6 months, after the initial utilization date.

The proceeds of the BWE Bank Loan will be used as follows:

1. Tranche A Facility is to fund the acquisition payment of PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SIDRAP 1") and PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI").
2. Tranche B Facility is to fund the general corporate purposes of BWE.

Penggunaan dana pertama dari Pinjaman Bank BWE dilakukan pada tanggal 30 Maret 2024 sebesar Rp 1.114 miliar setara dengan US\$ 68.927 ribu, yang merupakan pemanfaatan penuh dari Pinjaman Bank Tahap A.

Penggunaan dana kedua dari Pinjaman Bank BWE dilakukan pada tanggal 1 April 2024 sebesar US\$ 29 juta, yang merupakan pemanfaatan penuh dari Pinjaman Bank Tahap B. Pada tanggal 14 Juni 2024, Pinjaman Bank Tahap B telah sepenuhnya dilunasi.

Pinjaman Bank BWE dikenakan bunga mengambang untuk setiap Periode Pembayaran Bunga dengan tingkat persentase per tahun, yaitu:

- Untuk Pinjaman Tahap A, jumlah dari (i) margin yang berlaku dan (ii) JIBOR untuk Periode Pembayaran Bunga tersebut, bunga terutang setiap semester; dan
- untuk Pinjaman Tahap B, sebesar 0,6%, bunga terutang pada saat pinjaman jatuh tempo.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	66.454	68.602	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(1.811)</u>	<u>(2.078)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	64.643	66.524	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.794)</u>	<u>(1.234)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>62.849</u>	<u>65.290</u>	Long-term portion

Pinjaman Bank BWE dijamin dengan beberapa agunan termasuk saham-saham OMI, dan gadai atas rekening BWE dan OMI.

Pinjaman ini mengandung Batasan-batasan tertentu (berlaku sejak tanggal 30 September 2024 sampai dengan tanggal jatuh tempo).

Pinjaman Berjangka US\$ 75 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 Januari 2022, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka Sebesar US\$ 75.000 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

The BWE Bank Loan first utilisation was made on March 30, 2024, amounting to Rp 1,114 billion equivalent of US\$ 68,927 thousand, which consisted of full utilisation of Tranche A.

The BWE Bank Loan second utilisation was made on April 1, 2024, amounting to US\$ 29 million, which consisted of full utilisation of Tranche B. On June 14, 2024, tranche B has been fully repaid.

BWE Bank Loan bear floating interest for each Interest Period is the percentage rate per annum which is:

- in relation to a Tranche A Loan, the aggregate of (i) the applicable Margin and (ii) JIBOR for that Interest Period, the interest is payable on a semi-annual basis; and
- in relation to a Tranche B Loan, 0.6%, the interest is payable at the end of maturity date.

Details of this term loan are as follows:

The BWE Bank Loan is secured by several items of collateral including the shares of OMI, and pledge of account of BWE and OMI.

The loan contains certain covenants (effective from September 30, 2024 until the maturity date).

US\$ 75 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated January 3, 2022, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US\$ 75,000 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general corporate purpose.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Consolidated Interest Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	67.500	67.500	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(115)</u>	<u>(69)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	67.385	67.431	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(3.750)</u>	<u>(3.750)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>63.635</u>	<u>63.681</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	2,5
24	2,5
30	2,5
36	2,5
42	2,5
48	2,5
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	37,5
84	<u>37,5</u>
Jumlah/Total	<u>100</u>

Pinjaman Berjangka US\$ 70 Juta

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas US\$ 70.000 ribu tanggal 27 Mei 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 70.000 ribu dari Kasikornbank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan *capital expenditure* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

US\$ 70 Million Term Loan

Based on the US\$ 70,000 thousand Facility Agreement dated May 27, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US\$ 70,000 thousand from Kasikornbank Public Company Limited with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	40.833	40.833	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(103)</u>	<u>(112)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	40.730	40.721	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(11.662)</u>	<u>(11.667)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>29.068</u>	<u>29.054</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	8,33
24	8,33
30	8,33
36	8,33
42	8,33
48	8,33
54	8,33
60	8,33
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	<u>8,33</u>
Jumlah/Total	<u>100</u>

Pinjaman Berjangka US\$ 60 Juta dan Rp 1 Triliun

US\$ 60 Million and Rp 1 Trillion Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 28 September 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 60.000 ribu dan Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 70.136 ribu) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 74 dated September 28, 2021, CAP obtained an Installment Loan Facility amounted to US\$ 60,000 thousand and Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 70,136 thousand) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months and grace period 6 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general multi purpose*, termasuk modal kerja CAP.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general multi purpose, including the working capital expenditure.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	91.986	93.946	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(220)</u>	<u>(238)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	91.766	93.708	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(4.209)</u>	<u>(4.256)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>87.557</u>	<u>89.452</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 13 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
12	2
18	2
24	2
30	2
36	2
42	2
48	2
54	2
60	2
66	2
72	2,5
78	2,5
84	<u>75</u>
Jumlah/Total	<u>100</u>

Pinjaman Berjangka US\$ 35 Juta dan Rp 585.340 Juta

US\$ 35 Million and Rp 585,340 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 15 Mei 2020, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 35.000 ribu dan Rp 585.340 juta (setara dengan US\$ 39.261 ribu) dari PT Bank Permata Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated May 15, 2020, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US\$ 35,000 thousand and Rp 585,340 million (equivalent to US\$ 39,261 thousand) from PT Bank Permata Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months and *grace period* of 6 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kebutuhan CAP dan entitas anak secara umum, mencakup biaya modal, beban operasional dan kebutuhan pendanaan kembali.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP and its subsidiaries general needs which cover capital expenditure, operating expenses and financing requirements.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	14.057	14.177	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(45)	-	Unamortized transaction costs
Bersih	14.012	14.177	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.012)	(14.177)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
12	10
18	10
24	10
30	10
36	10
42	10
48	10
54	10
60	10
66	10
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 22 Juta

US\$ 22 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 48 tanggal 7 November 2024, SEGDS memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 374 miliar (maksimal setara dengan US\$ 22 juta) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar JIBOR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 10 tahun.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 48 dated November 7, 2024, SEGDS obtained a Term Loan Facility amounted to Rp 374 billion (maximum equivalent to US\$ 22 million) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of JIBOR 6 months + certain percentage with period of 10 tahun.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembelian satu unit *drilling rig* termasuk segala kebutuhan pendukung proyek *drilling rig* tersebut.

The funds obtained from the loan are used to purchase one drilling rig unit including all supporting needs for the drilling rig project.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi SEGDS untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio aset lancar terhadap total kewajiban lancar minimal satu kali.

The agreement contains certain covenants that restrict SEGDS in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining SEGDS's current assets to current liabilities ratio which shall be minimum of 1.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	12.708	11.129	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(127)	(132)	Unamortized transaction costs
Bersih	12.581	10.997	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	12.581	10.997	Long-term portion

Jadwal pelunasan pinjaman tersebut sebagai berikut:

Tahun setelah tanggal perjanjian/ Years after date of agreement	Persentase atas nilai pokok/ Percentage of principal amount
Months	%
1	5
2	5
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	15
10	15
Jumlah/Total	100

The loan repayment schedule is as follows:

Pinjaman Berjangka US\$ 13 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 89 tanggal 15 April 2021, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US\$ 13.000 ribu dari PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 125%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	7.800	7.800	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3)	(4)	Unamortized transaction costs
Bersih	7.797	7.796	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.550)	(4.550)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	3.247	3.246	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	10
48	10
54	25
60	25
Jumlah/Total	100

US\$ 13 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 89 dated April 15, 2021, CAP obtained an Investment Credit Facility amounting to US\$ 13,000 thousand from PT Bank KEB Hana Indonesia with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months.

Proceeds from the loan were utilized for Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio which shall not exceed 125%.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 10 installments, with the following schedule:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Credit No. 116 tanggal 28 Februari 2025, CDI, entitas anak memperoleh fasilitas kredit berjangka sebesar Rp 2 triliun dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* CDI.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CDI untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 3 kali.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	
	US\$ '000	
Jumlah	60.285	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(182)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	60.103	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>60.103</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
27	0,53
30	0,53
33	0,53
36	0,53
39	0,53
42	0,53
45	0,53
48	0,53
51	0,53
54	0,53
57	0,53
60	0,53
63	0,53
66	0,53
69	0,53
72	0,53
75	0,53
78	0,53
81	0,53
84	<u>90,00</u>
Jumlah/Total	<u>100</u>

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 116 dated February 28, 2025, CDI, a subsidiary, obtained a term loan facility amounted to Rp 2 trillion with annual floating interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CDI's general corporate purpose.

The agreement contains certain covenants that restrict the CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 3 times.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made with the following schedule:

Pinjaman Sindikasi

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 30 Mei 2024, sebagaimana yang diubah berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 29 Juli 2024, CAP memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Kasikornbank Public Company Limited, PT Bank Permata Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank ICBC Indonesia sejumlah US\$ 540.000 ribu dengan tingkat suku bunga SOFR + persentase tertentu per tahun, RMB 250.000 ribu dengan tingkat suku bunga HIBOR + persentase tertentu per tahun dan Rp 3.652.875 ribu dengan tingkat suku bunga JIBOR + persentase tertentu per tahun.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity tidak melebihi 150%.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* Perusahaan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah	794.585	130.937	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(15.488)</u>	<u>(1.880)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	779.097	129.057	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(15.892)</u>	<u>(2.619)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>763.205</u>	<u>126.438</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 24 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
15	1,00
18	1,00
21	1,00
24	1,00
27	1,50
30	1,50
33	1,50
36	1,50
39	1,50
42	1,50
45	1,50
48	1,50
51	1,50
54	1,50
57	2,00
60	2,00
63	2,00
66	2,00
69	2,00
72	2,50
75	2,50
78	2,50
81	2,50
84	61,00
Jumlah/Total	<u>100</u>

Syndication Loan

Based on the Credit Facility Agreement dated May 30, 2024, which amended based on Credit Facility Agreement dated July 29, 2024, CAP obtained syndication term loan facility from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Kasikornbank Public Company Limited, PT Bank Permata Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and Bank ICBC Indonesia totalling to US\$ 540,000 thousand with annual interest rate of SOFR + certain percentage, RMB 250,000 thousand with annual interest rate of HIBOR + certain percentage and Rp 3,652,875 thousand with annual interest rate of JIBOR + certain percentage.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio shall not exceed 150%.

Proceeds from the loan were utilized for financing the Company's general corporate purpose.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 24 installments, with the following schedule:

Kredit Investasi - PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2023, KCE memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 50.000 ribu dengan tingkat suku bunga JIBOR 3 bulan + jangka waktu tertentu per tahun dan jangka waktu 7 tahun tanpa *grace period*. Fasilitas ini digunakan untuk akuisisi 35% saham PT Krakatau Posco Energy ("KPE").

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2025	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	42.532	43.277	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(773)	(773)	Unamortized transaction costs
Bersih	41.759	42.504	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.064)	(1.841)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	39.695	40.663	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 28 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i>
Months	%
3	1,00
6	1,00
9	1,00
12	1,00
15	1,00
18	1,00
21	1,00
24	1,00
27	1,00
30	1,00
33	1,00
36	1,00
39	1,00
42	1,00
45	1,00
48	1,00
51	1,00
54	1,00
57	1,00
60	1,00
63	1,25
66	1,25
69	1,25
72	1,25
75	18,75
78	18,75
81	18,75
84	18,75
Jumlah/Total	100

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi KCE untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1x.

Credit Investment - PT Bank Central Asia Tbk

On June 5, 2023, KCE obtained investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to US\$ 50,000 thousand with annual interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage and a term of 7 years without grace period. This facility was utilized for the acquisition of a 35% ownership in PT Krakatau Posco Energy ("KPE").

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 28 installments, with the following schedule:

The agreement contains certain covenants that restrict KCE in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Interest-Bearing Debt to Equity Ratio of KCE to not exceed 1x.

20. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

20. BONDS AND NOTES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Senior Secured Notes BV	991.651	991.343	Senior Secured Notes BV
6,75% Senior Secured Notes	427.202	426.961	6.75% Senior Secured Notes
Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds I
Tahap II Tahun 2020	-	8.380	Phase II Year 2020
Tahap III Tahun 2020	9.794	10.042	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds II
Tahap I Tahun 2021	11.250	11.521	Phase I Year 2021
Tahap II Tahun 2022	33.733	46.081	Phase II Year 2022
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2023	59.238	60.723	Phase I Year 2023
Tahap II Tahun 2023	59.979	61.523	Phase II Year 2023
Tahap III Tahun 2024	59.823	61.386	Phase III Year 2024
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I
Tahap II Tahun 2018	-	18.422	Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II
Tahap III Tahun 2020	-	46.395	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2020	28.363	29.099	Phase I Year 2020
Tahap III Tahun 2021	56.975	58.485	Phase III Year 2021
Tahap IV Tahun 2021	59.912	61.476	Phase IV Year 2021
Tahap V Tahun 2022	84.068	86.268	Phase V Year 2022
Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV
Tahap I Tahun 2022	120.011	123.149	Phase I Year 2022
Tahap II Tahun 2023	75.005	76.967	Phase II Year 2023
Tahap III Tahun 2023	59.993	61.558	Phase III Year 2023
Tahap IV Tahun 2024	89.928	92.280	Phase IV Year 2024
Jumlah	2.226.925	2.332.059	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(132.710)	(218.195)	Current maturities
Bagian jangka panjang	2.094.215	2.113.864	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel bayar adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo utang obligasi dan wesel bayar	2.226.925	2.332.059	Bonds and notes payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	49.788	25.127	Accrued interest
Jumlah	2.276.713	2.357.186	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2024, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

Grup telah melakukan pembayaran utang obligasi dan wesel bayar sebesar US\$ 85.344 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: US\$ 152.914 ribu).

Group has made payment of bonds and notes payable totalling US\$ 85,344 thousand for the year ended March 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 152,914 thousand).

Senior Secured Notes BV

Senior Secured Notes BV

Pada tanggal 14 Oktober 2020, SEGSL dan SEGD II ("Penerbit Bersama") menerbitkan jumlah pokok sebesar US\$ 320.000 ribu, 3,25% senior secured notes yang akan jatuh tempo pada tahun 2029 ("Notes 2029") dan US\$ 790.000 ribu, 4,85% senior secured notes jatuh tempo tahun 2038 ("Notes 2038"). Notes 2029 dikenakan bunga tetap sebesar 3,25% per tahun. Bunga atas Notes 2029 dibayarkan pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. Notes 2029 akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2029. Notes 2038 dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 4,85% per tahun. Bunga atas Notes 2038 dibayarkan pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. Notes 2038 akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2038.

On October 14, 2020, SEGSL and SEGD-II (the "Co-Issuers") issued an aggregate principal amount of US\$ 320,000 thousand, 3.25% senior secured notes due in 2029 (the "2029 Notes") and US\$ 790,000 thousand, 4.85% senior secured notes due in 2038 (the "2038 Notes"). The 2029 Notes bear interest at a fixed rate of 3.25% per annum. Interest on the 2029 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2029 Notes will mature on April 14, 2029. The 2038 Notes bear interest at a fixed rate of 4.85% per annum. Interest on the 2038 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2038 Notes will mature on October 14, 2038.

Berdasarkan Indenture Notes 2029, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Based on the 2029 Notes' Indenture, the repayments schedules are as follows:

<u>Tanggal Pembayaran</u>	<u>Persentase atas nilai/ Percentage of Principal Amount</u>	<u>Payment date</u>
14 Oktober 2021	0,63%	October 14, 2021
14 April 2022	4,69%	April 14, 2022
14 Oktober 2022	3,13%	October 14, 2022
14 April 2023	6,25%	April 14, 2023
14 Oktober 2023	5,63%	October 14, 2023
14 April 2024	5,31%	April 14, 2024
14 Oktober 2024	8,44%	October 14, 2024
14 April 2025	7,50%	April 14, 2025
14 Oktober 2025	4,69%	October 14, 2025
14 April 2026	4,69%	April 14, 2026
14 Oktober 2026	8,75%	October 14, 2026
14 April 2027	9,38%	April 14, 2027
14 Oktober 2027	12,50%	October 14, 2027
14 April 2028	8,44%	April 14, 2028
14 Oktober 2028	5,47%	October 14, 2028
14 April 2029		April 14, 2029

Semua jumlah pokok yang tersisa/
All remaining outstanding principal amounts

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah 14 April 2024, setiap Obligor (Obligor mengacu pada SEG-SD B.V. dan anak perusahaannya) dapat, atas pilihannya sendiri, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga pennebusan yang setara dengan persentase dari jumlah pokok yang tercantum di bawah ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang belum dibayar pada tanggal pennebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 April dari tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini.

At any time and from time to time on or after April 14, 2024, any Obligor (Obligor refers to SEG-SD B.V. and its subsidiaries) may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount set out below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 14 of the years indicated below.

<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/Percentage</u>
2024	101,63%
2025	100,81%
2026 dan setelahnya/ <i>and thereafter</i>	100,00%

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum 14 April 2024, setiap Obligor dapat, atas pilihannya, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga pennebusan yang setara dengan yang lebih besar dari yang berikut ini:

- (1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut yang akan ditebus pada tanggal pennebusan; atau
- (2) jumlah nilai sekarang dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga terjadwal atas *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar sampai (namun tidak termasuk) tanggal pennebusan) (dengan asumsi pembayaran jatuh tempo dari semua Jumlah amortisasi *Notes* sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam jadwal di atas dan tidak ada pennebusan berikutnya) didiskontokan ke tanggal pennebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi atau tahun 360 hari terdiri dari dua belas bulan 30 hari) dengan Tingkat Perbendaharaan ditambah 50 basis poin.

Berdasarkan Indenture Notes 2038, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal Pembayaran</u>	<u>Persentase atas nilai/ Percentage of Principal Amount</u>	<u>Payment date</u>
14 Oktober 2029	2,53%	October 14, 2029
14 April 2030	3,04%	April 14, 2030
14 Oktober 2030	5,19%	October 14, 2030
14 April 2031	5,06%	April 14, 2031
14 Oktober 2031	4,56%	October 14, 2031
14 April 2032	2,53%	April 14, 2032
14 Oktober 2032	4,75%	October 14, 2032
14 April 2033	5,06%	April 14, 2033
14 Oktober 2033	6,33%	October 14, 2033
14 April 2034	6,33%	April 14, 2034
14 Oktober 2034	4,43%	October 14, 2034
14 April 2035	3,54%	April 14, 2035
14 Oktober 2035	5,44%	October 14, 2035
14 April 2036	5,70%	April 14, 2036
14 Oktober 2036	7,60%	October 14, 2036
14 April 2037	8,86%	April 14, 2037
14 Oktober 2037	6,33%	October 14, 2037
14 April 2038	5,06%	April 14, 2038
14 Oktober 2038	Semua jumlah pokok yang tersisa/ <i>All remaining outstanding principal amounts</i>	October 14, 2038

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah tanggal 14 Oktober 2029, setiap Obligor dapat, atas pilihannya, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga pennebusan yang setara dengan persentase jumlah pokok *Notes* yang akan ditebus di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang belum dibayar pada tanggal pennebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 Oktober tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/Percentage</u>
2029	102,43%
2030	101,62%
2031	100,81%
2032 dan seterusnya/ <i>and thereafter</i>	100,00%

At any time and from time to time prior to April 14, 2024, any Obligor may, at its option, redeem the *Notes*, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

- (1) 100% of the principal amount of such *Notes* to be redeemed as at the redemption date; or
- (2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the *Notes* to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) (assuming the due payment of all *Notes* Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Based on the 2038 *Notes*' Indenture, the repayment schedules are as follows:

At any time and from time to time on or after October 14, 2029, any Obligor may, at its option, redeem the *Notes*, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount of the *Notes* to be redeemed set out below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on October 14 of the years indicated below:

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum tanggal 14 Oktober 2029, setiap Obligor dapat, atas pilihannya sendiri, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari berikut ini:

- (1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut yang akan ditebus pada tanggal penebusan; dan
- (2) jumlah nilai sekarang dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga yang akan dijadwalkan pada *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar sampai (namun tidak termasuk) tanggal penebusan, dan dengan asumsi pembayaran jatuh tempo dari semua Jumlah Amortisasi *Notes* sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam skedul di atas dan tidak ada penebusan berikutnya) yang didiskontokan pada tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) dengan Tingkat Perbendaharaan ditambah 50 basis poin.

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum 14 April 2024 untuk *Notes* 2029 dan 14 Oktober 2029 untuk *Notes* 2038 tidak menguntungkan secara ekonomi bagi Grup karena biaya denda pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada penghematan suku bunga jika dibiayai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah 14 April 2024 untuk *Notes* 2029 dan 14 Oktober 2029 untuk *Notes* 2038 hanya mengganti uang pemegang *Notes* 2029 dan *Notes* 2038 dengan jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu *Notes* 2029 dan *Notes* 2038 dengan perbedaan yang tidak signifikan dan karenanya nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

Notes 2029 dan *Notes* 2038 dijamin dengan agunan seperti pengalihan pinjaman antar perusahaan, pengalihan hak kontrak, beban rekening luar negeri, gadai rekening dalam negeri, gadai saham SEGSD B.V., SEGSL, SEGSP, SEGD-I, SEGD-II, PT DGI dan jaminan fidusia atas klaim asuransi. *Notes* 2029 dan *Notes* 2038 memuat ketentuan-ketentuan tertentu seperti pembatasan distribusi, pembatasan penjualan aset, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan gadai, pembatasan kegiatan usaha obligor, pembatasan tentang penjualan dan penerbitan modal saham di anak perusahaan yang dibatasi, pembatasan amendemen dokumen proyek utama dan pembatasan penerbitan jaminan oleh anak perusahaan yang dibatasi. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, BREN telah memenuhi ketentuan tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2025, *Notes* 2029 dan *Notes* 2038 mendapatkan peringkat "BBB-" dari Fitch dan "Baa3" dari Moody's, keduanya dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa SEGSD B.V. akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

At any time and from time to time prior to October 14, 2029, any Obligor may, at its option, redeem the *Notes*, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

- (1) 100% of the principal amount of such *Notes* to be redeemed as at the redemption date; atau
- (2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the *Notes* to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date, and assuming the due payment of all *Notes* Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Management is of the opinion that exercising the prepayment options prior to April 14, 2024 for the 2029 *Notes* and October 14, 2029 for the 2038 *Notes* is not economically beneficial to the Group as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment options on or after April 14, 2024 for the 2029 *Notes* and October 14, 2029 for the 2038 *Notes* only reimburse the holders of the 2029 *Notes* and 2038 *Notes* for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 2029 *Notes* and 2038 *Notes* with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment options is not significant.

The 2029 *Notes* and 2038 *Notes* are secured by collateral including the assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges of SEGSD B.V., SEGSL, SEGSP, SEGD-I, SEGD-II, PT DGI and fiduciary security over the insurance claims. The 2029 *Notes* and 2038 *Notes* contain certain covenants such as the limitation distributions, limitation on asset sales, limitation on transactions with affiliates, limitation on liens, limitation on business activities of the obligors, limitation on sales and issues of capital stock in restricted subsidiaries, limitation on amendments to key project documents and limitation on issues of guarantees by restricted subsidiaries. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, BREN has complied with such covenants.

As of March 31, 2025, the 2029 *Notes* and the 2038 *Notes* are rated "BBB-" by Fitch and "Baa3" by Moody's both with a stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that SEGSD B.V. will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

Saldo *Notes* tersebut adalah sebagai berikut:

The *Notes* balances are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Nilai nominal	1.000.995	1.000.995	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(9.344)</u>	<u>(9.652)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	991.651	991.343	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(39.002)</u>	<u>(39.002)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>952.649</u>	<u>952.341</u>	Long-term portion

6,75% Senior Secured Notes

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan jumlah pokok agregat sebesar US\$ 580.000 ribu, 6,75% *senior secured notes* yang jatuh tempo pada tahun 2033 ("Notes 2033"). Notes 2033 dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun. Bunga atas Notes 2033 dibayarkan pada tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. Notes 2033 akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

Berdasarkan Indenture 6,75% *senior secured notes*, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued an aggregate principal amount of US\$ 580,000 thousand, 6.75% senior secured notes due in 2033 (the "2033 Notes"). The 2033 Notes bear interest at the rate of 6.75% per annum. Interest on the 2033 Notes is payable on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. The 2033 Notes will mature on April 24, 2033.

Based on the 6.75% senior secured notes Indenture, the repayment schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	Persentase atas nilai pokok awal/ Percentage of original principal amount	Payment date
24 Oktober 2018	1,70%	October 24, 2018
24 April 2019	2,50%	April 24, 2019
24 Oktober 2019	3,80%	October 24, 2019
24 April 2020	1,30%	April 24, 2020
24 Oktober 2020	0,00%	October 24, 2020
24 April 2021	2,03%	April 24, 2021
24 Oktober 2021	4,80%	October 24, 2021
24 April 2022	1,60%	April 24, 2022
24 Oktober 2022	1,19%	October 24, 2022
24 April 2023	0,00%	April 24, 2023
24 Oktober 2023	0,00%	October 24, 2023
24 April 2024	2,78%	April 24, 2024
24 Oktober 2024	3,80%	October 24, 2024
24 April 2025	6,05%	April 24, 2025
24 Oktober 2025	4,70%	October 24, 2025
24 April 2026	3,50%	April 24, 2026
24 Oktober 2026	1,27%	October 24, 2026
24 April 2027	0,72%	April 24, 2027
24 Oktober 2027	0,08%	October 24, 2027
24 April 2028	2,15%	April 24, 2028
24 Oktober 2028	3,82%	October 24, 2028
24 April 2029	7,31%	April 24, 2029
24 Oktober 2029	7,00%	October 24, 2029
24 April 2030	4,60%	April 24, 2030
24 Oktober 2030	6,30%	October 24, 2030
24 April 2031	4,20%	April 24, 2031
24 Oktober 2031	7,40%	October 24, 2031
24 April 2032	4,20%	April 24, 2032
24 Oktober 2032	7,00%	October 24, 2032
24 April 2033		April 24, 2033

Semua jumlah pokok yang tersisa/
All remaining outstanding principal amounts

SEG-WW dapat menebus 6,75% *senior secured notes*, seluruhnya atau sebagian, kapan saja sebelum 24 April 2026, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari berikut ini:

- (1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut; dan
- (2) jumlah *atas* (a) 100% dari jumlah pokok *Notes* yang akan ditebus seperti yang seharusnya terutang pada tanggal 24 April 2026 dan (b) nilai kini dari setiap sisa pembayaran pokok yang dijadwalkan dan bunga *atas Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar (tetapi tidak termasuk) tanggal penebusan) hingga tanggal 24 April 2026, didiskontokan ke tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) pada Tingkat Treasury ditambah 50 basis poin.

Ditambah dengan bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar atas jumlah pokok 6,75% *Senior Secured Notes*, tetapi tidak termasuk, tanggal penebusan (bergantung pada hak pemegang *Notes* pada tanggal pencatatan yang relevan untuk menerima bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga).

Setiap saat pada atau setelah 24 April 2026, SEG-WW dapat menebus 6,75% *Senior Secured Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang sama dengan persentase dari jumlah pokok dari 6,75% *Senior Secured Notes* yang akan ditebus yang tercantum di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar, jika ada, hingga tanggal penebusan jika dilunasi selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 24 April tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/Percentage</u>
2026	103,38%
2027	101,69%
2028	100,84%
2029 dan setelahnya/ <i>and thereafter</i>	100,00%

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum tanggal 24 April 2026 adalah tidak menguntungkan secara ekonomis bagi SEGPHL karena biaya penalti pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada suku bunga tabungan apabila *Notes* tersebut didanai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah tanggal 24 April 2026 hanya membayarkan pemegang 6,75% *Senior Secured Notes* dengan jumlah prakiraan nilai kini dari jumlah bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu 6,75% *Senior Secured Notes* dengan perbedaan yang tidak signifikan dan oleh karena itu nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

SEG-WW may redeem the 6.75% senior secured notes, in whole or in part, at any time prior to April 24, 2026, at a redemption price equal to the greater of the following:

- (1) 100% of the principal amount of such Notes; and
- (2) the sum of (a) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as would otherwise have been outstanding as at April 24, 2026 and (b) the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) up to April 24, 2026, discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the treasury rate plus 50 basis points.

Plus in each case, accrued and unpaid interest on the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes, but not including, the date of redemption (subject to the right of the holder of record on the relevant record date to receive interest due on the relevant interest payment date).

At any time on or after April 24, 2026, SEG-WW may redeem the 6.75% Senior Secured Notes, in whole or in part, at the redemption prices equal to the percentage of the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes to be redeemed set forth below plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 24 of the years indicated below:

Management is of the opinion that exercising the prepayment option prior to April 24, 2026 is not economically beneficial to SEGPHL as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment option on or after April 24, 2026 only reimburses the holders of the 6.75% Senior Secured Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 6.75% Senior Secured Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment option is not significant.

6,75% *Senior Secured Notes* akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminan. 6,75% *Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account*, dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEGPL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account dan Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The 6.75% Senior Secured Notes will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% Senior Secured Notes will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEGPL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Saldo *Notes* tersebut adalah sebagai berikut:

The *Notes* balances are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	432.100	432.097	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4.898)	(5.136)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>427.202</u>	<u>426.961</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(62.350)	(62.347)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>364.852</u>	<u>364.614</u>	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh 6,75% *Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the 6.75% Senior Secured Notes, SEG-WW will pay repayment amounts based on a certain schedule.

Notes 2033 berisi batasan-batasan tertentu termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amendemen dokumen proyek utama dan pembatasan penerbitan modal.

The 2033 *Notes* contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to key project documents and limitation on issuances of capital stock.

Pada tanggal 31 Maret 2025, 6,75% *Senior Secured Notes* mendapatkan peringkat "BB-" dari Fitch dan "Ba3" dari Moody's dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa SEGWW akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

As of March 31, 2025, the 6.75% Senior Secured Notes are rated "BB-" by Fitch and "Ba3" by Moody's both with a stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that SEGWW will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 107.273 ribu) (Catatan 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020

Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 227,48 miliar (setara dengan US\$ 13.588 ribu) dan Seri B sebesar Rp 136 miliar (setara dengan US\$ 8.124 ribu) (Catatan 1c).

Barito Pacific Shelf Registration Bonds I

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 107,273 thousand) (Note 1c).

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020

On April 2, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Series A Bonds amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US\$ 13,588 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 136 billion (equivalent to US\$ 8,124 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	8.415	Series B (5 years)
Jumlah	8.415	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(35)	Unamortized transaction costs
Bersih	8.380	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(8.380)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri B akan dilakukan pada 1 April 2025.

Bonds repayments of Series B is due on April 1, 2025.

Tingkat bunga Seri B sebesar 9,1% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series B Bonds is 9.1% that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 167,52 miliar (setara dengan US\$ 11.856 ribu), Seri B sebesar Rp 56 miliar (setara dengan US\$ 3.963 ribu) dan Seri C sebesar Rp 163 miliar (setara dengan US\$ 11.536 ribu) (Catatan 1c).

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri C (5 tahun)	9.826	10.085	Series C (5 years)
Jumlah	9.826	10.085	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(32)	(43)	Unamortized transaction costs
Bersih	9.794	10.042	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(9.794)	(10.042)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri C akan dilakukan pada 8 Desember 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri C sebesar 10,25% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* mata uang atas Seri C obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 103.107 ribu) (Catatan 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020

On December 10, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Series A Bonds amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US\$ 11,856 thousand), Series B Bonds amounting to Rp 56 billion (equivalent to US\$ 3,963 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 163 billion (equivalent to US\$ 11,536 thousand) (Note 1c).

Bond repayments of Series C is due on December 8, 2025.

Annual interest rates of Series C Bonds are 10.25%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency swap to fix the currency of the Series C obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Barito Pacific Shelf Registration Bonds II

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds II with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 103,107 thousand) (Note 1c).

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Tahun 2021

Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 561,1 miliar (setara dengan US\$ 38.569 ribu) dan Seri B sebesar Rp 188,9 miliar (setara dengan US\$ 12.985 ribu) (Catatan 1c).

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	11.388	11.688	Series B (5 years)
Jumlah	11.388	11.688	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(138)	(167)	Unamortized transaction costs
Bersih	11.250	11.521	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	11.250	11.521	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada 8 Juli 2024 dan Seri B akan dilakukan pada 8 Juli 2026.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,8% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* mata uang atas seri A obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Tahun 2022

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US\$ 12.927 ribu), Seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US\$ 30.710 ribu) dan Seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US\$ 8.602 ribu) (Catatan 1c).

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds II, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2021

On July 9, 2021, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Series A Bonds amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US\$ 38,569 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US\$ 12,985 thousand) (Note 1c).

Bonds repayments of Series A have been done on July 8, 2024 and Series B is due on July 8, 2026.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.8% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency swap to fix the currency of the Series A obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2022

On April 1, 2022, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US\$ 12,927 thousand), series B amounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US\$ 30,710 thousand) and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US\$ 8,602 thousand) (Note 1c).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	11.484	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	26.579	27.280	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.446	7.641	Series C (7 years)
Jumlah	34.025	46.405	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(292)	(324)	Unamortized transaction costs
Bersih	33.733	46.081	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	-	Bonds repurchased *)
Jumlah	33.733	46.081	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(11.475)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	33.733	34.606	Long-term portion

*) Obligasi yang dibeli oleh CAP

*) Bonds purchased by CAP

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 April 2025, 1 April 2027 dan 1 April 2029.

Bonds repayments of Series A, Series B and Seri C are due on April 1, 2025, April 1, 2027 and April 1, 2029, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,5%, 9,5% dan 10,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Seri C Bonds are 8.5%, 9.5% and 10.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* mata uang atas Seri A dan B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency swap to fix the currency of the Series A and B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific

Barito Pacific Shelf Registration Bonds III

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US\$ 198.386 ribu) (Catatan 1c).

On January 31, 2023, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds III with target fund amount of Rp 3 trillion (equivalent to US\$ 198,386 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap I Tahun 2023

Pada tanggal 9 Februari 2023, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 52,5 miliar (setara dengan US\$ 3.473 ribu), Seri B sebesar Rp 821,9 miliar (setara dengan US\$ 54.349 ribu) dan Seri C sebesar Rp 125,6 miliar (setara dengan US\$ 8.307 ribu) (Catatan 1c).

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	3.166	3.250	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	49.546	50.852	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.573	7.772	Series C (7 years)
Jumlah	60.285	61.874	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.047)	(1.151)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.238	60.723	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Februari 2026, 8 Februari 2028 dan 8 Februari 2030.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,25%, 9,25% dan 10,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap II Tahun 2023

Pada tanggal 29 November 2023, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 700 miliar (setara dengan US\$ 45.307 ribu), Seri B sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 19.417 ribu) (Catatan 1c).

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	42.199	43.311	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	18.086	18.563	Series B (5 years)
Jumlah	60.285	61.874	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(306)	(351)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.979	61.523	Net

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds III, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023

On February 9, 2023, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase I Series A Bonds amounting to Rp 52.5 billion (equivalent to US\$ 3,473 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 821.9 billion (equivalent to US\$ 54,349 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 125.6 billion (equivalent to US\$ 8,307 thousand) (Note 1c).

Bonds repayments of Series A, Series B and Seri C are due on February 8, 2026, February 8, 2028 and February 8, 2030, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.25%, 9.25% and 10.50%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2023

On November 29, 2023, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase II Series A Bonds amounting to Rp 700 billion (equivalent to US\$ 45,307 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 19,417 thousand) (Note 1c).

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 28 November 2026 dan 28 November 2028.

Bonds repayments of Series A dan Series B are due on November 28, 2026, and November 28, 2028, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,50% dan 9,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.50% and 9.50%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Sucor Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT Sucor Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap III Tahun 2024

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2024

Pada tanggal 16 Juli 2024, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 30.914 ribu), Seri B sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 30.914 ribu) (Catatan 1c).

On July 16, 2024, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase III Series A Bonds amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 30,914 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 30,914 thousand) (Note 1c).

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	30.142	30.937	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	30.142	30.937	Series B (5 years)
Jumlah	60.284	61.874	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(461)	(488)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>59.823</u>	<u>61.386</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 16 Juli 2027 dan 16 Juli 2029.

Bonds repayments of Series A dan Series B are due on July 16, 2027 and July 16, 2029, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,25% dan 9,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.25% and 9.50%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT KB Valbury Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT KB Valbury Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 29 Juli 2022, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 8 triliun (setara dengan US\$ 534.831 ribu). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan IV, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2022

Pada tanggal 9 Agustus 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 134.093 ribu).

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	85.993	88.259	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	20.919	21.470	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	13.657	14.017	Series C (10 years)
Bersih	120.569	123.746	Net
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(558)	(597)	Unamortized transaction costs
Bagian jangka panjang	120.011	123.149	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B, dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 3 Agustus 2027, 3 Agustus 2029 dan 3 Agustus 2032.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,00%, 8,60% dan 9,30%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV

On July 29, 2022, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV with principal amounting to Rp 8 trillion (equivalent to US\$ 534,831 thousand). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2022

On August 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I public offering amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 134,093 thousand).

Bond repayments of Series A, Series B, and Series C are due on August 3, 2027, August 3, 2029 and August 3, 2032, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.00%, 8.60% and 9.30%, respectively that are paid on quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023

Pada tanggal 1 Maret 2023, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023 sebesar Rp 1,25 Triliun (setara dengan US\$ 82.021 ribu).

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	61.650	63.275	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	13.706	14.067	Series B (7 years)
Bersih	75.356	77.342	Net
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(351)	(375)	Unamortized transaction costs
Bagian jangka panjang	75.005	76.967	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 28 Februari 2028 dan 28 Februari 2030.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,40% dan 8,90%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga (tanpa memperhitungkan bagian utang berbasis *non-recourse*) dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Pinjaman *non-recourse* merupakan pinjaman CDI yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan pinjaman KCE yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 19).

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2023

Pada tanggal 22 September 2023, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2023 sebesar Rp 1 Triliun (setara dengan US\$ 64.868 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase II Year 2023

On March 1, 2023, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase II public offering amounting to Rp 1.25 trillion (equivalent to US\$ 82,021 thousand).

Bond repayments of Series A and Series B are due on February 28, 2028 and February 28, 2030, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.40% and 8.90%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

The CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities (without considering the non-recourse borrowing) and equity shall not exceed 1:1.

Non-recourse borrowing refers to CDI's borrowing obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk and KCE's borrowing obtained from TP Bank Central Asia Tbk (Note 19).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase III Year 2023

On September 22, 2023, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase III public offering amounted to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 64,868 thousand).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	21.792	22.366	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	32.238	33.088	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	6.255	6.420	Series C (7 years)
Bersih	60.285	61.874	Net
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(292)	(316)	Unamortized transaction costs
Bagian jangka panjang	59.993	61.558	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 27 September 2026, 27 September 2028 dan 27 September 2030.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on September 27, 2026, September 27, 2028 and September 27, 2030 respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B, dan Seri C masing-masing sebesar 7,00%, 7,50% dan 8,00%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B, and Series C Bonds are 7.00%, 7.50% and 8.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga (tanpa memperhitungkan bagian utang berbasis *non-recourse*) dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities (without considering the non-recourse borrowing) and equity shall not exceed 1:1.

Pinjaman *non-recourse* merupakan pinjaman CDI yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan pinjaman KCE yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 19).

Non-recourse borrowing refers to CDI's borrowing obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk and KCE's borrowing obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 19).

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2024

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase IV Year 2024

Pada tanggal 27 Februari 2024, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Pacific Tahap IV Tahun 2024 sebesar Rp 1,5 Triliun (setara dengan US\$ 92.811 ribu).

On February 27, 2024, the Company made a Chandra Asri Pacific Shelf Registration Bonds IV Phase IV public offering amounted to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 92,811 thousand).

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	32.697	33.559	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	25.127	25.789	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	32.603	33.463	Series C (7 years)
Bersih	90.427	92.811	Net
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(499)	(531)	Unamortized transaction c
Bagian jangka panjang	89.928	92.280	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2027, 1 Maret 2029 dan 1 Maret 2031.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2027, March 1, 2029 and March 1, 2031 respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,95%, 8,25% dan 8,75%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.95%, 8.25% and 8.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT KB Valbury Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, PT Sucor Sekuritas, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT KB Valbury Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, PT Sucor Sekuritas and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

The Company is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III

Pada tanggal 13 Agustus 2020, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 5 triliun (setara dengan US\$ 336.089 ribu).

On August 13, 2020, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III with maximum amount of Rp 5 trillion (equivalent to US\$ 336,089 thousand).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan III, CAP telah menerbitkan:

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020

Pada tanggal 26 Agustus 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.325 ribu).

On August 26, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,325 thousand).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	21.564	22.132	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	<u>6.842</u>	<u>7.023</u>	Series C (7 years)
Jumlah	28.406	29.155	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(43)</u>	<u>(56)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	28.363	29.099	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(21.564)</u>	<u>(22.132)</u>	Less current maturity
Bajian jangka panjang	<u>6.799</u>	<u>6.967</u>	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 26 Agustus 2025 dan 26 Agustus 2027.

Series B and Series C are due on August 26, 2025 and August 26, 2027, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,70% dan 9,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series B and Series C Bonds are 8.70% and 9.20%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri B dan Seri C obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series B and Series C of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2020

Pada tanggal 5 November 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 600 miliar (setara dengan US\$ 40.358 ribu).

On November 5, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II public offering amounting to Rp 600 billion (equivalent to US\$ 40,358 thousand).

Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada 4 November 2023. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

The Bonds has been fully repaid on November 4, 2023. Annual interest rates of this bonds are 8.20% that are paid on a quarterly basis.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk and PT CIMB Niaga Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021

Pada tanggal 16 April 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.339 ribu).

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	35.444	36.379	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	21.826	22.401	Series C (7 years)
Jumlah	57.270	58.780	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(295)	(295)	Unamortized transaction costs
Bersih	56.975	58.485	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	56.975	58.485	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada tanggal 15 April 2024, sementara pelunasan Seri B dan Seri C akan dilakukan pada tanggal 15 April 2026 dan 15 April 2028.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,50% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Bahana Sekuritas sebagai agen penjualan, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021

Pada tanggal 1 November 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 69.828 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2021

On April 16, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,339 thousand).

Bonds repayment of Series A has been done on April 15, 2024, while the bond repayments of Series B and Series C due on April 15, 2026, and April 15, 2028.

Annual interest rates of Series B and Series C Bonds are 8.50% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Bahana Sekuritas as securities brokerage, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV Year 2021

On November 1, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 69,828 thousand).

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	16.093	16.517	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	35.055	35.979	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	9.136	9.377	Series C (10 years)
Jumlah	60.284	61.873	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(372)	(397)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>59.912</u>	<u>61.476</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 29 Oktober 2026, 29 Oktober 2028 dan 29 Oktober 2031.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on October 29, 2026, October 29, 2028 and October 29, 2031, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,20% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.20% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Sinarmas Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Sinarmas Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V Year 2022

Pada tanggal 9 Maret 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V sebesar Rp 1,4 triliun (setara dengan US\$ 97.568 ribu).

On March 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V public offering amounting to Rp 1.4 trillion (equivalent to US\$ 97,568 thousand).

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	51.845	53.211	Series A (3 years)
Seri B (7 tahun)	18.085	18.562	Series B (5 years)
Seri C (10 tahun)	14.468	14.850	Series C (7 years)
Jumlah	84.398	86.623	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(330)	(355)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>84.068</u>	<u>86.268</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Maret 2027, 8 Maret 2029 dan 8 Maret 2032.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 8, 2027, March 8, 2029 and March 8, 2032, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,10% dan 8,80% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.10% and 8.80%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has also entered into an interest rate and currency swap agreement for the bonds from Rupiah to United States Dollars on each interest and principal payment date.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

This agreement includes certain conditions that restrict CAP from doing certain things stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

CAP is required to maintain a ratio of the amount of consolidated debt subject to interest and equity of no more than 1:1

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 137.589 ribu).

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 137,589 thousand).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020

Pada tanggal 7 Februari 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 54.829 ribu).

On February 7, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 54,829 thousand).

	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	
Nilai nominal	46.405	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(10)	Unamortized transaction costs
Bersih	46.395	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46.395)	Less current maturity
Bersih	-	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 12 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,70% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments are due on February 12, 2025. Annual interest rate is 8.70%, that is paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

CAPs required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 73.926 ribu).

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 73,926 thousand).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu), Seri B sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu) dan Seri C sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 21.825 ribu).

On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand), Series B amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand) and Series C amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 21,825 thousand).

	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000
Seri C (7 tahun)	18.562
Jumlah	18.562
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(140)
Bersih	18.422
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(18.422)
Bagian jangka panjang	-

Series C (7 years)
Total
Unamortized transaction costs
Net
Less current maturity
Long-term portion

Pelunasan Seri C akan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2025.

Bonds repayment of Series C due on March 1, 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri C masing-masing sebesar 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series C Bonds obligation are 9.00% that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Kelurahan Gunung Sugih dan fidusia mesin milik CAP.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sebagian digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

The facility is secured by, among others, 2 land mortgages at Kelurahan Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by CAP.

Simultaneously, CAP has also entered into an interest rate and currency swap agreement for the bonds from Rupiah to United States Dollars on each interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as Underwriter and Arrangers.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

This agreement includes certain covenants that restrict CAP from doing certain things stated in the agreement.

CAP is required to maintain a ratio of the amount of consolidated debt subject to interest and Equity shall not exceed 1:1.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP, CAP2, CDI, CAA, dan CPN

CAP, CAP2, CDI, CAA, dan CPN menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

BREN

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam BREN telah menyiapkan dana untuk pembayaran imbalan pasca kerja bagi karyawan mereka. Dana tersebut ditempatkan dalam Program Pensiun Untuk Kompensasi Pensiun ("DPLK PPUKP") yang dikelola oleh DPLK PPUKP Allianz Indonesia.

21. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP, CAP2, CDI, CAA, and CPN

CAP, CAP2, CDI, CAA, and CPN provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Adminstrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP for employees with maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

BREN

The relevant companies within the Group have set up funds for the payment of post-employment benefits for their employees. The funds are placed in a Pension Program for Pension Compensation ("DPLK PPUKP"), which is managed by DPLK PPUKP Allianz Indonesia.

DPLK PPUKP adalah program untuk mendanai skema manfaat pasti, yang menyediakan pesangon dan uang penghargaan masa kerja dalam bentuk dana gabungan. DPLK PPUKP bertindak sebagai pengurus dan pengelola dana dan tidak bertanggung jawab atas kecukupan dana untuk membayar klaim yang sebenarnya. Aset dana akan digunakan hanya untuk menyelesaikan kewajiban imbalan kerja. Aset dana dapat dikembalikan ke perusahaan Grup yang relevan ketika kontrak kerja semua karyawan telah dihentikan.

KCE

Program pensiun KCE dikelola oleh Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS"), pihak berelasi, yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-121/KM.17/1998 tanggal 16 Maret 1998.

Pada tanggal 19 Juni 2020, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("PT KS") dan perhimpunan pensiunan menandatangani nota kesepakatan yang menyetujui perubahan Peraturan Dana Pensiun di DPKS sehubungan dengan penghapusan kenaikan manfaat sebesar 5% per tahun. Perubahan program pensiun manfaat pasti ini telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 27 November 2020.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 3.215 karyawan pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 3.215 karyawan) (tidak diaudit).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan *dioffset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

DPLK PPUKP is a program to fund the defined benefit schemes, which provides for severance and gratuity pay in the form of pooled funds. DPLK PPUKP acts as an administrator and fund manager and does not take liability for sufficiency of the fund to pay actual claims. The assets of the fund are to be used only to settle the employee benefit obligations. The assets of the fund can be returned to the relevant Group company when the employment of all employees has been terminated.

KCE

The pension plan of KCE is managed by Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS"), a related party, which was established based on the Minister of Finance Decision Letter No. KEP-121/KM.17/1998 dated March 16, 1998.

On June 19, 2020, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("PT KS") and pensioners association entered into a memorandum of understanding which agreed to amend Pension Fund Regulations in DPKS relating to the removal of the increment rate of 5% per annum. The changes in the defined benefit pension program have been ratified by Financial Services Authority ("OJK") on November 27, 2020.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 3,215 employees as of March 31, 2025 (December 31, 2024: 3,215 employees) (unaudited).

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

Saldo kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the defined benefits obligation are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo akhir kewajiban imbalan pasti	64.639	62.085	Ending balance defined benefits obligation

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Maret / March 31, 2025			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.896.506.765	71,36	700.292	Mr. Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	543.063.678	0,58	5.685	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	322.465.013	0,34	3.376	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	1.125.900	0,01	12	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	959.026	-	10	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	613.606	-	6	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Bapak David Kosasih (Direktur)	584.600	-	6	Mr. David Kosasih (Director)
Bapak Rudy Suparman (Wakil Direktur Utama)	549.200	-	6	Mr. Rudy Suparman (Vice President Director)
Lain-lain	25.942.578.441	27,67	271.574	Others
Subjumlah	93.708.446.229	99,96	980.967	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	38.771.815	0,04	406	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	93.747.218.044	100,00	981.373	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2024			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.854.606.765	71,31	699.854	Mr. Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	543.063.678	0,58	5.685	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	322.465.013	0,34	3.376	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	1.125.900	0,01	12	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	959.026	-	10	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	613.606	-	6	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Bapak David Kosasih (Direktur)	584.600	-	6	Mr. David Kosasih (Director)
Bapak Rudy Suparman (Wakil Direktur Utama)	549.200	-	6	Mr. Rudy Suparman (Vice President Director)
Lain-lain	25.984.478.441	27,72	272.013	Others
Subjumlah	93.708.446.229	99,96	980.968	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	38.771.815	0,04	406	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	93.747.218.044	100,00	981.373	Total

Pada tanggal 12 Juni 2023, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US\$ 20 ribu dan pembagian dividen tahun 2022 sebesar US\$ 10.000 ribu yang telah dibayarkan 22 Juni 2023.

On June 12, 2023, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US\$ 20 thousand and the distribution of fiscal year 2022 dividend amounting to US\$ 10,000 thousand which was paid on June 22, 2023.

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US\$ 260 ribu dan pembagian dividen tahun 2023 sebesar US\$ 5.000 ribu yang telah dibayarkan 28 Juni 2024.

On June 14, 2024, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US\$ 260 thousand and the distribution of fiscal year 2023 dividend amounting to US\$ 5,000 thousand which was paid on June 28, 2024.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490.599	490.599	Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs
Pelaksanaan waran	94.435	94.435	Exercise of Warrant
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(641.745)</u>	<u>(641.745)</u>	Difference in value arising from business combination among entities under common control
Jumlah	947.313	947.313	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus dan MESOP di tahun 2024 (Catatan 30)	(5.029)	(5.029)	Less bonus share and MESOP in 2024 (Note 30)
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 2022 (Catatan 30)	(5.054)	(5.054)	Less bonus share in 2022 (Note 30)
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	<u>(335.158)</u>	<u>(335.158)</u>	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	602.072	602.072	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u>(507.266)</u>	<u>(507.266)</u>	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u>94.806</u>	<u>94.806</u>	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham, sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham atau sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham atau sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

24. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasury menjadi 502.436.000 saham.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian kembali 57.637.400 saham atau sebanyak 0,062% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 2.566 ribu.

In 2020, the Company repurchased its 57,637,400 shares or 0.062% of total issued shares with cost amounting to US\$ 2,566 thousand.

Mutasi perolehan saham treasury adalah sebagai berikut:

The mutation of the acquisition of treasury stocks is as follows:

	Lembar saham (dalam nilai penuh)/ Number of shares issued (in full amount)	Jumlah/Amount US\$ '000	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	185.450.729	6.401	Balance as of December 31, 2023
Pembagian saham bonus tahun 2024 MESOP tahun 2024	(143.090.414) (3.588.500)	(4.833) (40)	Distribution of bonus shares in 2024 MESOP in 2024
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	<u>38.771.815</u>	<u>1.528</u>	Balance as of March 31, 2025 and December 31, 2024

Saham bonus dari saham diperoleh kembali tahun 2024

Bonus Shares from treasury shares in 2024

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2023, Perusahaan mengajukan permohonan ke OJK tanggal 30 April 2024 dan melalui surat OJK kepada Perusahaan nomor S-959/PM.212/2024 tertanggal 5 Juni 2024, OJK dapat mempertimbangkan permohonan Perusahaan untuk mengalihkan sisa saham hasil pembelian kembali dengan cara membagikannya secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2017 and Financial Services Authority Regulation Number 29 of 2023, the Company has submitted a proposal to OJK on April 30, 2024 and through OJK's letter to the Company number S-959/PM.212/2024 dated June 5, 2024, OJK may consider the proposal of the Company to transfer the remaining shares from the treasury shares by distributing them proportionally to all shareholders.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 8 Mei 2024 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan untuk membagikan Saham Bonus atas Saham Treasury Perusahaan per tanggal 19 Juli 2024.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on May 8, 2024, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute Bonus Shares from the Company's Treasury Shares as of July 19, 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2024, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 82 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasury Perusahaan dengan rasio 625:1.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on June 14, 2024, as stated in Notarial Deed No. 82 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the shareholders approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with the ratio of 625:1.

Perusahaan membagikan 143.090.414 lembar saham bonus kepada pemegang saham. Atas transaksi tersebut, Perusahaan berkewajiban untuk memotong Pajak Penghasilan 26 kepada subjek pajak luar negeri. Pemotongan tersebut berjumlah US\$ 399.235 yang dicatat sebagai pengurangan terhadap agio saham.

The Company distributed 143,090,414 shares to the shareholders. As a result, the Company is obliged to withhold Income Tax Art 26 to foreign entities. The amount of withholding tax amounting to US\$ 399,235 is recorded as a deduction to the additional paid-in capital.

Sesuai dengan pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27/POJK.04/2020, Perusahaan telah menyampaikan Laporan Atas Prosedur Yang Disepakati yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00050/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/IIV/2024 tanggal 31 Juli 2024 ke OJK terkait pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasury.

MESOP dari saham diperoleh kembali tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 8 Mei 2024 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan mendistribusikan Saham Treasury. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2024, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 82 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pengalihan Saham Treasury melalui Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan (MESOP) pada tanggal 16 Juli 2024.

Pemberian Saham Program MESOP kepada manajemen dan karyawan merupakan salah satu bentuk insentif dan penghargaan yang diberikan oleh Perseroan kepada manajemen dan karyawan Perseroan atas kinerja yang berhasil dicapai Perusahaan. Perusahaan memberikan 3.588.500 lembar saham melalui MESOP kepada manajemen dan/atau karyawan yang memenuhi syarat.

Kompensasi Berbasis Saham Diselesaikan melalui Instrumen Ekuitas. Tidak ada biaya yang dibebankan kepada karyawan pada saat pengalihan saham. Beban kompensasi diakui segera pada tanggal pemberian yang dihitung berdasarkan nilai wajar saham yaitu Rp 1.095 per lembar saham dan dicatat sebagai bagian dari beban penghargaan pekerja dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lainnya dan tambahan modal disetor.

Saham bonus dari saham diperoleh kembali tahun 2022

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017, Perusahaan mengajukan permohonan ke OJK tanggal 20 Oktober 2022 dan melalui surat OJK kepada Perusahaan nomor S-209/D.04/2022 tertanggal 24 Oktober 2022, OJK dapat mempertimbangkan permohonan Perusahaan untuk mengalihkan sisa saham hasil pembelian kembali dengan cara membagikannya secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 2 November 2022 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan untuk membagikan Saham Bonus atas Saham Treasury Perusahaan per tanggal 12 Januari 2023.

In accordance with article 13 of the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, the Company has submitted Agreed-Upon Procedures Report issued by Public Accountants Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00050/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/IIV/2024 dated July 31, 2024 to OJK related to the above issuance of treasury shares as bonus shares.

MESOP from treasury shares in 2024

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on May 8, 2024, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute treasury shares. Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on June 14, 2024, as stated in Notarial Deed No. 82 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the Shareholders approved the distribution of treasury shares through Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP) on July 16, 2024.

The granting of shares through MESOP Program to the management and employees is a way for the Company to give incentive and appreciation to the management and employees of the Company for the performance that has been achieved by the Company. The Company granted 3.588.500 shares to certain eligible management and/or employee.

Share-based Compensation with Equity-settled Payment. There is no cost charged to employees upon transfer of shares. Compensation expense is recognized immediately on the grant date calculated based on the fair value of the shares of Rp 1,095 per share and recorded as part of employee award expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and additional paid-in capital.

Bonus Shares from treasury shares in 2022

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2017, the Company has submitted a proposal to OJK on October 20, 2022 and through OJK's letter to the Company number S-209/D.04/2022 dated October 24, 2022, OJK may consider the proposal of the Company to transfer the remaining shares from the treasury shares by distributing them proportionally to all shareholders.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on November 2, 2022, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute Bonus Shares from the Company's Treasury Shares as of January 12, 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Desember 2022, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 2 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasury Perusahaan dengan rasio 475:2.

Perusahaan membagikan 374.622.671 lembar saham bonus kepada pemegang saham.

Sesuai dengan pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27/POJK.04/2020, Perusahaan telah menyampaikan Laporan Atas Prosedur Yang Disepakati yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00006/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/I/2023 tanggal 25 Januari 2023 ke OJK terkait pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasury.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on December 9, 2022, as stated in Notarial Deed No. 2 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the shareholders approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with the ratio of 475:2.

The Company distributed 374,622,671 shares to the shareholders.

In accordance with article 13 of the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, the Company has submitted Agreed-Upon Procedures Report issued by Public Accountants Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00006/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/I/2023 dated January 25, 2023 to OJK related to the above issuance of treasury shares as bonus shares.

25. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

25. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Changes in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	1.464	2.414	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	304.420	304.420	Change in equity in relation to Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(252.831)	(252.831)	Difference in value of transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(60.813)	(60.813)	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penawaran umum saham biasa BREN, entitas anak	122.633	122.633	Change in equity in relation to public offering of ordinary shares of BREN, a subsidiary
Jumlah	<u>290.512</u>	<u>291.462</u>	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 54 oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, tertanggal 15 Juni 2023 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0033656.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 16 Juni 2023, Pemegang Saham BREN menyetujui pemecahan nilai nominal saham BREN dari semula Rp 1.000.000 per lembar saham menjadi Rp 150 per lembar saham. Pada tanggal 9 Oktober 2023, BREN menjadi perusahaan terbuka. Sehingga, terdapat perubahan ekuitas pada Perusahaan terkait dengan penawaran umum ini sebesar US\$ 122.633 ribu.

Based on the Notarial Deed No. 54 of Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta, dated June 15, 2023 and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0033656.AH.01.02. Year 2023 dated June 16, 2023, BREN's shareholders agree the change of BREN's nominal share value from Rp 1,000,000 per share to become Rp 150 per share. On October 9, 2023, BREN became public listed company. As such, there is a change in equity of the Company in relation to this public offering amounted to US\$ 122,633 thousand.

Pada tanggal 3 Juli 2023, BREN dan SEGHPL telah menandatangani perjanjian penunjukkan dan penggantian biaya dengan Star Energy Oil and Gas Pte. Ltd. ("SEOG"), entitas sepengendali dengan BREN. Berdasarkan perjanjian tersebut, BREN dan SEGHPL setuju untuk menunjuk SEOG sebagai pihak yang akan menandatangani perjanjian dengan ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACEN") atas pembelian 24,24% saham ACEHI Netherlands B.V. ("ACEHI") dari ACEN, untuk meningkatkan kepemilikan tidak langsung SEGHPL di SEG-SD B.V. menjadi 80,91%. Pada tanggal 10 Juli 2023, SEOG membayar penuh imbalan harga pembelian sebesar US\$ 69.811 ribu kepada ACEN.

Pada tanggal 24 Agustus 2023, SEGHPL telah mendapatkan persetujuan atas pembelian saham 24,24% ACEHI dari Bangkok Bank Public Company Limited. Pada tanggal 25 Agustus 2023, BREN menunjuk SEGHPL sebagai pembeli dari saham ACEHI sesuai dengan perjanjian penunjukkan dan penggantian biaya dengan SEOG.

Pada tanggal 25 Oktober 2023, SEGHPL membayar dan menyelesaikan penggantian biaya kepada SEOG sebesar US\$ 72.500 ribu yang terdiri dari harga beli senilai US\$ 69.811 ribu dan biaya transaksi lain senilai US\$ 2.689 ribu.

Setelah pembayaran atas penunjukkan dan penggantian biaya dilakukan oleh SEGHPL, kepemilikan saham ACEHI pada SEG-SD B.V. telah didaftarkan menjadi atas nama SEGHPL efektif pada tanggal 22 Desember 2023.

Pada tanggal 18 Desember 2023, CAP menandatangani keputusan edaran sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa entitas anak, CDI, dimana pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru atas CDI sejumlah 1.422 ribu lembar saham dan akan diperoleh oleh Phoenix Power B.V. dengan jumlah yang dibayarkan sebesar US\$ 191.090 ribu (setelah dikurangi biaya emisi saham). Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan CAP atas saham CDI menurun dari 100% menjadi 70%.

Pada tanggal 24 Oktober 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Mitsubishi Corporation, untuk mengakuisisi 50% saham di DGA SEG B.V. dengan total nilai pembelian sebesar US\$ 160 juta. Transaksi ini selesai pada 15 Desember 2022.

Pada tanggal 16 November 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Phoenix Power B.V. dan Electricity Generating Public Company Limited, untuk mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan di SEGPL dan 30,25% kepemilikan di Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (dahulu Star Phoenix Geothermal JV B.V.) ("SEGNBV") dengan total harga pembelian masing-masing sebesar US\$ 299,8 juta dan US\$ 185,2 juta. Transaksi-transaksi ini diselesaikan pada 22 Desember 2022.

On July 3, 2023, BREN and SEGHPL have signed an appointment and reimbursement agreement with Star Energy Oil and Gas Pte. Ltd. ("SEOG"), an entity under common control with BREN. Based on the agreement, BREN and SEGHPL agreed to appoint SEOG as the party that will sign the agreement with ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACEN") to purchase 24.24% of ACEHI Netherlands B.V.'s ("ACEHI") shares from ACEN, to increase SEGHPL's indirect ownership in SEG-SD B.V. to 80.91%. On July 10, 2023, SEOG fully paid the US\$ 69,811 thousand purchase price consideration to ACEN.

On August 24, 2023, SEGHPL received approval for the purchase of 24.24% ACEHI shares from Bangkok Bank Public Company Limited. On August 25, 2023, BREN appointed SEGHPL as the buyer of ACEHI shares in accordance with the appointment and reimbursement agreement with SEOG.

On October 25, 2023, SEGHPL paid and settled the reimbursement costs to SEOG in the amount of US\$ 72,500 thousand consisting of purchase price of US\$ 69,811 thousand and other transaction costs of US\$ 2,689 thousand.

After the settlement for the appointment and reimbursement of costs has been paid by SEGHPL, the ownership of the ACEHI shares in SEG-SD B.V. has been listed under the name of SEGHPL effective on December 22, 2023.

On December 18, 2023, the CAP signed circular resolutions in lieu of extraordinary general meeting of shareholders of its subsidiary, CDI, in which the shareholder agrees the issuance of new shares of CDI amounted to 1,422 thousand number of shares and will be acquired by Phoenix Power B.V. with a total payment of US\$ 191,090 thousand (net off stock issuance cost). From these issuance shares, this has resulted to a decrease in CAP's interest in CDI from 100% to 70%.

On October 24, 2022, SEGHPL signed Share Purchase Agreement with Mitsubishi Corporation, to acquire 50% share in DGA SEG B.V. for a total purchase consideration of US\$ 160 million. The transaction was completed on December 15, 2022.

On November 16, 2022, SEGHPL signed a Share Purchase Agreement with Phoenix Power B.V. and Electricity Generating Public Company Limited, to acquire an additional 20% interest in SEGPL and a 30.25% interest in Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (formerly Star Phoenix Geothermal JV B.V.) ("SEGNBV") for a total purchase consideration of US\$ 299.8 million and US\$185.2 million, respectively. The transactions were completed on December 22, 2022.

Pada tanggal 20 Agustus 2021, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 3.794.366.013 saham. Pada tanggal 3 September 2021, saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

On August 20, 2021, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III ("LPO III") to stockholders with Preemptive Rights totalling 3,794,366,013 shares. On September 3, 2021, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham. Pada tanggal 8 September 2017, saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II ("LPO II") to stockholders with Preemptive Rights totalling 279,741,494 shares. On September 8, 2017, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,225 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan sebanyak 220.766.142 saham. Jumlah saham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22, 26 dan 29 November 2013 masing-masing sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham.

On October 31, 2013, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I ("LPO I") to the Shareholders with Preemptive Rights totalling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in Indonesia Stock Exchange on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively.

26. (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME

	Keuntungan/ (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual/ <i>Net fair value gain</i>		Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Bagian rugi komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama/ <i>Share in comprehensive loss of associates and joint venture</i>		Selisih kurs laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i>	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ <i>Total other comprehensive income</i>	
	US\$ '000	US\$ '000		US\$ '000	US\$ '000			
Saldo per 1 Januari 2024	15.544	4.028	447	80.278	(91.961)	8.336	Balance as of January 1, 2024	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	966	-	(75)	8.751	(225)	9.417	Other comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Maret 2024	16.510	4.028	372	89.029	(92.186)	17.753	Balance as of March 31, 2024	
Saldo per 1 Januari 2025	3.426	4.136	504	83.589	(95.211)	(3.556)	Balance as of January 1, 2025	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(1.513)	-	(34)	(10.173)	312	(11.408)	Other comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Maret 2025	1.913	4.136	470	73.416	(94.899)	(14.964)	Balance as of March 31, 2025	

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang asing.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate and cross currency swap.

Cadangan revaluasi investasi merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi investasi dalam instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI, setelah dikurangi akumulasi keuntungan/ kerugian yang ditransfer ke saldo laba pada saat pelepasan.

The investments revaluation reserve represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of investments in equity instruments designated as at FVTOCI, net of cumulative gain/ loss transferred to retained earnings upon disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
CAP dan entitas anak	2.053.645	1.918.694	CAP and its subsidiaries
BREN dan entitas anak	423.808	397.199	BREN and its subsidiaries
Lainnya	146.694	144.263	Others
Jumlah	2.624.147	2.460.156	Total

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal tahun	2.460.156	2.423.536	Balance at beginning of year
Akuisisi entitas anak	-	5.675	Acquisition of subsidiaries
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	(1.514)	35.578	Change in equity in relation to equity instrument of subsidiaries
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	Difference in value of transactions with non-controlling interest
Laba periode berjalan	13.363	66.412	Profit for the period
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	152.356	-	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition on investment shares of subsidiary
Penghasilan komprehensif lain	(5.568)	(2.678)	Other comprehensive income
Penerbitan saham baru entitas anak yang disetor oleh nonpengendali	11.623	-	Issuance of new shares of subsidiary paid up by non-controlling interest
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(6.269)	(68.367)	Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests
Saldo akhir tahun	2.624.147	2.460.156	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

The changes in non-controlling interest are as follows:

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND 2024
(UNAUDITED) (Continued)

PT Chandra Asri Pacific Tbk dan Entitas Anak PT Chandra Asri Pacific Tbk and its Subsidiaries

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah Aset	6.056.216	5.658.866	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.998.362	2.726.122	Total Liabilities
	2025 (Tiga Bulan/ Three months)	2024 (Tiga Bulan/ Three months)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	622.094	471.919	Revenue
Beban	645.677	504.539	Expenses
Rugi tahun berjalan	(23.583)	(32.620)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	(226)	2.506	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif	(23.809)	(30.114)	Total comprehensive loss
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	(318.760)	(387.244)	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(670)	(139.501)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	688.426	117.278	Financing Activities

PT Barito Renewables Energy dan Entitas Anak

PT Barito Renewables Energy and its Subsidiaries

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah Aset	3.804.411	3.787.513	Total Assets
Jumlah Liabilitas	3.025.844	3.054.980	Total Liabilities
	2025 (Tiga bulan/ Three months)	2024 (Tiga bulan/ Three months)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	150.478	145.410	Revenue
Beban	108.073	108.262	Expenses
Laba tahun berjalan	42.405	37.148	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(2.697)	(143)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	39.708	37.005	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	62.119	90.038	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(60.632)	(26.647)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	36.998	7.014	Financing Activities

28. PENDAPATAN

	2025 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000
Ekspor		
Petrokimia	195.165	72.088
Lokal		
Petrokimia	421.142	398.743
Energi dan sumber daya - Pihak ketiga		
Listrik	69.484	66.474
Pendapatan sewa energi	38.310	38.644
Uap	32.653	30.366
Pendapatan sewa pembiayaan	10.031	9.908
Lainnya - Pihak ketiga	6.964	2.372
Subjumlah	578.584	546.507
Jumlah	773.749	618.595

10% dari pendapatan untuk tahun 2025 dilakukan dengan pihak berelasi (2024: 9%).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan.

28. REVENUES

	2025 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000
Export		
Petrochemical	195.165	72.088
Local		
Petrochemical	421.142	398.743
Energy and resources - Third parties		
Electricity	69.484	66.474
Energy lease income	38.310	38.644
Steam	32.653	30.366
Finance lease income	10.031	9.908
Others - Third parties	6.964	2.372
Subtotal	578.584	546.507
Total	773.749	618.595

10% of revenues for 2025 were made with related parties (2024: 9%).

No revenues were made to any single customer exceeding from 10% of revenues.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

	2025 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000
Petrokimia		
Pemakaian bahan baku	427.888	386.218
Tenaga kerja langsung	20.823	20.473
Biaya pabrikasi	68.538	60.016
Jumlah biaya produksi	517.249	466.707
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	12.266	8.931
Akhir periode	(9.154)	(14.461)
Biaya pokok produksi	520.361	461.177
Persediaan barang jadi		
Awal periode	111.247	119.962
Pembelian barang jadi	114.395	30.420
Akhir periode	(133.788)	(138.548)
Beban pokok penjualan petrokimia	612.215	473.011
Beban jasa	-	-
Beban langsung energi dan sumber daya	31.666	27.515
Lain-lain	6.804	840
Jumlah	650.685	501.366

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

29. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2025 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ <i>Three Months</i>) US\$ '000
Petrochemical		
Materials used	427.888	386.218
Direct labor	20.823	20.473
Factory overhead	68.538	60.016
Total manufacturing costs	517.249	466.707
Work in process		
Beginning of the period	12.266	8.931
End of the period	(9.154)	(14.461)
Cost of goods manufactured	520.361	461.177
Finished goods		
Beginning of the period	111.247	119.962
Purchases of finished goods	114.395	30.420
End of the period	(133.788)	(138.548)
Cost of goods sold of petrochemical	612.215	473.011
Cost of service	-	-
Direct cost of energy and resources	31.666	27.515
Others	6.804	840
Total	650.685	501.366

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the revenues are as follows:

	2025 (Tiga bulan/ <i>Three months</i>) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ <i>Three months</i>) US\$ '000
Saudi Aramco Product Trading Company	589.103	290.988

Saudi Aramco Product Trading Company

30. BEBAN PENJUALAN

	2025 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	8.433	13.366	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.478	1.410	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan	4	5	Depreciation
Lain-lain	245	277	Others
Jumlah	10.160	15.058	Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	19.653	18.327	Salaries, wages and employee benefits
Penyisihan produksi untuk Energy (PGE)	4.550	4.359	Production allowance for Energy (PGE)
Jasa profesional	2.029	1.782	Professional fees
Penyusutan dan amortisasi	1.883	1.004	Depreciation and amortization
Transportasi dan perjalanan dinas	981	603	Transportation and travelling
Lain-lain	13.128	9.261	Others
Jumlah	42.224	35.336	Total

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

32. BEBAN KEUANGAN

	2025 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	33.306	30.686	Bank loans
Obligasi dan wesel	31.424	33.891	Bonds and notes
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	1.352	1.066	Amortization of deferred financing costs
Pinjaman jangka panjang	6.589	5.175	Long-term loan
Lain-lain	699	2.002	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	73.370	72.820	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	10.466	9.888	Bank charges
Pajak atas beban bunga	168	1.253	Tax on interest expense
Jumlah	84.004	83.961	Total

32. FINANCE COSTS

33. PAJAK PENGHASILAN - BERSIH

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2025 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga bulan/ Three Months) US\$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	41.801	40.088	Current tax
Pajak tangguhan	(15.068)	(13.500)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	26.733	26.588	Total income tax expense - net

33. INCOME TAX EXPENSE - NET

Income tax expense of the Group, consists of the following:

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2020 (COVID-19) dan/atau Mdalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2021") mulai berlaku pada 31 Maret 2021. Perppu 1/2021 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Manajemen mempertimbangkan bahwa rugi fiskal Perusahaan belum dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) tentang Implementasi *Global Anti-Base Erosion* (GloBE) atau Pajak Minimum Global Pilar II ("Pillar Two") telah diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, dan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Perusahaan yang merupakan entitas induk dari entitas-entitas anak Perusahaan dianggap sebagai Entitas Induk Utama ("UPE"). Di bawah aturan ini, *top-up* pajak akan muncul di mana tarif pajak efektif dari operasi UPE di yurisdiksi individu mana pun, dihitung menggunakan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam undang-undang *Pillar Two*, yaitu di bawah 15%. Oleh karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Grup menerapkan pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan *Pillar Two*, sebagaimana diatur dalam amandemen PSAK 212 yang diterbitkan pada Desember 2023.

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in U.S. Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2021 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2020 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No 1/2021") took effect on March 31, 2021. Perppu 1/2021 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 an further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents net amount after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity.

Management considers that the Company's fiscal losses cannot yet to be utilized against future taxable income, therefore the Company does not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Deferred Tax Liabilities - Net

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity

The Ministry of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) regarding the Implementation of *Global Anti-Base Erosion* (GloBE) rules or *Pillar II Global Minimum Tax* ("Pillar Two") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated and came into effect from January 1, 2025. The Company as the ultimate holding company of its subsidiaries is deemed to be the Ultimate Parent Entity ("UPE"). Under these rules, a *top-up* tax will arise where the effective tax rate of the UPE's operations in any individual jurisdictions, calculated using principles set out in the *Pillar Two* legislation, is below 15%. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Group applies the exception on recognition and disclosure of information about deferred tax assets and liabilities related to *Pillar Two* income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

Sebagai konsekuensi dari aturan *Pillar Two*, banyak pemerintah nasional telah memberlakukan (atau mengumumkan pengenalan yang akan segera terjadi) atas aturan pajak minimum domestik yang selaras dengan aturan model *Pillar Two* OECD. Jika aturan pajak minimum domestik tersebut diberlakukan, mereka harus menaikkan kewajiban pajak lokal ke tarif minimum 15%, sehingga menghilangkan kewajiban *top-up* pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan berdasarkan aturan *Pillar Two*. Grup terus memantau penerapan aturan pajak minimum domestik tersebut untuk memastikan kepatuhan terhadap semua kewajiban pelaporan.

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposur Grup terhadap *Pillar Two* berdasarkan informasi keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 dan mensimulasikan transisi *Safe Harbour Tests* yang ditetapkan oleh OECD berdasarkan data pelaporan *Country-by-Country* manajemen dan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2021, 2022 dan 2023. Menurut penilaian tersebut, Perusahaan telah memenuhi satu atau lebih *Safe Harbour Tests* di seluruh yurisdiksi tempat manajemen beroperasi.

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan *Pillar Two* atas laporan keuangan konsolidasian ini. Manajemen dari Perusahaan secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan *Pillar Two* terhadap kinerja keuangan konsolidasiannya di masa depan.

As a consequence of the Pillar Two rules, many national governments have enacted (or announced the imminent introduction of) domestic minimum tax rules that are closely aligned to the OECD's Pillar Two model rules. Where such domestic minimum tax rules are in place, they should raise local tax obligations to the 15% minimum rate, thereby eliminating the top-up tax liability otherwise payable by the Company under the Pillar Two rules. The Group continuously monitors the implementation of such domestic minimum tax rules to ensure compliance with all filing obligations.

Management has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar Two based on financial information for the years ended December 31, 2023 and December 31, 2024 and simulated the transitional Safe Harbour Tests set out by the OECD based on management's Country-by-Country reporting data and the consolidated financial statements for 2021, 2022 and 2023. According to this assessment, the Company should meet one or more Safe Harbour Tests in the all of the jurisdictions in which management's operate.

Group does not expect a material exposure to the Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements. Management of the Company is continuing to assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2025 (Tiga Bulan/ Three Months) US\$ '000	2024 (Tiga Bulan/ Three Months) US\$ '000
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.160	8.858
	2025 (Tiga bulan/ Three Months) Lembar/shares	2024 (Tiga bulan/ Three Months) Lembar/shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	93.708.446.229	93.561.767.315

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Profit for the year attributable to the Owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

35. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 15 Desember 2023, BWE menandatangani perjanjian jual dan beli saham bersyarat sebagai berikut:

- i. *Agreement for the Sale and Purchase of Shares* dalam PT UPC Sidrap Bayu Energi dengan UPC Renewables Asia Pacific Holdings Pte. Ltd. ("UPCAPH"), ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACRI"), UPC Renewables Asia III Limited ("Asia III"), Sidrap (HK) Limited ("Sidrap HK"), dan Sunedison Sidrap B.V. ("SunEd BV") (UPCAPH, ACRI, Asia III, Sidrap HK, dan SunEd BV secara bersama-sama disebut sebagai "Para Penjual"), dimana BWE setuju untuk melakukan pengambilalihan 515.515 saham kelas A dan 34.368 saham kelas B yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SIDRAP 1") yang dimiliki oleh Para Penjual ("Perjanjian SIDRAP 1").
- ii. *Agreement for the Sale and Purchase of Shares* dalam PT UPC Operation and Maintenance Indonesia dengan UPCAPH, dimana BWE setuju untuk melakukan pengambilalihan 2.499 saham yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI") yang dimiliki oleh UPCAPH ("Perjanjian OMI").
- iii. *Agreement for the Sale and Purchase of Relevant Sale Shares dan novasi penyertaan Development Loan* dengan UPCAPH dan ACEN HK, dimana BWE setuju untuk:
 - melakukan pengambilalihan atas:
 - 19.364 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT UPC Sukabumi Bayu Energi ("Sukabumi") yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia IV Limited dan UPC Sukabumi (HK) Ltd.; dan
 - 10.200 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT UPC Lombok Timur Bayu Energi ("Lombok") yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia VIII Limited dan UPC Lombok (HK) Ltd.
 - menerima novasi sebagian piutang sehubungan dengan penyertaan development loan Sukabumi dan Lombok dari UPCRI dan UPCRL.

35. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

On December 15, 2023, BWE entered into conditional share sale and purchase agreements as follows:

- i. Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT UPC Sidrap Bayu Energi with UPC Renewables Asia Pacific Holdings Pte. Ltd. ("UPCAPH"), ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACRI"), UPC Renewables Asia III Limited ("Asia III"), Sidrap (HK) Limited ("Sidrap HK"), and Sunedison Sidrap B.V. ("SunEd BV") (UPCAPH, ACRI, Asia III, Sidrap HK, and Sun Ed BV collectively referred to as the "Sellers"), where BWE agreed to acquire 515,515 class A shares and 34,368 class B shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SIDRAP 1") owned by the Sellers ("SIDRAP 1 Agreement").
- ii. Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT UPC Operation and Maintenance Indonesia with UPCAPH, where BWE agreed to acquire 2,499 shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI") owned by UPCAPH ("OMI Agreement").
- iii. Agreement for the Sale and Purchase of Relevant Sale Shares and the novation of Development Loan Participations with UPCAPH and ACEN HK, where BWE agreed to:
 - Acquire:
 - 19,364 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of PT UPC Sukabumi Bayu Energi ("Sukabumi") owned by UPC Renewables Asia IV Limited and UPC Sukabumi (HK) Ltd; and
 - 10,200 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of PT UPC Lombok Timur Bayu Energi ("Lombok") owned by UPC Renewables Asia VIII Limited and UPC Lombok (HK) Ltd.
 - received a novation of a portion of the receivables in relation to the development loan participation of Sukabumi and Lombok from UPCRI and UPCRL.

Akuisisi 51% kepemilikan di PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua ("SIDRAP 2")

Pada tanggal 15 Desember 2023, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 10.200 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SIDRAP 2 yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia V Limited ("UPCRAV") dan UPC Sidrap Expansion (HK) Ltd. ("UPCSE"), selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US\$ 1.346 ribu serta penerimaan novasi sebagian piutang atas development loan participation untuk SIDRAP 2 sejumlah US\$ 19 ribu dari PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") dan US\$ 3.805 ribu dari UPC Renewables Limited ("UPCRL").

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai akuisisi aset dan bukan sebagai kombinasi bisnis karena tidak ada input, proses dan output yang melekat pada aset tersebut yang memenuhi definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui biaya pengembangan proyek sebesar US\$ 14.951 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

Rincian nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	15 Desember/ December 15, 2023	US\$ '000
Kas	2	
Biaya pengembangan proyek	14.951	
Aset tetap	100	
Aset lancar lain-lain	3	
Utang usaha	345	
Utang lain-lain	(35)	
Beban yang masih harus dibayar	(12.474)	
Utang pajak lain-lain	(97)	
	(156)	
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	2.639	
Keptentingan nonpengendali (49%)	(1.293)	
Imbalan kas yang dibayar	1.346	

Rekonsiliasi kas yang dibayarkan dan diterima ke laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	15 Desember/ December 15, 2023	US\$ '000
Imbalan kas yang dibayar	(1.346)	
Pembayaran novasi pinjaman	(3.824)	
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	2	
Arus kas keluar - aktivitas investasi	(5.168)	

BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan atas Sukabumi dan Lombok pada tanggal 3 Januari 2024 (Catatan 52).

Acquisition of 51% interest in PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua ("SIDRAP 2")

On December 15, 2023, BWE completed the acquisition of 10,200 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of SIDRAP 2 from UPC Renewables Asia V Limited ("UPCRAV") and UPC Sidrap Expansion (HK) Ltd. ("UPCSE"), as the sellers, for a consideration paid of US\$ 1,346 thousand and the novation of a portion of the receivables in relation to the development loan participation for SIDRAP 2 in the amount of US\$ 19 thousand from PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") and US\$ 3,805 thousand from UPC Renewables Limited ("UPCRL").

This share acquisition transaction has been accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as there is no input, process and output attached to the assets that would meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised project development costs amounting to US\$ 14,951 thousand at the time the transfer took place.

The details of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired are as follows:

	15 Desember/ December 15, 2023	US\$ '000
Cash	2	
Project development costs	14.951	
Property, plant and equipment	100	
Other non-current assets	3	
Trade payables	345	
Other payables	(35)	
Accrued expenses	(12.474)	
Other taxes payable	(97)	
	(156)	
Fair value of the identifiable net assets acquired	2.639	
Noncontrolling interest (49%)	(1.293)	
Cash consideration paid	1.346	

The reconciliation of cash paid and received to the statement of cash flows is as follows:

	15 Desember/ December 15, 2023	US\$ '000
Cash consideration paid	(1.346)	
Novation of loans paid	(3.824)	
Less: balance of cash acquired	2	
Cash outflow - investing activities	(5.168)	

BWE has completed the acquisition of Sukabumi and Lombok on January 3, 2024 (Note 52).

Akuisisi 51% kepemilikan di PT UPC Lombok Timur Bayu Energi ("LOMBOK")

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai akuisisi aset dan bukan sebagai kombinasi bisnis karena tidak ada input, proses dan output yang melekat pada aset tersebut yang memenuhi definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui biaya pengembangan proyek sebesar US\$ 7.700 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

Pada tanggal 17 Januari 2024, BWE membayarkan kewajiban sebelum penyelesaian sebesar US\$ 587 ribu.

Rincian nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	3 Januari/ January 3, 2024 US\$ '000	
Kas	1	Cash
Piutang usaha dan lain-lain – lancar	44	Trade and other receivables – current
Aset lancar lain-lain	2	Other current assets
Aset tetap	37	Property, plant and equipment
Biaya pengembangan proyek	7.700	Project development costs
Beban yang masih harus dibayar	(962)	Accrued expenses
Utang pajak	(52)	Taxes payable
Utang usaha dan lain-lain – lancar	(156)	Trade and other payables – current
Utang usaha dan lain-lain – tidak lancar	(492)	Trade and other payables – non current
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	6.122	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kepentingan nonpengendali (49%)	(3.000)	Non-controlling interest (49%)
Imbalan kas yang dibayar	3.122	Cash consideration paid

Rekonsiliasi kas yang dibayarkan dan diterima ke laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	3 Januari/ January 3, 2024 US\$ '000	
Imbalan kas yang dibayar	(3.122)	Cash consideration paid
Pembayaran novasi pinjaman	(252)	Novation of loans paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	1	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	(3.373)	Cash outflow – investing activities

Akuisisi 51% kepemilikan di PT UPC Sukabumi Bayu Energi ("SUKABUMI")

Pada tanggal 3 Januari 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 19.364 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SUKABUMI yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia IV Limited dan UPC Sukabumi (HK) Ltd., selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US\$ 1.560 ribu serta penerimaan novasi sebagian piutang atas development loan participation untuk SUKABUMI sejumlah US\$ 312 ribu dari PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") dan US\$ 2.184 ribu dari UPC Renewables Limited ("UPCRL").

Acquisition of 51% interest in PT UPC Lombok Timur Bayu Energi ("LOMBOK")

This share acquisition transaction has been accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as there is no input, process and output attached to the assets that would meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised project development costs amounting to US\$ 7,700 thousand at the time the transfer took place.

On 17 January 2024, BWE paid pre-completion liabilities amounting to US\$ 587 thousand.

The details of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired are as follows:

	3 Januari/ January 3, 2024 US\$ '000	
Kas	1	Cash
Piutang usaha dan lain-lain – lancar	44	Trade and other receivables – current
Aset lancar lain-lain	2	Other current assets
Aset tetap	37	Property, plant and equipment
Biaya pengembangan proyek	7.700	Project development costs
Beban yang masih harus dibayar	(962)	Accrued expenses
Utang pajak	(52)	Taxes payable
Utang usaha dan lain-lain – lancar	(156)	Trade and other payables – current
Utang usaha dan lain-lain – tidak lancar	(492)	Trade and other payables – non current
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	6.122	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kepentingan nonpengendali (49%)	(3.000)	Non-controlling interest (49%)
Imbalan kas yang dibayar	3.122	Cash consideration paid

The reconciliation of cash paid and received to the statement of cash flows is as follows:

	3 Januari/ January 3, 2024 US\$ '000	
Imbalan kas yang dibayar	(3.122)	Cash consideration paid
Pembayaran novasi pinjaman	(252)	Novation of loans paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	1	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	(3.373)	Cash outflow – investing activities

Acquisition of 51% interest in PT UPC Sukabumi Bayu Energi ("SUKABUMI")

On January 3, 2024, BWE completed the acquisition of 19,364 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of SUKABUMI from UPC Renewables Asia IV Limited and UPC Sukabumi (HK) Ltd., as the sellers, for a consideration paid of US\$ 1,560 thousand and the novation of a portion of the receivables in relation to the development loan participation for SUKABUMI in the amount of US\$ 312 thousand from PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") and US\$ 2,184 thousand from UPC Renewables Limited ("UPCRL").

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai akuisisi aset dan bukan sebagai kombinasi bisnis karena tidak ada input, proses dan output yang melekat pada aset tersebut yang memenuhi definisi bisnis berdasarkan PSAK.

This share acquisition transaction has been accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as there is no input, process and output attached to the assets that would meet the definition of a business under PSAK.

BWE mengakui biaya pengembangan proyek sebesar US\$ 10.967 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

BWE recognised project development costs amounting to US\$ 10,967 thousand at the time the transfer took place.

Pada tanggal 17 Januari 2024, BWE membayarkan kewajiban sebelum penyelesaian sebesar US\$ 1.875 ribu.

On January 17, 2024, BWE paid pre-completion liabilities amounting to US\$ 1,875 thousand.

Rincian nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The details of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired are as follows:

	3 Januari/ January 3, 2024 US\$ '000	
Kas	1	Cash
Piutang usaha dan lain-lain – lancar	634	Trade and other receivables – current
Persediaan	21	Inventories
Biaya pengembangan proyek	10.967	Project development costs
Aset tetap	46	Property, plant and equipment
Aset lancar lain-lain	15	Other current assets
Utang usaha dan lain-lain – lancar	(508)	Trade and other payables – current
Utang usaha dan lain-lain – tidak lancar	(4.901)	Trade and other payables – non current
Beban yang masih harus dibayar	(3.022)	Accrued expenses
Utang pajak	(194)	Taxes payable
	<hr/>	
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	3.059	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kepentingan nonpengendali (49%)	(1.499)	Non-controlling interest (49%)
	<hr/>	
Imbalan kas yang dibayar	1.560	Cash consideration paid

Rekonsiliasi kas yang dibayarkan dan diterima ke laporan arus kas adalah sebagai berikut:

The reconciliation of cash paid and received to the statement of cash flows is as follows:

	3 Januari/ January 3, 2024 US\$ '000	
Imbalan kas yang dibayar	(1.560)	Cash consideration paid
Pembayaran novasi pinjaman	(2.496)	Novation of loans paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	1	Less: balance of cash acquired
	<hr/>	
Arus kas keluar – aktivitas investasi	(4.055)	Cash outflow – investing activities

Akuisisi 99.99% kepemilikan di PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")

Acquisition of 99.99% interest in PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")

SBE saat ini mengoperasikan pembangkit listrik tenaga angin 70 megawatts ("MW") berdasarkan Power Purchase Agreement ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") untuk periode selama 30 tahun dari tanggal 5 April 2018.

SBE currently operates a 70MW wind-powered electricity plant under a Power Purchase Agreement ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for a period of 30 years from April 5, 2018.

Pada tanggal 2 April 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 515.515 saham A dan 34.368 saham B yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SBE yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., ACEN Renewables International Pte. Ltd., UPC Renewables Asia III Limited, Sidrap (HK) Limited, dan Sunedison Sidrap B.V., selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US\$ 101.927 ribu. Setelahnya, sesuai dengan Sales Purchase Agreement, Perusahaan menunjuk pihak luar untuk melakukan verifikasi atas pembayaran dan menyimpulkan bahwa diperlukan tambahan pembayaran sebesar US\$ 6.351 ribu.

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai kombinasi bisnis sesuai definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui goodwill sebesar US\$ 12.333 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

Nilai wajar sementara atas aset dan liabilitas teridentifikasi SBE pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	2 April/ April 2, 2024 US\$ '000	
Kas	65	Cash
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14.849	Restricted cash in banks
Piutang usaha dan lain-lain	2.307	Trade and other receivables
Persediaan	231	Inventories
Pajak dibayar di muka	1.497	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	437	Other current assets
Aset tetap	108.523	Property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	10.776	Derivative financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	235	Other non current assets
Utang usaha dan lain-lain	(195)	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	(853)	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	(8.220)	Deferred tax liabilities
Utang pajak	(932)	Taxes payable
Pinjaman	(86.224)	Borrowing
Liabilitas imbalan kerja	(76)	Employment benefits obligation
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	42.420	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kontrak pelanggan	85.576	Customer contract
Liabilitas pajak tangguhan	(22.452)	Deferred tax liabilities
<i>Goodwill</i>	12.333	Goodwill
Total imbalan	117.877	Total consideration
Imbalan yang ditangguhkan	(9.599)	Deferred consideration
Imbalan kas yang dibayar	108.278	Cash consideration paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	(14.914)	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	93.364	Cash outflow – investing activities

Akuisisi 99,99% kepemilikan di PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI")

Pada tanggal 2 April 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 2.499 saham yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor OMI yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US\$ 297 ribu.

On April 2, 2024, BWE completed the acquisition of 515,515 of class A shares and 34,368 of class B shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of SBE from UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., ACEN Renewables International Pte. Ltd., UPC Renewables Asia III Limited, Sidrap (HK) Limited, dan Sunedison Sidrap B.V., as the sellers, for a consideration paid of US\$ 101,927 thousand. Subsequently, in accordance with the Sales Purchase Agreement, the company engaged an external party to perform verification of the consideration paid and has concluded that an additional payment of US\$ 6,351 thousand is required.

This share acquisition transaction has been accounted for a business combination which meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised goodwill amounting to US\$ 12,333 thousand at the time the transfer took place.

The provisional fair values of the identifiable assets and liabilities of SBE as at the date of acquisition were:

Acquisition of 99,99% interest in PT UPC Operation and Maintenance Indonesia ("OMI")

On April 2, 2024, BWE completed the acquisition of 2,499 shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of OMI from UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., as the sellers, for a consideration paid of US\$ 297 thousand.

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai sebagai kombinasi bisnis sesuai definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui goodwill sebesar US\$ 162 ribu pada saat pengalihan dilakukan. Imbalan kas yang dibayar sebesar US\$ 297 ribu dikurangi dengan saldo kas yang diperoleh sebesar US\$ 81 ribu sehingga arus kas keluar pada aktivitas investasi sebesar US\$ 216 ribu.

This share acquisition transaction has been accounted for a business combination which meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised goodwill amounting to US\$ 162 thousand at the time the transfer took place. Cash consideration paid amounting to US\$ 297 thousand less balance of cash acquired amounting to US\$ 81 thousand hence cash outflow of investing activities amounting to US\$ 216 thousand.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Bapak Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Barito Pacific Lumber ("BPL") merupakan pemegang saham Perusahaan dan BPL dimiliki oleh Bapak Prajogo Pangestu.
- c. PT Petrogas Pantai Madura ("PPM") merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
- d. PT Nusantara Polymer Solutions ("NPS") merupakan entitas yang salah satu pemegang sahamnya adalah CAP.
- e. PT SCG Barito Logistic ("SBL"), PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), PT Indo Raya Tenaga ("IRT"), PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") dan Blackcastle Pte. Ltd merupakan entitas asosiasi dari Grup. Sejak akuisisi PT Krakatau Tirta Industri ("KTI") dan PT Krakatau Posco Energy ("KPE") melalui akuisisi KCE oleh CDI di tahun 2023, KTI dan KPE menjadi asosiasi dari Grup.
- f. PT SCG Barito Logistics adalah entitas asosiasi dari PT Barito Pacific Tbk dan tergabung dalam kelompok usaha SCG.
- g. PT Pancapuri Indoperkasa ("PPI") dan PT Panca Puri Perkasa ("PPP") memiliki pemegang saham terakhir yang sama dengan Perusahaan.
- h. PT Buana Primatama Niaga ("BPN") adalah entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Mr. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.
- b. PT Barito Pacific Lumber ("BPL") is the stockholder of the Company and BPL is owned by Mr. Prajogo Pangestu.
- c. PT Petrogas Pantai Madura ("PPM") is an associate of the Company.
- d. PT Nusantara Polymer Solutions ("NPS") is an entity that one of the shareholder is CAP.
- e. PT SCG Barito Logistic ("SBL"), PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), PT Indo Raya Tenaga ("IRT") PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") and Blackcastle Pte. Ltd are associates of the Group. Since the acquisition of PT Krakatau Tirta Industri ("KTI") and PT Krakatau Posco Energy ("KPE") through the acquisition on KCE by CDI in 2023, KTI and KPE become associate of the Group.
- f. PT SCG Barito Logistics is an associate of PT Barito Pacific Tbk and within the same group as SCG.
- g. PT Pancapuri Indoperkasa ("PPI") and PT Panca Puri Perkasa ("PPP") has the same ultimate shareholder with the Company.
- h. PT Buana Primatama Niaga ("BPN") is an entity controlled by key management personnel of the Company.

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Grup memiliki uang muka investasi dengan pihak berelasi.
- c. Penjualan kepada SRI dan NPS, pihak berelasi, sebesar US\$ 48.555 ribu, yang mewakili 6% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 (31 Maret 2024: US\$ 53.027 ribu; 9%).
- d. CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan *warehouse operational*.
- e. Berdasarkan perjanjian pinjaman pemegang saham tanggal 15 Juli 2020, Perusahaan menyetujui perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham kepada IRT sebesar US\$ 249.789 ribu pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: US\$ 249.789 ribu) dengan bunga 6,125% per tahun yang dihitung secara efektif mulai tanggal 15 Juli 2020. Pokok jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2025, sedangkan bunga harus diperhitungkan setiap semester pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember.
- f. CAP mengadakan perjanjian dengan PT Pancapuri Perkasa untuk sewa menyewa gudang.
- g. CAP2, entitas anak CAP, mengadakan perjanjian pembelian tanah dengan pihak berelasi.
- h. CAP2 dan CDI menandatangani perjanjian pinjaman bersyarat yang akan diperhitungkan sebagai uang muka pinjaman kepada BPN. Total nilai piutang pinjaman ini per 31 Maret 2025 sebesar Rp 749.279 juta (atau setara dengan US\$ 45.170 ribu) (31 Desember 2024: Rp 642.279 juta (atau setara dengan US\$ 39.740 ribu)) dengan jangka waktu masing-masing selama 84 bulan sejak tanggal perjanjian dan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar JIBOR 3 bulan + persentase tertentu.

Transactions with Related Parties

- a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors.
- b. The Group have advance for investment with related party.
- c. Revenues earned from SRI and NPS, a related party, amounting to US\$ 48,555 thousand represent 6% of the total net revenues for the three-month period ended March 31, 2025 (March 31, 2024: US\$ 53,027 thousand; 9%).
- d. CAP entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational.
- e. Based on shareholder support agreement dated July 15, 2020, the Company agreed to a shareholder loan agreement facility to IRT amounting to US\$ 249,789 thousand as of March 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 249,789 thousand) with interest of 6.125% per annum which is effectively calculated from July 15, 2020. The principal is due on July 15, 2025, whereas the interest calculated semi-annually on June 30 and December 31.
- f. CAP entered into an operating lease agreement with PT Pancapuri Perkasa for warehouse.
- g. CAP2, the subsidiary of CAP, has entered into a master purchase agreement with a related party to purchase land.
- h. CAP2 and CDI signed a preconditional loan agreement which will be accounted as loan advance to BPN. The total outstanding amount of these loan receivables as of March 31, 2025 is Rp 749,279 million (or equivalent to US\$ 45,170 thousand) (December 31, 2024: Rp 642,279 million (or equivalent to US\$ 39,740 thousand)) with period of 84 months from the date of the agreement and annual floating interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage, respectively.

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others

The following are segment information based on the business segments:

	31 Maret/March 31, 2025						
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	622.094	1.040	150.478	137	-	773.749	External revenues
Pendapatan antar segmen		1.149			(1.149)		Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	622.094	2.189	150.478	137	(1.149)	773.749	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(616.336)	(213)	(31.666)	(135)	(2.335)	(650.685)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	5.758	1.976	118.812	2	(3.484)	123.064	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(10.104)	(21)	-	(35)	-	(10.160)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(18.827)	(509)	(16.174)	(6.714)	-	(42.224)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(44.322)	(104)	(29.222)	(10.356)	-	(84.004)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.761	3	509	5.495	-	7.768	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	2.242	101	-	35.858	(16.829)	21.372	Share in profit of associates and joint venture - net
Keuntungan dan lain-lain - bersih	31.628	(132)	3.261	1.823	3.860	40.440	Other gains and losses - net
Labanya sebelum pajak	(31.864)	1.314	77.186	26.073	(16.453)	56.256	Profit before tax

	31 Maret/March 31, 2024						
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	471.919	1.173	145.410	93	-	618.595	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.089	-	-	(1.089)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	471.919	2.262	145.410	93	(1.089)	618.595	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(471.399)	(250)	(27.515)	(92)	(2.110)	(501.366)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	520	2.012	117.895	1	(3.199)	117.229	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(15.012)	(25)	-	(21)	-	(15.058)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14.846)	(417)	(13.323)	(6.779)	29	(35.336)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(41.991)	(51)	(32.456)	(9.463)	-	(83.961)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	3.975	4	(1.292)	4.868	-	7.555	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	1.954	250	-	33.297	(16.241)	19.260	Share in profit of associates and joint venture - net
Keuntungan dan lain-lain - bersih	23.581	(108)	1.878	4.346	1.278	30.975	Other gains and losses - net
Labanya sebelum pajak	(41.819)	1.665	72.702	26.249	(18.133)	40.664	Profit before tax

	31 Desember/December 31, 2024						
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	5.353.892	3.935.879	34.660	2.273.189	(1.727.129)	9.870.491	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	154.227	460.658	21.035	32.690	(6.537)	662.073	Investment in associates and joint venture
Jumlah Aset						10.532.564	Total Assets
Liabilitas segmen	2.722.896	3.067.743	8.894	554.153	9.107	6.344.579	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	5.211	214.332	1.731	77.099	-	298.373	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	114.135	83.855	1.580	202	8.868	208.640	Depreciation and amortization

Segmen Geografis

Pendapatan berdasarkan pasar

Berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang. Seluruh penjualan Grup ke negara Asia.

Grup beroperasi di wilayah Indonesia dan Singapura.

Geographical Segments

Revenues based on market

Based on geographical segments without considering where the products are produced. All Group's sales were made to Asian countries.

The Group operates in Indonesia and Singapore.

38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Citibank, N.A., Limit gabungan fasilitas perbankan	80.000	-	80.000	1 Agustus 2025/ August 1, 2025
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility	75.000	6.344	68.656	30 Juli 2025/ July 30, 2025
Committed	20.000	-	20.000	30 Juli 2025/ July 30, 2025
DBS Bank Ltd., Singapura Uncommitted	125.000	125.000	-	29 Juli 2025/ July 29, 2025
Committed	110.000	28.141	81.859	24 Juni 2027/ June 24, 2027
PT Bank Central Asia Tbk Sight L/C dan Usance L/C	80.000	12.960	67.040	27 April 2025/ April 27, 2025
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)				
Uncommitted	125.000	103.506	21.494	31 Juli 2025/ July 31, 2025
Committed	50.000	-	50.000	31 Juli 2025/ July 31, 2025
PT Bank HSBC Singapura Uncommitted	45.000	3.850	41.150	27 Maret 2026/ March 27, 2026
The Siam Commercial Bank Public Company Limited Usance L/C	70.000	-	70.000	14 Nopember 2025/ November 14, 2025
National Bank of Kuwait Singapore Branch Sight L/C dan Usance L/C	105.000	-	105.000	18 September 2025/ September 18, 2025
PT Bank BNP Paribas Indonesia				
Uncommitted	30.000	-	30.000	31 Juli 2025/ July 31, 2025
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	129.458	75.381	54.077	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Committed	47.161	-	47.161	8 Desember 2025/ December 8, 2025
PT Bank CIMB Niaga Tbk				
Uncommitted	60.000	45.767	14.233	4 Mei 2025/ May 4, 2025
Revolving credit facility	15.000	-	15.000	4 Mei 2025/ May 4, 2025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				
Uncommitted	75.000	13.163	61.837	29 Juli 2025/ July 29, 2025
Committed	50.000	-	50.000	29 Juli 2025/ July 29, 2025
Bank Permata Tbk				
Committed	60.000	2.864	57.136	7 September 2026/ September 7, 2026
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				
Uncommitted	42.000	6.834	35.166	1 Nopember 2025/ November 1, 2025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
Uncommitted	75.000	21.794	53.206	3 Januari 2026/ January 3, 2026
PT Bank UOB Indonesia				
Uncommitted	30.000	-	30.000	25 Juli 2025/ July 25, 2025
CIMB Bank Berhad Singapura				
Uncommitted	65.000	9.454	55.546	29 Juli 2025/ July 29, 2025
United Overseas Bank Limited Singapura				
Uncommitted	70.000	58.850	11.150	29 Juli 2025/ July 29, 2025
OCBC Limited Singapura				
Uncommitted	60.000	40.631	19.369	30 April 2025/ April 30, 2025
PT Bank Central Asia Tbk				
Fasilitas Bank Garansi - KCE	40.000	21.635	18.365	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Committed - KCE	43.227	43.227	-	7 Juni 2030/ June 7, 2030
Uncommitted - KCE	3095	-	3.095	5 September 2025/ September 5, 2025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				
Committed - RPU	6.806	6.806	-	23 Desember 2027/ December 23, 2027
Committed - CDI	247.494	247.494	-	31 Maret 2031/ March 31, 2031
Revolving Credit Facility - RPU	619	-	619	18 September 2025/ September 18, 2025
Bangkok Bank Public Company Limited				
Committed	252.755	183.849	68.906	2 September 2025/ September 2, 2025

Seluruh fasilitas kredit modal kerja tidak dijaminkan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2024, the Group has unused credit facilities as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Citibank, N.A., Combined limit banking facilities	1 Agustus 2025/ August 1, 2025
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility	30 Juli 2025/ July 30, 2025
Committed	30 Juli 2025/ July 30, 2025
DBS Bank Ltd., Singapura Uncommitted	29 Juli 2025/ July 29, 2025
Committed	24 Juni 2027/ June 24, 2027
PT Bank Central Asia Tbk Sight L/C and Usance L/C	27 April 2025/ April 27, 2025
PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)	
Uncommitted	31 Juli 2025/ July 31, 2025
Committed	31 Juli 2025/ July 31, 2025
PT Bank HSBC Singapura Uncommitted	27 Maret 2026/ March 27, 2026
The Siam Commercial Bank Public Company Limited Usance L/C	14 Nopember 2025/ November 14, 2025
National Bank of Kuwait Singapore Branch Sight L/C and Usance L/C	18 September 2025/ September 18, 2025
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
Uncommitted	31 Juli 2025/ July 31, 2025
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Committed	8 Desember 2025/ December 8, 2025
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Uncommitted	4 Mei 2025/ May 4, 2025
Revolving credit facility	4 Mei 2025/ May 4, 2025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Uncommitted	29 Juli 2025/ July 29, 2025
Committed	29 Juli 2025/ July 29, 2025
Bank Permata Tbk	
Committed	7 September 2026/ September 7, 2026
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Uncommitted	1 Nopember 2025/ November 1, 2025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Uncommitted	3 Januari 2026/ January 3, 2026
PT Bank UOB Indonesia	
Uncommitted	25 Juli 2025/ July 25, 2025
CIMB Bank Berhad Singapura	
Uncommitted	29 Juli 2025/ July 29, 2025
United Overseas Bank Limited Singapura	
Uncommitted	29 Juli 2025/ July 29, 2025
OCBC Limited Singapura	
Uncommitted	30 April 2025/ April 30, 2025
PT Bank Central Asia Tbk	
Bank Guarantee Facility - KCE	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Committed - KCE	7 Juni 2030/ June 7, 2030
Uncommitted - KCE	5 September 2025/ September 5, 2025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Bank Guarantee Facility - KCE	23 Desember 2027/ December 23, 2027
Committed - KCE	31 Maret 2031/ March 31, 2031
Uncommitted - KCE	18 September 2025/ September 18, 2025
Bangkok Bank Public Company Limited	
Committed	2 September 2025/ September 2, 2025

All working capital credit facilities are unsecured.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP dan PBI setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain *HP steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.
- c. CAP dan GI mengadakan perjanjian sewa uang kantor dan lahan parkir selama satu tahun di Wisma Barito Pacific, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 yang akan berakhir di bulan Juni 2025.
- d. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics yang telah diamendemen pada tanggal 1 Februari 2020 untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang. Perjanjian ini akan secara otomatis diperpanjang secara tahunan dan akan diakhiri dengan persetujuan kedua belah pihak.
- e. Pada bulan 17 Februari 2023, CAP mengadakan perpanjangan kontrak atas perjanjian *Network Integration Optimization and IT Infrastructure Manage Services* dengan PT Kyndryl Solutions Indonesia ("Kyndryl"). Berdasarkan perjanjian ini, Kyndryl menyetujui untuk menyewakan peralatan IT dan jaringannya kepada CAP. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan 31 Maret 2028.
- f. Pada tanggal 27 April 2018, CAP2 mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Olefin* dan *Butadiene*; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik *HDPE* dan *LDPE*; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi *Aromatic Recovery Unit* (ARU); dan Texplore Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi *E-Lene* untuk pabrik *Polypropylene*.
- b. In June 2013, CAP entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin). Based on the agreement, CAP and PBI agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non- exclusive basis. CAP will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, then all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.
- c. CAP and GI entered into operating lease agreements for office space and parking are rental for one year on Wisma Barito Pacific, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 which will expire in June 2025.
- d. On January 18, 2018, CAP entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics which has been amended on February 1, 2020 to deliver petrochemical products and warehouse operational. This agreement will automatically extended annually and will be terminated upon the mutual agreement of both parties.
- e. On February 17, 2023, CAP entered into a contract extension on the agreement of Network Integration, Optimization and IT Infrastructure Manage Services with PT Kyndryl Solutions Indonesia ("Kyndryl"). Under this agreement, Kyndryl agreed to provide IT equipment and infrastructure to CAP. This agreement will expire in March 31, 2028.
- f. On April 27, 2018, CAP2 entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefin and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplore Co., Ltd. to license E-Lene technology package for Polypropylene plant.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2028-2029.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2028-2029.

- g. Pada tanggal 4 Mei 2020, CAP menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang yang berlokasi di Kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, seluas 25.704 m² dengan PT Panca Puri Perkasa yang akan berakhir pada 23 Oktober 2030. Pada tanggal 25 Maret 2022, CAP melakukan amendemen atas perjanjian tersebut dimana terdapat perubahan luas sewa tanah yang efektif berlaku sejak 1 April 2022.
- h. Pada tanggal 16 Juni 2020, CAP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pemasangan jalur pipa gas di tanah dengan PT Pertamina Gas yang akan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2026.
- i. Pada tanggal 23 November 2021, CAP2 telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan empat kontraktor yaitu Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, dan PT Haskoning Indonesia untuk mengerjakan *Front-End Engineering Design* ("FEED") atas pembangunan pabrik CAP2.
- j. Pada tanggal 28 Maret 2013, KCE mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Industri Manufaktur dan Pembangunan Listrik ("PJBTG") No. 344/DUKCE/KONTR/2013 dengan PT Perusahaan Gas Negara ("PGN"). Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2007. Pada tanggal 30 Desember 2022, KCE dan PGN menandatangani Amendemen Kesebelas atas PJBTG yang memperpanjang jangka waktu perjanjian hingga 31 Desember 2027.

PGN memberlakukan pemakaian gas minimum dan maksimum, dimana apabila pemakaian KCE di bawah minimum pemakaian, maka KCE tetap perlu membayar sebanyak minimum pemakaian. Selisih antara minimum pemakaian dan pemakaian aktual akan menjadi deposito gas. Apabila pemakaian KCE melebihi pemakaian maksimum, maka KCE akan dikenakan *surcharge* dengan tarif yang sesuai dengan Keputusan Direksi PGN yang berlaku pada saat itu. Secara historis, KCE belum pernah melebihi pemakaian maksimum.

Berdasarkan Amendemen Kesepuluh atas PJBTG tanggal 5 Juni 2020, pemakaian gas minimum dan maksimum KCE adalah masing-masing 9 Billion British Thermal Unit ("BBTU")/hari kerja dan 13,5 BBTU/hari kerja, berlaku hingga 31 Desember 2022. Kemudian sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali melalui Amendemen Kesebelas atas PJBTG, berlaku mulai 1 Januari 2023, jumlah pemakaian gas minimum dan maksimum KCE menjadi masing-masing 9,5 BBTU/hari kerja dan 21 BBTU/hari kerja.

- g. On May 4, 2020, CAP entered into operating lease agreement for warehouse located in Krakatau Industrial Estate Cilegon area, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, with total area of 25,704 square meters with PT Panca Puri Perkasa which will expire in October 23, 2030. On March 25, 2022, CAP amended the agreement on changes of land rent area effective from April 1, 2022.
- h. On June 16, 2020, CAP entered into land lease agreement for pipeline installation with PT Pertamina Gas's land which will expire on August 14, 2026.
- i. On November 23, 2021, CAP2 has appointed and signed agreements with four contractors namely Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, and PT Haskoning Indonesia to work on the Front-End Engineering Design ("FEED") for its construction of CAP2's plants.
- j. On March 28, 2013, KCE entered into a Sale and Purchase of Gas for Manufacturing Industry and Electricity Generating Agreement ("PJBTG") No. 344/DUKCE/KONTR/2013 with PT Perusahaan Gas Negara ("PGN"). The agreement will expire in 10 years from January 1, 2007. On December 30, 2022, KCE and PGN signed the Eleventh Amendment to the PJBTG to extend the period of agreement until December 31, 2027.

PGN implements a minimum and maximum gas usage, whereas, if KCE does not meet the minimum usage, KCE is liable to pay for the minimum usage. Any difference between the minimum usage and actual usage will be accounted for as gas deposit. If KCE exceeds the maximum usage, KCE will be billed with a surcharge which rates follows the Decree of Director of PGN at the time of the excess usage. Historically, KCE has never exceeded the maximum usage.

According to the Tenth Amendment to the PJBTG dated June 5, 2020, KCE's minimum and maximum usage of gas are 9 Billion British Thermal Unit ("BBTU")/working day and 13.5 BBTU/working day, respectively, valid until December 31, 2022. As amended and restated by the Eleventh Amendment to the PJBTG starting on January 1, 2023, the minimum and maximum KCE gas consumption will be 9.5 BBTU/working day and 21 BBTU/working day, respectively.

- k. Pada tanggal 4 Agustus 2023, CAA telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan dua kontraktor untuk mengerjakan *Front-End Engineering Design* ("FEED") atas pembangunan pabrik CAA.
- l. Pada tanggal 19 September 2023, CAA telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan dua kontraktor untuk mengerjakan pematangan lahan.
- m. Klaim audit pemerintah

Kebijakan akuntansi anak perusahaan BREN tunduk pada ketentuan dalam JOC. Setiap tahun, catatan akuntansi dan laporan anak perusahaan BREN yang beroperasi berdasarkan JOC diaudit oleh PGE dan/atau pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh manajemen BREN dan dicatat dalam catatan akuntansinya, atau diperdebatkan. Penyelesaian temuan yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi yang panjang selama beberapa tahun.

SEG-WW

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, SEG-WW memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2018 sebesar US\$ 6.128 ribu terkait dengan *overhead* perusahaan induk ("PCO") dan US\$ 17.552 ribu terkait temuan lainnya.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US\$ 1.688 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEG-WW. Jika temuan yang tersisa akan terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 949 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Sampai dengan Audit 2012

Pada tanggal 31 Desember 2024, SEG-WW memiliki berbagai temuan BPKP yang belum diselesaikan dengan total US\$ 15.780 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tetapi BPKP tidak mengumumkan temuan tersebut, yang akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak dari temuan ini akan meningkatkan bagian Pemerintah dan tunjangan produksi untuk PGE masing-masing sebesar US\$ 5.152 ribu dan US\$ 631 ribu.

- k. On August 4, 2023, CAA has appointed and signed agreements with two contractors to work on the *Front-End Engineering Design* ("FEED") for its construction of CAA's plants.
- l. On September 19, 2023, CAA has appointed and signed agreements with two contractors to work on land preparation.
- m. Government audit claim

The accounting policies of the BREN's subsidiaries are subject to the provisions of the JOC. Annually, the accounting records and reports of the subsidiaries of the BREN operating under JOCs are subjected to an audit by PGE and/or the government. Findings arising from these audits are either agreed upon by management of the BREN and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed findings may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

SEG-WW

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEG-WW has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2018 amounting to US\$ 6,128 thousand relating to parent company overhead ("PCO") and US\$ 17,552 thousand relating to other findings.

With regards to the other findings of the Government auditors, Directorate General of Budget (DGB) issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US\$ 1,688 thousand only which has been paid by SEG-WW. If the remaining findings will materialise, the income tax expense will increase by US\$ 949 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Up to Audit 2012

As of December 31, 2024, SEG-WW has various outstanding BPKP findings totalling US\$ 15,780 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012 but BPKP did not declare these findings, which will result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of these findings will increase the Government share and production allowance to PGE by US\$ 5,152 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

SEG-WW berkeyakinan bahwa temuan audit untuk tahun 2012 tidak berdasar, oleh karena itu tidak ada biaya yang masih harus dibayar yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan temuan yang belum terselesaikan.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US\$ 3.762 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, dengan jumlah masing-masing sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 714 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 2.187 ribu. BPKP tidak menyebutkan temuan *overhead* mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu. Jumlah ini lebih tinggi US\$ 536 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah sebagaimana tercantum dalam laporan audit BPKP.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada tanggal 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kekurangan pembayaran bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dan mengajukan surat keberatan.

Pada tanggal 26 Januari 2018, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") Surat No. S-13/MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Tahap Keberatan

Pada 25 April 2018, SEG-WW mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") di Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

SEG-WW believes that the 2012 audit findings are without merit, therefore no accrual has been recognised in the consolidated financial statements in relation to the outstanding findings.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US\$ 3,762 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 714 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 2,187 thousand. BPKP did not state that parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of Government share amounting to US\$ 1,250 thousand. This amount is US\$ 536 thousand higher than the underpayment of Government share as stated in BPKP audit report.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of the Government share amounting to US\$ 1,250 thousand to the Directorate General of Budget (DGB) and submitted an objection letter.

On January 26, 2018, SEG-WW received a decision letter from the Ministry of Finance ("MoF") Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

Objection Stage

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the Ministry of Finance ("MoF") at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. mengabulkan semua gugatan
 - a. Kemenkeu tidak berwenang memungut Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kemenkeu tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP SEG-WW;
 - c. Kemenkeu tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
 - e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.
2. Menyatakan Surat Keputusan batal dan tidak berlaku.
3. Mewajibkan Kemenkeu untuk mencabut Surat Keputusan.
4. Kemenkeu membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 272 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kemenkeu telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit tahun 2013 - 2014. Pada 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan kasasinya yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu, Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar yang sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4 /2016")) menegaskan bahwa setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN dan bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEG-WW keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada 10 Juni 2019, Kemenkeu mengajukan kontra memorandum ke Mahkamah Agung.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits
 - a. The MoF has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The MoF has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
 - c. The MoF has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the MoF to revoke the Decision Letter.
4. The MoF to pay all of the court fees of Rp 272 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the MoF has submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e., MoF) on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law No. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on a basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")) emphasised that after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN and not PTTUN. Therefore, SEG-WW objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On June 10, 2019, the MoF submitted a contra memorandum to the Supreme Court.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 454 K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW.

Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, SEG-WW mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 21 PK/TUN/2021 yang menolak peninjauan kembali dari SEG-WW.

Proses pengajuan ulang

Pada 1 September 2021, SEG-WW mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

Pada tanggal 8 Maret 2022, PTTUN telah mengeluarkan putusannya untuk menolak keberatan SEG-WW.

Pada 1 April 2022, SEG-WW telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

Pada 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan kasasi No. 345/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW yang salinan putusannya diterima pada 8 September 2022.

Menyusul putusan kasasi Mahkamah Agung, SEGWWL telah mencatat penyisihan penuh untuk penurunan nilai sebesar US\$ 1.250 ribu pada tanggal 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US\$ 536 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US\$ 714 ribu di tahun 2021, yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan total temuan US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah biaya *overhead* dan biaya yang tidak dapat dikurangkan perusahaan induk yang diakui oleh SEG-WW, masing-masing sebesar US\$ 1.286 ribu dan US\$ 948 ribu.

Namun, laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya merupakan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dan sebesar US\$ 380 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Sejak SEG-WW berada pada posisi rugi pada tahun 2015, temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi akumulasi rugi pajak sebesar US\$ 380 ribu.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 454 K/TUN/2019 declining the cassation request from SEG-WW.

Civil review stage

On July 16, 2020, SEG-WW submitted a reconsideration request to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 21 PK/TUN/2021 declining the memorandum of civil review from SEG-WW.

Resubmission process

On September 1, 2021, SEG-WW resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

On March 8, 2022, PTTUN has issued its verdict to reject the objection of SEG-WW.

On April 1, 2022, SEG-WW has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 345/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEG-WW which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

Following the Supreme Court cassation decision, SEGWWL has recorded a full provision for impairment of US\$ 1,250 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US\$ 536 thousand in 2022 from the provision of US\$ 714 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 948 thousand, respectively.

However, BPKP audit report stated that the underpayment of Governments share only represents the amount of expenses that should not be deductible and amounted to US\$ 380 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as a tax loss carryforward correction amounting to US\$ 380 thousand.

Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan total temuan US\$ 2.170 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PCO dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US\$ 1.505 ribu dan US\$ 665 ribu (termasuk US\$ 380 ribu dari koreksi rugi pajak 2015 yang dapat dikompensasikan).

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 215 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 665 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 217 ribu. SEG-WW telah melunasi masing-masing jumlah tersebut pada bulan Maret 2020 dan tidak memiliki rencana lebih lanjut untuk mengajukan keberatan karena jumlah tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US\$ 677 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk sebesar US\$ 680 ribu dari US\$ 1.045 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US\$ 365 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lain termasuk jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 312 ribu.

Oleh karena itu, BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah karena kelebihan biaya *overhead* perusahaan induk dan pengurangan biaya yang dapat dikurangkan adalah sebesar US\$ 221 ribu untuk tahun 2017 dan 2018.

Selanjutnya, pada 19 Januari 2022, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 221 ribu (2017: US\$ 110 ribu dan 2018: US\$ 111 ribu).

SEG-WW setuju dengan temuan tersebut sebesar US\$ 28 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) atas tersisa US\$ 193 ribu dan mencatat pembayaran sebagai klaim audit pemerintah dibayar di muka.

2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US\$ 2,170 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the PCO and the amount of expenses that should not be deductible materialises by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,505 thousand and US\$ 665 thousand (including US\$ 380 thousand of the 2015 tax loss carryforward correction), respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 215 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 665 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

On February 12, 2020, SEG-WW received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 217 thousand. SEG-WW has fully paid the respective amount on March 2020 and has no further plan to submit an objection as the amount is not material to the consolidated financial statements.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with findings totalling US\$ 677 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US\$ 680 thousand out of US\$ 1,045 thousand. BPKP argued that the amount of US\$ 365 thousand was not approved by PGE. Other findings include the amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 312 thousand.

Therefore, BPKP stated that the underpayment of Government share due to excess of parent company overhead charges and reduction of deductible expenses amounted to US\$ 221 thousand in total for the years 2017 and 2018.

Subsequently, on January 19, 2022, SEG-WW received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 221 thousand (2017: US\$ 110 thousand and 2018: US\$ 111 thousand).

SEG-WW agreed with the findings of US\$ 28 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, SEG-WW submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) for the remaining US\$ 193 thousand and recorded the payment as prepaid government audit claims.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kemenkeu No. S-385/MK.2/2022 yang menolak keberatan SEG-WW. Menanggapi surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapus sisa pembayaran di muka sebesar US\$ 193 ribu. Oleh karena itu, seluruh temuan sebesar US\$ 221 ribu bagian Pemerintah untuk tahun 2017–2018 telah dicatat sebagai beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US\$ 7.179 ribu terkait temuan *Pertamina Production Allowance* ("PPA"), US\$ 2.931 ribu terkait dengan *Overhead* Perusahaan Induk ("PCO") dan US\$ 4.078 ribu terkait dengan temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Terlepas dari temuan yang berkaitan dengan PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan terkait PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 7.179 ribu.

Atas temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US\$ 1.489 ribu saja, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Jika sisa temuan tersebut terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 890 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2004-2012

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2012 sebesar US\$ 3.465 ribu terkait temuan PPA, US\$ 804 ribu terkait temuan PCO dan US\$ 1.410 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan ini akan menghasilkan dalam bagian Kurang Bayar bagian Pemerintah. Jika hal ini terwujud, dampak temuan terkait PPA ini akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 3.465 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 753 ribu.

On October 6, 2022, SEG-WW received a decision letter from the MoF No. S-385/MK.2/2022 rejecting the SEG-WW's objections. As a response to this decision letter, management has decided to write-off the remaining US\$ 193 thousand prepayment. Therefore, full amount of the finding of US\$ 221 thousand of the Government share for 2017–2018 has been recorded as income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Darajat Contractor Group

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Darajat Contractor group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US\$ 7,179 thousand relating to *Pertamina Production Allowance* findings ("PPA"), US\$ 2,931 thousand relating to *Parent Company Overhead* ("PCO") and US\$ 4,078 thousand relating to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is materialises as a cost incurred by the Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US\$ 7,179 thousand.

With regards to the other findings of the Government auditors, Directorate General of Budget (DGB) issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US\$ 1,489 thousand only, which has been paid by the Darajat Contractor Group. If the remaining findings materialises, the income tax expense will increase by US\$ 890 thousand.

The following are the detail of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2004-2012 Audit

The Darajat Contractor Group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2012 amounting to US\$ 3,465 thousand relating to PPA findings, US\$ 804 thousand relating PCO findings and US\$ 1,410 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings will result in the Underpayment of Government share. If this materialises, the impact of this finding relating to PPA will increase the Government share by US\$ 3,465 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US\$ 753 thousand.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US\$ 3.896 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk, dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, masing-masing sebesar US\$ 819 ribu, US\$ 1.073 ribu dan US\$ 2.004 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 678 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 2.004 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, yang lebih tinggi sebesar US\$ 365 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan menyerahkan surat tersebut ke Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat kemudian mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada 25 Januari 2018 sesuai PP No. 34 Tahun 2010. Pada 26 Januari 2018, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menyetujui keberatan tersebut sebesar US\$ 15 ribu.

Tahap Objection

Pada tanggal 24 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

Pada 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua gugatan.
 - a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PPNB;
 - b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PPNB Kelompok Kontraktor Darajat;
 - c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PPNB Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;

2013-2014 Audit

On May 26, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US\$ 3,896 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the parent company overhead, and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US\$ 819 thousand, US\$ 1,073 thousand and US\$ 2,004 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 678 thousand, which represents 34% from the non-deductible expenses of US\$ 2,004 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, the Darajat Contractor group received a notification letter from Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 1,043 thousand, which was higher by US\$ 365 thousand than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

The Darajat Contractor group paid the amount and submitted the letter to Directorate General of Budget (DGB) on December 1, 2016. The Darajat Contractor group then sent a submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, Directorate General of Budget (DGB) issued decision letter for overpayment of Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) approved this objection amounting to US\$ 15 thousand.

Objection stage

On April 24, 2018, the Darajat Contractor group filed a claim against the Ministry of Finance at the Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/ Administrative Court to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of the Darajat Contractor group. The verdicts are as follow:

1. Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PPNB;
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor group PPNB obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PPNB based on BPKP audit result;

- d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNPB; dan
 - e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik
2. Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.
 3. Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut.
 4. Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi tergugat (yaitu, Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili perkara quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/ 2016")) setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat berkeberatan atas keputusan PTTUN tersebut selama tahap kasasi di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 455/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat.

Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan nota peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 22 Desember 2020, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 173/PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat.

- d. The objects of the dispute violated the PNPB law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
2. Declare null and void the Decision Letter.
 3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
 4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e., MoF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")) after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, the Darajat Contractor Group objects on the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 455/K/TUN/2019 refusing the cassation request from the Darajat Contractor Group.

Civil review stage

On July 16, 2020, Darajat Contractor Group submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On December 22, 2020, the Supreme Court issued its decision No. 173/PK/TUN/2020 declining the memorandum of civil review from the Darajat Contractor Group.

Proses pengiriman ulang

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

Pada tanggal 17 Februari 2022, PTTUN mengeluarkan putusan yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat atas kurang bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014 sebesar US\$ 1.043 ribu.

Pada tanggal 2 Maret 2022, manajemen telah mengajukan tanggapan resmi kepada PTTUN dan pada tanggal 16 Maret 2022, SEGDL telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

Pada tanggal 21 Juni 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 305/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 8 September 2022.

Menyusul putusan kasasi Mahkamah Agung, Grup Kontraktor Darajat telah mencatat penyisihan penuh atas penurunan nilai sebesar US\$ 1.043 ribu per 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US\$ 365 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US\$ 678 ribu di tahun 2021, dicatat sebagai bagian beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 259 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar AS\$88, yang merupakan 34% dari ketidaklengkapan dokumentasi sebesar US\$ 259 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 13 Maret 2018, Grup Kontraktor Darajat menerima dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 88 ribu. Pada 12 April 2018, kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada 7 Juni 2018.

Resubmission process

On August 23, 2021, Darajat Contractor Group resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

On February 17, 2022, PTTUN issued its verdict rejecting the objection of Darajat Contractor Group regarding the underpayment of Government share for 2013-2014 which amounted to US\$ 1,043 thousand.

On March 2, 2022, management has submitted a formal response to the PTTUN and on March 16, 2022, SEGDL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On June 21, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 305/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the Darajat Contractor Group which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

Following the Supreme Court cassation decision, the Darajat Contractor Group has recorded a full provision for impairment of US\$ 1,043 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US\$ 365 thousand in 2022 from the provision of US\$ 678 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 259 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of the Government share only amounted to US\$88, which represents 34% of the incomplete documentation cost of US\$ 259 thousand. BPKP did not state that the PPA finding resulted in underpayment of the Government share.

On March 13, 2018, the Darajat Contractor Group received from Directorate General of Budget (DGB) the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US\$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor group paid this amount and submitted an objection letter to Directorate General of Budget (DGB) on June 7, 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) belum menyetujui permohonan keberatan dari Grup Kontraktor Darajat. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US\$ 1.354 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, PCO dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 253 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA dan PCO mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 86 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 253 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA dan PCO mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Agustus 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut, yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah untuk SEGSL sebesar US\$ 86 ribu, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat pada tanggal 2 September 2020. Temuan tersebut dibebankan pada laba rugi tahun 2020.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US\$ 2.373 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk dengan jumlah total US\$ 1.065 ribu dari US\$ 1.714 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US\$ 649 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 1.572 ribu dan US\$ 152 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 272 ribu, yang merupakan 34% dari beban yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 801 ribu.

On July 23, 2019, Directorate General of Budget (DGB) has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) has not approved the objection request from the Darajat Contractor Group. Therefore, as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in the 2019 consolidated income statement.

2016 Audit

On July 23, 2020, the Darajat Contractor Group received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US\$ 1,354 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, PCO and other amounts of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 697 thousand, US\$ 404 thousand and US\$ 253 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of the Government share only amounted to US\$ 86 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 253 thousand. BPKP did not state that PPA and PCO findings resulted in underpayment of the Government share.

Subsequently, on August 14, 2020, the Darajat Contractor Group received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to the audit report, with a total underpayment of the Government share amounting to US\$ 86 thousand, which was paid by the Darajat Contractor Group on September 2, 2020. Such findings are expensed in profit or loss in 2020.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US\$ 2,373 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US\$ 1,065 thousand out of US\$ 1,714 thousand. BPKP argued that the amount of US\$ 649 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 1,572 thousand and US\$ 152 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 272 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 801 thousand.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 272 ribu.

Kelompok Kontraktor Darajat sebagian setuju dengan temuan sebesar US\$ 212 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) atas tersisa sebesar US\$ 60 ribu dan mencatat pembayaran tersebut sebagai pembayaran di muka sehubungan dengan klaim audit pemerintah.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat keputusan dari Surat Menkeu No. S-383/MK.2/2022 yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat. Sebagai tanggapan atas surat keputusan tersebut, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan uang muka sejumlah US\$ 60 ribu. Oleh karena itu, jumlah penuh temuan sejumlah US\$ 272 ribu dari bagian Pemerintah selama 2017-2018 dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US\$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017. Pada 2 Desember, 2021, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat dan menolak banding oleh DJP.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US\$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Subsequently, on January 24, 2022, Darajat Contractor Group received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with a total underpayment of the Government share amounting to US\$ 272 thousand.

Darajat Contractor Group partially agree with the findings of US\$ 212 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, the Darajat Contractor Group submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) for the remaining of US\$ 60 thousand and recorded the payment as prepaid related to the government audit claim.

On October 6, 2022, the Darajat Contractor Group received a decision letter from the MoF Letter No. S-383/MK.2/2022 rejecting Darajat Contractor Group's objections. As a response to this decision letter, management has decided to write-off the remaining US\$ 60 thousand prepayment. Therefore, full amount of the finding of US\$ 272 thousand of the Government share for 2017-2018 has been recorded as part of income tax expense in consolidated profit or loss for the year ended December 31, 2022.

2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor Group filed an objection to these tax assessments, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor Group for fiscal year 2006 amounting to US\$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017. On December 2, 2021, the Supreme Court issued the decision in favour of Darajat Contractor Group rejecting the appeal from DGT.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US\$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

Pada tanggal 14 Januari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menerima keputusan pengajuan kembali dari Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA tahun fiskal 2010 yang menolak permintaan pengajuan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat. Pada tahun 2023, manajemen telah mencatat cadangan penuh untuk penurunan nilai sebesar US\$ 186 ribu pada tanggal Desember 31, 2023, dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi.

Untuk ketetapan pajak lain yang diterbitkan untuk tahun pajak 2010 sebesar US\$ 193 ribu, putusan pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil tersebut ke Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019. Akibatnya, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 9 September 2020. Besaran restitusi pajak tersebut telah diterima oleh SEGDI pada 16 Desember 2020.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Ketetapan yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor Pajak BADORA") kepada SEGDL (sekarang SEGDI-II) sebagai operator JOC Darajat tertanggal 24 Januari 2000, Kelompok Kontraktor Darajat diharuskan membayar seluruh PPN tangguhan terutang sebesar Rp 90 miliar.

Kelompok Kontraktor Darajat keberatan dengan surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan tertanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar dikurangi menjadi Rp 71 miliar (setara dengan US\$ 4,4 juta) dan denda sebesar Rp 1,4 miliar.

Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN tangguhan dan dendanya sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US\$ 4,5 juta), dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak atas PPN tangguhan yang belum dibayar sejumlah Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,3 juta untuk periode 15 bulan Maret 2000 – Mei 2001, yang merupakan periode jatuh tempo). sampai dengan tanggal pembayaran PPN yang ditangguhkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan putusan yang menguatkan ketetapan kantor pajak yang mewajibkan pembayaran PPN yang ditangguhkan. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung.

On January 14, 2019, the Darajat Contractor Group received the Supreme Court reconsideration verdict related with the PPA's audit finding for fiscal year 2010, which rejected the reconsideration request from the Darajat Contractor Group. In 2023, management has recorded a full provision for impairment of US\$ 186 thousand as of December 31, 2023, recorded as part on income tax expense in profit or loss.

For another tax assessment issued for fiscal year 2010 amounting to US\$ 193 thousand, tax court verdict issued favourable decision for the Darajat Contractor Group on September 5, 2019. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on December 12, 2019. As result, Supreme Court issued favourable decision for Darajat Contractor Group on September 9, 2020. The amount of tax refund was received by SEGDI on December 16, 2020.

Deferred VAT

As stated in an Assessment Letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA Tax Office") to SEGDI (now SEGDI-II) as the operator of the Darajat JOC dated January 24, 2000, Darajat Contractor Group was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 90 billion.

The Darajat Contractor Group objected to the letter and based on decision letter dated February 7, 2001, the amount required to be paid was reduced to Rp 71 billion (equivalent to US\$ 4.4 million) and penalties amounting to Rp 1.4 billion.

As required by the tax laws, the Darajat Contractor Group paid the deferred VAT and its penalties amounting to Rp 72.4 billion (equivalent to US\$ 4.5 million), and then appealed to the tax court.

On January 3, 2002, the Darajat Contractor Group received a Tax Collection Letter assessing the unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent with US\$ 1.3 million for the 15 month period March 2000 – May 2001, representing period from the due date to the payment date of deferred VAT by the Darajat Contractor Group.

On May 3, 2002, the tax court issued its judgement confirming the tax office's assessment requiring the payment of the deferred VAT. Therefore, the Darajat Contractor Group, appealed this decision to the Supreme Court.

Pada bulan September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 1,9 miliar (setara dengan US\$ 124 ribu) dari denda keterlambatan pembayaran sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,3 juta). Jumlah yang dibayarkan dibebankan pada laporan laba rugi 31 Desember 2002.

Pada bulan September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2004 DJP mengeluarkan surat keputusan atas putusan Mahkamah Agung yang membatalkan kewajiban membayar PPN tangguhan untuk Kelompok Kontraktor Darajat sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US\$ 4,4 juta), dan denda yang dinilai masing-masing sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,3 juta). Namun, pada bulan Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lanjutan untuk membatalkan surat keputusan perpajakan sebelumnya mengenai eksekusi putusan Mahkamah Agung.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US\$ 4,4 juta) dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US\$ 87 ribu).

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhkan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,3 juta). Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US\$ 4,5 juta) telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan. SEG-D-II masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil sehubungan dengan klaim tersebut. Kelompok Kontraktor Darajat berkeyakinan bahwa jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat, karena Kelompok Kontraktor Darajat telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada penyisihan untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

In September 2002, the Darajat Contractor Group paid Rp 1.9 billion (equivalent with US\$ 124 thousand) from Rp 21.7 billion of the late payment penalties (equivalent with US\$ 1.3 million). The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

In September 2003, the Supreme Court issued its decision in favour of the Darajat Contractor Group. Subsequently, on May 27, 2004 the DGT issued decision letters regarding the Supreme Court's decision which cancelled the requirement to pay the deferred VAT for the Darajat Contractor Group amounting to Rp 71 billion (equivalent to US\$ 4.4 million), and respective assessed penalties amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US\$ 1.3 million). However, in June 2004, the DGT issued further decisions to cancel the previous tax decision letters regarding the execution of the Supreme Court's decision.

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion (equivalent to US\$ 4.4 million) and refund of a fine of Rp 1.4 billion (equivalent to US\$ 87 thousand).

In June 2013, the Darajat Contractor Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contractor Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US\$ 1.3 million). The Darajat Contractor Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014, through the tax court decision letter, the Darajat Contractor Group was successful in the lawsuit.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion (equivalent to US\$ 4.5 million), was paid and recorded as other accounts receivable from third parties - non-current in the consolidated financial statements.

Up to the date of these consolidated financial statements, management continues to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balance. SEG-D-II is still considering actions to be taken relating to the claim. The Darajat Contractor Group believes this amount will be refunded by the tax office or reimbursed by the GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which favours the Darajat Contractor Group, since the Darajat Contractor Group has commenced paying the government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivable has been recognised in these consolidated financial statements.

SEGSL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US\$ 20.357 ribu terkait temuan PPA, US\$ 26.548 ribu terkait temuan PCO, dan US\$ 11.758 ribu terkait temuan lainnya untuk periode 2008-2018. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 20.357 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar periode 2013-2018 sejumlah US\$ 11.116 ribu yang telah dibayarkan oleh SEGSL. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 1.908 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2008 – 2012

SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2012 sejumlah US\$ 10.963 ribu terkait PPA, US\$ 2.930 ribu terkait temuan PCO dan US\$ 959 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP belum menerbitkan surat temuan tersebut yang akan mengakibatkan kurang bayar dari bagian Pemerintah. Jika terwujud, maka dampak temua terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 10.963 ribu, dan jika dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.322 ribu.

Audit 2013 – 2014

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan sebesar US\$ 31.892 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, PCO, biaya alokasi antar perusahaan dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui dengan jumlah masing-masing sebesar US\$ 2.756 ribu, US\$ 4.814 ribu, US\$ 16.303 ribu dan US\$ 8.019 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 2.726 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 8.019 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA, temuan *overhead* perusahaan induk dan biaya alokasi antar perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

SEGSL

As of the completion date of the consolidated financial statements, SEGSL has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 20,357 thousand related to PPA findings, US\$ 26,548 thousand related to PCO findings, and US\$ 11,758 thousand related to other findings for the period of 2008-2018. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, PPA can be categorized as expenses from SEGSL to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that can be used as deduction of Government share. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 20,357 thousand.

In relation with other Government auditor findings, Directorate General of Budget (DGB) issued underpayment government letter for 2013-2018 amounting to US\$ 11,116 thousand that have been paid by SEGSL. If the remaining of the findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 1,908 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2008 – 2012 Audit

SEGSL has various audit findings from Government auditor for periods 2008-2012 amounting to US\$ 10,963 thousand in relation with PPA, US\$ 2,930 thousand in relation to PCO findings and US\$ 959 thousand in relation with other findings, but BPKP did not declare these findings will result in an underpayment of the Government share. If they materialise, the impact of the findings in relation with PPA will increase the Government share by US\$ 10,963 thousand, and the impact of other findings will increase the Government share by US\$ 1,322 thousand.

2013-2014 Audit

On 6 June 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US\$ 31,892 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the PCO, intercompany allocation charges and the amounts of expenses that should not be deductible recognised with total amounts of US\$ 2,756 thousand, US\$ 4,814 thousand, US\$ 16,303 thousand and US\$ 8,019 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 2,726 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 8,019 thousand. BPKP did not state that PPA, parent company overhead finding and intercompany allocation charges findings resulted in underpayment of the Government share.

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, lebih tinggi sebesar US\$ 7.180 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

SEGLS membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada tanggal 1 Desember 2016. SEGSL mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menyetujui keberatan tersebut sebesar US\$ 7 ribu.

Tahap *Objection*

Pada tanggal 24 April 2018, SEGSL mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut. Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) mengabulkan semua gugatan
 - a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBp;
 - b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBp SEGSL;
 - c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBp SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBp; dan
 - e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.
- 2) Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut.
- 4) Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282 ribu.

Tahap *Banding*

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan mengajukan nota banding kepada PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN terkait laporan audit 2013 - 2014. Pada tanggal 21 Februari 2019, SEGSL telah mengajukan kontra memori banding kepada PTTUN. Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu, Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus tersebut sesuai dengan UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

On September 5, 2016, SEGSL received a notification letter from Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 9,906 thousand, which is higher by US\$ 7,180 thousand higher than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

SEGLS paid the amount and submitted an objection letter to Directorate General of Budget (DGB) on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. Directorate General of Budget (DGB) has issued a decision letter for overpayment of the Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) approved the objection amounting to US\$ 7 thousand.

Objection Stage

On April 24, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter. On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEGSL. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBp;
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBp obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBp based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBp law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e., MoF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEGSL mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")), setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara maka kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEGSL keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi nomor 456/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEGSL.

Tahap peninjauan kembali

Pada 11 Mei 2020, SEGSL mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 2 PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari SEGSL.

Proses pengajuan ulang ke tahap PTTUN

Pada tanggal 12 Oktober 2021, SEGSL mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) kepada PTTUN.

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan menerima putusan PTTUN yang menolak keberatan SEGSL.

Pada tanggal 1 April 2022, SEGSL telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan PTTUN tersebut.

Pada tanggal 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No.339/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEGSL yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 26 September 2022.

Menyusul keputusan kasasi Mahkamah Agung, SEGSL telah membukukan penyisihan penurunan nilai penuh sebesar US\$ 9.906 ribu pada tanggal 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US\$ 7.180 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US\$ 2.726 ribu di tahun 2021, yang dicatat sebagai bagian dari pajak penghasilan dalam laba rugi.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEGSL submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")), after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, SEGSL objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision no. 456/K/TUN/2019 declining the cassation request from the SEGSL.

Civil review stage

On May 11, 2020, SEGSL submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 2 PK/TUN/2020 declining the memorandum of the civil review from the SEGSL.

Resubmission to PTTUN stage

On October 12, 2021, SEGSL resubmitted a lawsuit with the same matter (as in the previous proceedings) to the PTTUN.

On March 16, 2022, the Company received PTTUN's verdict rejecting the objection of SEGSL.

On April 1, 2022, SEGSL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No.339/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEGSL which the copy of the decision was received on September 26, 2022.

Following the Supreme Court cassation decision, SEGSL has recorded a full provision for impairment of US\$ 9,906 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US\$ 7,180 thousand in 2022 from the provision of US\$ 2,726 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US\$ 3.955 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 1.512 ribu, US\$ 1.008 ribu dan US\$ 1.435 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 488 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 1.435 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 12 Maret 2018, SEGSL menerima dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada tanggal 7 Juni 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun buku 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) belum menyetujui permohonan keberatan dari SEGSL. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US\$ 3.216 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 1.614 ribu, US\$ 715 ribu dan US\$ 887 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 302 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 887 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US\$ 3,955 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 1,512 thousand, US\$ 1,008 thousand and US\$ 1,435 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 488 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 1,435 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On March 12, 2018, SEGSL received from Directorate General of Budget (DGB) the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US\$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEGSL paid this amount and submitted an objection letter to Directorate General of Budget (DGB) on June 7, 2018.

On July 23, 2019, Directorate General of Budget (DGB) has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) has not approved the objection request from SEGSL. Therefore as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit or loss in 2019.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US\$ 3,216 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and other amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 1,614 thousand, US\$ 715 thousand and US\$ 887 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 302 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 887 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

SEGLS menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sebesar US\$ 302 ribu pada tanggal 4 Agustus 2020 dan telah dibayar pada bulan September 2020. SEGLS menyetujui temuan sebesar US\$ 190 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Temuan yang tersisa sebesar US\$ 112 ribu dicatat sebagai klaim audit dibayar dimuka Pemerintah. Pada tanggal 28 Oktober 2020, SEGLS mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dengan total US\$ 106 ribu (sebagian).

Pada tanggal 5 April 2021, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menolak permohonan keberatan dari SEGLS dan selanjutnya, SEGLS menghapus sisa tagihan sebesar US\$ 112 ribu sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US\$ 4.748 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya overhead perusahaan induk dengan jumlah total US\$ 1.193 ribu dari US\$ 1.971 ribu. BPKP beralih jumlah US\$ 778 itu tidak disetujui PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 3.512 ribu dan US\$ 458 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 421 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 1.236 ribu.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, SEGLS menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 421 ribu.

SEGLS setuju dengan temuan sebesar US\$ 150 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, SEGLS mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) untuk sisa sebesar US\$ 271 ribu dan mencatat pembayaran sebagai klaim audit Pemerintah prabayar.

SEGLS received a notification letter of underpayment of the Government share from the Directorate General of Budget (DGB) amounted to US\$ 302 thousand on August 4, 2020 and already paid in September 2020. SEGLS agreed the findings of US\$ 190 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2020. The remaining findings of US\$ 112 thousand recorded as prepaid Government audit claims. On October 28, 2020, SEGLS filed an objection to the Directorate General of Budget (DGB) totalling US\$ 106 thousand (partial).

On April 5, 2021, the Directorate General of Budget (DGB) rejected the objection request from SEGLS and subsequently, SEGLS wrote-off the remaining US\$ 112 thousand claim as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US\$ 4,748 thousand. For the year 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US\$ 1,193 thousand out of US\$ 1,971 thousand. BPKP argued that the amount of US\$ 778 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 3,512 thousand and US\$ 458 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 421 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 1,236 thousand.

On January 24, 2022, SEGLS received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to the audit report indicating a total underpayment of the Government share amounting to US\$ 421 thousand.

SEGLS agreed with the findings of US\$ 150 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, SEGLS submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) for the remaining US\$ 271 thousand and recorded the payment as prepaid Government audit claims.

Pada 9 Oktober 2022, SEGSL menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan No. S-389/MK.2/2022 menolak keberatan SEGSL. Menanggapi surat keputusan ini, Manajemen memutuskan untuk menghapus sisa pembayaran di muka sebesar US\$ 271 ribu. Oleh karena itu, seluruh temuan sebesar US\$ 421 ribu bagian Pemerintah untuk tahun 2017-2018 telah dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

PPN Ditangguhkan

Pada tanggal 23 Juni 2000, SEGSL menerima surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor pajak BADORA"). SEGSL diharuskan membayar semua PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 17,5 miliar (setara dengan US\$ 1,1 juta). SEGSL mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut pada tanggal 18 September 2000 yang ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 27 Maret 2002 SEGSL mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 7 April 2002, SEGSL menerima surat penagihan pajak yang menetapkan denda keterlambatan pembayaran atas PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 5,6 miliar (setara dengan US\$ 346 ribu) untuk periode 16 bulan terhitung sejak satu bulan setelah tanggal jatuh tempo pembayaran ketetapan pada bulan Juli 2000 ke tanggal pembayaran PPN tangguhan oleh SEGSL pada bulan November 2001. Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, SEGSL membayar PPN tangguhan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar (setara dengan US\$ 1,4 juta).

Pada tanggal 26 Agustus 2002, pengadilan pajak mengeluarkan surat keputusan yang memenangkan SEGSL yang memiliki kekurangan pembayaran sebesar Rp 595 juta (setara dengan US\$ 37 ribu), sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP adalah sebesar Rp 22,5 miliar (setara dengan US\$ 1,4 juta). SEGSL mengakui beban sebesar Rp 595 juta (setara dengan US\$ 37 ribu) pada tahun keputusan kurang bayar oleh pengadilan pajak.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan SEGSL, menolak banding dari DJP.

Sejak tanggal putusan Mahkamah Agung tersebut, SEGSL telah melakukan berbagai diskusi dengan DJP. Seperti disebutkan di atas, Rp 22,5 miliar (setara dengan US\$ 1,4 juta) telah dicatat sebagai aset tidak lancar dilaporkan keuangan konsolidasian ini.

On October 9, 2022, SEGSL received a decision letter from the Ministry of Finance No. S-389/MK.2/2022 rejecting SEGSL's objections. As a response to this decision letter, Management has decided to write-off the remaining US\$ 271 thousand prepayment. Therefore, full amount of the findings of US\$ 421 thousand of the Government share for 2017-2018 has been recorded as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Deferred VAT

On June 23, 2000, SEGSL received a tax assessment letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA tax office"). SEGSL was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion (equivalent with US\$ 1.1 million). SEGSL filed an objection to the assessment on September 18, 2000 which was rejected by the Director General of Tax ("DGT"). On March 27, 2002 SEGSL appealed the DGT's decision to the Tax Court.

On April 7, 2002, SEGSL received a tax collection letter assessing late payment penalties on unpaid deferred VAT of Rp 5.6 billion (equivalent with US\$ 346 thousand) for the 16-month period as counted from one month after the assessment payment due date in July 2000 to the deferred VAT payment date by the SEGSL in November 2001. As required by the tax laws, SEGSL paid the deferred VAT including penalties amounting to Rp 23.1 billion (equivalent with US\$ 1.4 million).

On August 26, 2002, the tax court issued its decision letter in favour of SEGSL which had an underpayment of Rp 595 million (equivalent with US\$ 37 thousand), therefore the amount required to be refunded by DGT is Rp 22.5 billion (equivalent with US\$ 1.4 million). SEGSL recognised an expense of Rp 595 million (equivalent with US\$ 37 thousand) in the year the underpayment decision was made by the tax court.

On 22 November 2002, the DGT submitted a reconsideration request for this decision to the Supreme Court. On 26 January 2004, the Supreme Court issued the decision in favour of SEGSL, rejecting the reconsideration from the DGT.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEGSL has had various discussions with the DGT. As noted above, the Rp 22.5 billion (equivalent to US\$ 1.4 million) has been recorded as non-current assets in these consolidated financial statements.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan. SEGSL masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil terkait dengan klaim tersebut. SEGSL berkeyakinan jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang memenangkan SEGSL, karena SEGSL telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada provisi untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

SEGSPL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US\$ 803 ribu terkait temuan PPA dan US\$ 22 ribu terkait temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSPL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Terlepas dari temuan terkait PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan yang berkaitan dengan PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 803 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2016 sebesar US\$ 2 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEGSPL. Jika temuan yang tersisa terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 5 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2008-2014

SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2014 sebesar US\$ 620 ribu terkait temuan PPA dan US\$ 16 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan tersebut akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak temuan terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 620 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 5 ribu.

Up to the date of these consolidated financial statements, management continues to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balances. SEGSL is still considering actions to be taken relating to the claim. SEGSL believes this amount will be refunded by the tax office or reimbursed by the GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which was in favour of SEGSL, since SEGSL has commenced paying the Government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivables has been recognised in these consolidated financial statements.

SEGSPL

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US\$ 803 thousand relating to PPA findings and US\$ 22 thousand related to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is categorised as a cost incurred by the SEGSPL to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US\$ 803 thousand.

With regards to the other findings of the Government auditors, Directorate General of Budget (DGB) issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2016 totalling US\$ 2 thousand only which has been paid by the SEGSPL. If the remaining findings materialise, the income tax expense will increase by US\$ 5 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2008 – 2014 Audit

SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2014 amounting to US\$ 620 thousand relating to PPA findings and US\$ 16 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings would result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of the finding relating to PPA will increase the Government share by US\$ 620 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US\$ 5 thousand.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan sebesar US\$ 116 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA sebesar US\$ 110 ribu dan temuan lainnya sebesar US\$ 6 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 2 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 6 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPIL menerima dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 2 ribu. Manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar dimuka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSPIL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US\$ 73 ribu terkait PPA. Tidak ada surat penilaian kurang bayar bagian Pemerintah dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait temuan audit SEGSPIL. Namun, SEGSPIL belum menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait temuan audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa temuan audit tersebut tidak berdasar karena SEGSPIL telah secara konsisten menerapkan kerangka akuntansi sebagaimana diatur dalam JOC.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP menerbitkan laporan audit 2017-2018 tanpa temuan audit.

n. Pendaftaran karbon kredit

SEG-WW

Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi VCU dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US\$ 116 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA amounting to US\$ 110 thousand and other findings amounting to US\$ 6 thousand.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 2 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 6 thousand. BPKP did not state that PPA finding resulted in underpayment of the Government share.

On March 13, 2018, SEGSPIL received from Directorate General of Budget (DGB) the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US\$ 2 thousand. Management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit and loss in 2019.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSPIL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US\$ 73 thousand, related to PPA. There is no assessment letter of underpayment of Government share from Directorate General of Budget (DGB) related to SEGSPIL audit findings. However, SEGSPIL has not yet received the notification letter of underpayment of Government share from Directorate General of Budget (DGB) related to the audit findings. Management believes that the audit findings are without merit as SEGSPIL has consistently applied the accounting framework as stipulated in the JOC.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with no audit findings.

n. Carbon credits registration

SEG-WW

In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and preregistration VCU Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia.

CER

Proyek ini terdaftar sebagai proyek CDM oleh *United Nations Framework Convention on the Climate Change* ("UNFCCC") pada tanggal 2 Desember 2010 dengan nomor referensi 3193. Sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian, SEG-WW setuju untuk melaksanakan Proyek yang diharapkan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 794.832 metrik ton setara CO₂ per tahun. Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan listrik menggunakan sumber daya yang andal dan terbarukan sebagai pengganti pembangkit listrik dengan bahan bakar/sumber yang lebih intensif gas rumah kaca. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui penggantian pembangkit listrik berbahan bakar fosil dengan sumber energi yang bersih dan terbarukan.

Periode kredit untuk Proyek adalah dari 2 Desember 2010 sampai dengan 1 Desember 2017 dan dapat diperpanjang dua kali, masing-masing selama 7 tahun, tergantung pada persetujuan UNFCCC. Pada 13 Maret 2020, SEG-WW berhasil memperpanjang periode kredit hingga 1 Desember 2024.

Pada tanggal 15 Mei 2015 dan 29 Mei 2019, UNFCCC menerbitkan masing-masing 1.505.313 CER dan 1.681.431 CER. SEG-WW telah menjual 2.600.000 CER sebesar US\$ 1.711 ribu selama tahun 2021. Selanjutnya, pada tanggal 22 Juli 2022, UNFCCC menerbitkan 2.237.274 CER. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo CER tersisa sebanyak 2.343.054 CER.

VCU

Pada tanggal 27 Mei 2011, SEG-WW menandatangani Perjanjian Layanan VCU dengan Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") untuk memonetisasi 1.406.789 VCU dengan menunjuk SCC untuk mengatur pendaftaran proyek dan mencari pembeli untuk VCU.

Pendapatan karbon kredit disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian.

Per 31 Maret 2025, tidak terdapat sisa saldo VCU.

SEGD-II

Pada tahun 2006, SEGD-II telah mendaftarkan proyek Darajat Unit 3 ("Proyek DRJ3") dengan kapasitas 110 MW sebagai proyek CDM.

CER

The Project was registered as a CDM project by the United Nations Framework Convention on the Climate Change ("UNFCCC") on December 2, 2010 with reference number 3193. As stated in the Agreements, SEG-WW agreed to carry out the Project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes CO₂ equivalent per annum. The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source.

The crediting period for the Project is from December 2, 2010 until December 1, 2017 and can be extended for two times, each for 7 years period, depending on UNFCCC approval. On March 13, 2020, SEG-WW successfully extended the crediting period to December 1, 2024.

On May 15, 2015 and May 29, 2019, UNFCCC issued 1,505,313 CERs and 1,681,431 CERs, respectively. SEG-WW sold 2,600,000 of CERs totalling US\$ 1,711 thousand during 2021. Subsequently on July 22, 2022, UNFCCC issued 2,237,274 of CERs. As of March 31, 2025, SEG-WW's remaining CER balance is 2,343,054 of CERs.

VCU

On May 27, 2011, SEG-WW entered into a VCU Services Agreement with Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") to monetize 1,406,789 VCUs by appointing SCC to arrange for the registration of the project and find buyers for the VCUs.

Carbon credit revenue is presented as part of "Revenue from contracts with customers" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of March 31, 2025, there is no remaining VCU balance.

SEGD-II

In 2006, SEGD-II registered the Darajat Unit 3 project ("DRJ3 Project") with a capacity of 110 MW as a CDM project.

CER

Proyek DRJ3 terdaftar sebagai proyek CDM oleh UNFCCC pada tanggal 11 Desember 2006 dengan nomor referensi 0673. SEGD-II melaksanakan Proyek DRJ3 yang diharapkan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 652.173 metrik ton setara CO₂ per tahun. Proyek DRJ3 didirikan untuk berkontribusi pada pasokan listrik dalam sistem jaringan terinterkoneksi Jawa, Madura dan Bali ("JAMALI") dan menghasilkan energi dari sumber yang bersih dan ramah lingkungan.

Pada tanggal 18 Agustus 2017 dan 31 Maret 2022, UNFCCC menerbitkan masing-masing 801.111 CER dan 2.006.875 CER untuk Proyek DRJ3. Pada tahun 2021, SEGD-II telah menjual CER sebanyak 1.550.000 CER dan di tahun 2022 berhasil terjual CER sebanyak 1.100.000 CER. Pada tanggal 31 Maret 2025, sisa saldo CER SEGD-II adalah 1.761.227 CER.

SIDRAP1

Pada tahun 2024, SBE telah menandatangani Perjanjian Jasa Karbon (Carbon Services Agreement) dengan Ultimate Carbon B.V. ("UC") untuk secara eksklusif mengelola, memelihara, menjaga, menyimpan dalam akun registri SBE atau mengarahkan akun atau personel SBE yang terkait dengan penjualan sebagaimana relevan, serta menjual setiap sertifikat atribut lingkungan atau sertifikat atribut energi yang dihasilkan oleh atau dikaitkan dengan Proyek Energi Angin Sidrap Tahap 1 ("Proyek SBE"), yaitu suatu pembangkit listrik tenaga angin dengan kapasitas 75 MW yang berlokasi di Sulawesi Selatan, Indonesia.

GS VER

Pada tahun 2019, UPC Renewables Asia I Ltd mendaftarkan Proyek SBE sebagai proyek Gold Standard dengan nomor identifikasi GS4813. Proyek SBE kemudian diakuisisi oleh BWE pada tanggal 2 April 2024, termasuk pengalihan kepemilikan kredit karbon.

Proyek SBE diperkirakan akan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 141.248 metrik ton CO₂ ekuivalen per tahun. Tujuan dari Proyek SBE adalah untuk menghasilkan listrik dengan memanfaatkan tenaga angin serta berkontribusi pada pasokan listrik yang bersih dan ramah lingkungan dalam sistem interkoneksi Sulawesi Selatan ("SULBAGSEL"). Periode kredit untuk Proyek SBE adalah dari 1 Maret 2018 hingga 29 Februari 2028 dan tidak dapat diperpanjang.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, 1 Juli 2021, dan 25 Februari 2022, Gold Standard menerbitkan masing-masing 135,388, 252.115, dan 137.748 VER. Pada tanggal 31 Maret 2025, tidak terdapat saldo VER yang tersisa.

CER

The DRJ3 Project was registered as a CDM project by the UNFCCC on December 11, 2006 with reference number 0673. SEGD-II is implementing the DRJ3 Project which is expected to result in a reduction in greenhouse gas emissions of around 652,173 metric tonnes of CO₂ equivalent per year. The DRJ3 Project was established to contribute to the supply of electricity in the Java, Madura and Bali ("JAMALI") interconnected network system and generate energy from clean and environmentally friendly sources.

On August 18, 2017 and March 31, 2022, the UNFCCC issued 801,111 CERs and 2,006,875 CERs for the DRJ3 Project, respectively. In 2021, SEGD-II has sold 1,550,000 CERs and in 2022 it has sold 1,100,000 CERs. As of March 31, 2025, the remaining balance of SEGD-II CERs was 1,761,227 CERs.

SIDRAP1

In 2024, SBE entered into a Carbon Services Agreement with Ultimate Carbon B.V. ("UC") to exclusively manage, maintain, take custody of, hold within the SBE's registry accounts or direct SBE's account or personnel related to such sales as applicable, and to sell any environmental attribute certificate or energy attribute certificate generated by or attributable to the Sidrap Wind Energy Project Phase 1 (the "SBE Project"), a wind power plant with a capacity of 75 MW and located in South Sulawesi, Indonesia.

GS VER

In 2019, UPC Renewables Asia I Ltd registered the SBE Project as a Gold Standard project with the identification number GS4813. The SBE Project was later acquired by BWE on 2 April 2024, which included transfer of carbon credits ownership.

The SBE Project is expected to result in a reduction in greenhouse gas emissions of around 141,248 metric tonnes of CO₂ equivalent per year. The purpose of the SBE Project is to generate electricity by utilizing wind power and contribute to the supply of clean and environmentally friendly electricity in the South Sulawesi ("SULBAGSEL") interconnected system. The crediting period for the SBE Project is 1 March 2018 to 29 February 2028 which cannot be extended.

On 21 October 2019, 1 July 2021, and 25 February 2022, Gold Standard issued 135,388, 252,115, and 137,748 VERs respectively. As of 31 March 2025, there is no remaining VER balance.

- o. Perjanjian penyelesaian atas penjualan uap kepada PT Indonesia Power ("PT PIP") – anak perusahaan PLN

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki sengketa yang sedang berlangsung tentang penjualan uap antara SEGDL dan PT PIP sejak 2018. Shutdown yang tidak direncanakan terjadi di Darajat Unit-1 PT PIP karena kerusakan turbin. PT PIP selaku operator PLTU mengindikasikan bahwa kualitas uap yang dialirkan oleh SEGDL menjadi faktor utama penyebab rusaknya turbin. Oleh karena itu, PT PIP menghentikan pembayaran kepada SEGDL atas tagihan untuk periode Mei hingga September 2018 sebesar US\$ 7,9 juta.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat mengambil semua uap yang dapat dikirim dari SEGDL, PLN harus membayar jumlah kewajiban "Ambil atau Bayar" kepada SEGDL dan selama sengketa, kedua belah pihak akan terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa SEGDL berhak atas pembayaran penuh dari PT IP atas tagihan terutang dari Mei 2018 sampai dengan September 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2021, manajemen telah mencapai kesepakatan dengan PTIP dan PLN tentang pengaturan penyelesaian dalam bentuk pengiriman uap berlebih di masa mendatang (di luar level "Take or Pay") dari SEGDL ke PLN dengan total akumulasi volume uap sebesar 159.890.000 kWh selama kurang lebih 42 bulan mulai Desember 2022, dengan harga rata-rata tertimbang harga energi pada saat sengketa yaitu Mei – September 2018.

- p. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD BV menandatangani perjanjian jual beli saham ("Salak-Darajat SPA") dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. ("para Penjual") untuk mengakuisisi 100% saham para Penjual di CDL, CGI, dan CGS. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dari transaksi tersebut adalah SEGHP, Holdings BV dan ACEHI, yang jumlah jaminannya tidak terbatas.

Penjamin Kelompok Pembeli adalah SEGHP, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 dibatasi sebesar US\$ 200 juta. Hingga 31 Desember 2049, jaminan SEGHP, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. dibatasi masing-masing sebesar US\$ 55 juta, US\$ 82 juta, US\$ 24 juta dan US\$ 40 juta. Dari 1 Januari 2050 hingga 31 Desember 2057, jaminan SEGHP, SEGPL dan AC Energy Holdings, Inc. dibatasi masing-masing sebesar US\$ 62 juta, US\$ 93 juta dan US\$ 45 juta, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli dari masing-masing Penjamin Kelompok Pembeli.

- o. Settlement agreement on steam sales to PT PLN Indonesia Power ("PT PIP") – a subsidiary of PLN

The Darajat Contractor Group has had an ongoing dispute on steam sales between SEGDL and PT PIP since 2018. An unplanned shutdown occurred in PT PIP's Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PT PIP as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGDL was the main factor that caused the turbine damage. As such, PT PIP stopped the payment to SEGDL of the invoices for the period from May to September 2018 totalling US\$ 7.9 million.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGDL-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGDL-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGDL-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

On December 21, 2021, management has reached agreement with PTIP and PLN on the settlement arrangement in the form of future excess steam delivery (beyond "Take or Pay" level) from SEGDL to PLN with total accumulated steam volume of 159,890,000 kWh over approximately 42 months starting December 2022, priced at the weighted average energy price at the time of the dispute i.e. May – September 2018.

- p. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a share sale and purchase agreement ("Salak-Darajat SPA") with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. ("the Sellers") to acquire 100% of the Sellers shares in CDL, CGI, and CGS. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHP, Holdings B.V. and ACEHI, for which the guarantees are unlimited in amount.

The Buyer Group Guarantors are SEGHP, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped at a total amount of US\$ 200 million. Up to December 31, 2049, SEGHP's, SEGPL's, EGCO's and AC Energy Holdings, Inc.'s guarantees are capped at US\$ 55 million, US\$ 82 million, US\$ 24 million and US\$ 40 million, respectively. From January 1, 2050 to December 31, 2057, SEGHP's, SEGPL's and AC Energy Holdings, Inc.'s guarantees are capped at US\$ 62 million, US\$ 93 million and US\$ 45 million, respectively, representing the Buyer Group Equity Proportion of each of the Buyer Group Guarantors.

Jaminan mencakup semua jumlah yang harus dibayar oleh SEG-SD BV sebagai pembeli berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama terkait dengan ketentuan ganti rugi "clean-break" berdasarkan pasal 8 Salak-Darajat SPA tertanggal 22 Desember 2016 Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan mengganti rugi para Penjual untuk semua kerugian yang diakibatkan atau sehubungan dengan perusahaan target (CDL, CGS dan CGI) dan operasi mereka. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh para Penjual adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika para Penjual diwajibkan untuk membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lainnya yang terkait dengan perusahaan Grup dan operasinya.

SEGHPL akan menahan sejumlah US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power B.V. ("Phoenix") atas dividen dan distribusi serupa lainnya yang terhutang kepada Phoenix oleh masing-masing SEGPL dan Star Phoenix Geothermal B.V. yang berlaku efektif sejak 2040 hingga berakhirnya periode JOC yang terakhir, atau jika dividen tersebut dan distribusi serupa lainnya tidak berjumlah US\$ 5.000 ribu, oleh pembayaran kekurangan oleh Phoenix kepada SEGHPL. SEGHPL akan diharuskan untuk menggunakan US\$5.000 ribu tersebut untuk pembayaran klaim apa pun yang dibuat oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli antara 1 Januari 2050 dan 31 Desember 2057 atau mulai 1 Januari 2058 dan seterusnya.

Selain itu, SEGHPL telah menerima jaminan sejumlah US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc. terhadap pembayaran klaim apapun yang dibuat oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli mulai 1 Januari 2058 dan seterusnya.

Selanjutnya, Penjamin Kelompok Pembeli dan Penjamin Saham Langsung Pembeli harus mempertahankan Kekayaan Bersih Berwujud ("KBB") kolektif masing-masing sebesar US\$ 2.500.000 ribu dan US\$ 500.000 ribu. Jika Penjamin Kelompok Pembeli atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli gagal mempertahankan KBB agregat yang disyaratkan, para Penjual dapat meminta Penjamin Kelompok Pembeli dan/atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli yang gagal untuk memberikan salah satu dari:

- a) jaminan yang dilaksanakan dari afiliasi Penjamin Pembeli gagal yang akan memungkinkan Penjamin Kelompok Pembeli atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli, sebagaimana berlaku, untuk secara kolektif memenuhi ambang batas KBB yang disebutkan di atas; atau
- b) satu atau lebih jaminan kredit, dalam jumlah yang sama dengan kekurangannya.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD B.V. as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the "clean-break" indemnity provision under clause 8 of Salak-Darajat SPA dated December 22, 2016. Under this provision, SEG-SD B.V. shall indemnify Sellers for all losses resulting from or in connection with the target companies (CDL, CGS and CGI) and their operations. An example of a claim that Sellers may make would be a claim under the indemnity provision if the Sellers is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to the Group companies and their operations.

SEGHPL will retain US\$ 5,000 thousand from an assignment by Phoenix Power B.V. ("Phoenix") of dividends and other similar distributions payable to Phoenix by each of SEGHPL and Star Phoenix Geothermal B.V. with effect from 2040 to the expiry of the last of the JOCs, or if such dividends and other similar distributions do not amount to US\$ 5,000 thousand, by a payment of the shortfall by Phoenix to SEGHPL. SEGHPL will be required to utilize such US\$ 5,000 thousand towards payment of any claim made by the Sellers against the Buyer Direct Shareholder Guarantors between January 1, 2050 and December 31, 2057 or from January 1, 2058 onwards.

In addition, SEGHPL has received a guarantee in the amount of US\$5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc. towards payment of any claim made by the Sellers against the Buyer Direct Shareholder Guarantors from January 1, 2058 onwards.

Furthermore, the Buyer Group Guarantors and the Buyer Direct Shareholder Guarantors should maintain a collective Tangible Net Worth ("TNW") of US\$ 2,500,000 thousand and US\$ 500,000 thousand, respectively. If the Buyer Group Guarantors or the Buyer Direct Shareholder Guarantors fail to maintain the relevant required aggregate TNW, the Seller may require the defaulting Buyer Group Guarantor and/or the defaulting Buyer Direct Shareholder Guarantor to provide either:

- a) duly executed guarantee from an affiliate of the defaulting Buyer Guarantor that would enable the Buyer Group Guarantors or Buyer Direct Shareholder Guarantors, as applicable, to collectively satisfy the TNW thresholds mentioned above; or
- b) one or more letters of credit, in an amount equal to the shortfall.

Pada 16 November 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Phoenix dan EGCO, untuk mengakuisisi 20% saham tambahan di SEGPL dan 30.25% saham di Star Phoenix Geothermal JV B.V. (sekarang dikenal sebagai Star Energy Geothermal Netherlands B.V.). Sebagai hasil dari transaksi ini, SEGHPL akan menanggung:

- a. bagian EGCO dari Penjamin Kelompok Pembeli sampai batas US\$23.780 ribu, sampai dengan 31 Desember 2049;
- b. kewajiban EGCO untuk mendanai US\$ 5.000 ribu dari setiap klaim oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dari 1 Januari 2050 hingga 31 Desember 2057 dan untuk periode dari 1 Januari 2058 dan seterusnya; dan
- c. porsi KBB EGCO sebesar US\$ 800.000.000 hingga 31 Maret 2027 dan US\$ 712.500 ribu mulai 1 April 2027.

BREN telah menilai bahwa kemungkinan penarikan jaminan sangat kecil berdasarkan hasil operasi Salak-Darajat hingga saat ini. Oleh karena itu BREN tidak berkeyakinan bahwa penyisihan untuk jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

q. Jaminan akuisisi Sekincau

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc.

Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli.

On November 16, 2022, SEGHPL signed a Share Purchase Agreement with Phoenix and EGCO, to acquire an additional 20% interest in SEGPL and a 30.25% interest in Star Phoenix Geothermal JV B.V. (now known as Star Energy Geothermal Netherlands B.V.). As a result of this transaction, SEGHPL will assume:

- a. EGCO's portion of the Buyer Group Guarantee up to a cap of US\$23,780 thousand, up to December 31, 2049;
- b. EGCO's liability to fund the first US\$ 5,000 thousand of any claim by the Sellers against the Buyer Direct Shareholders from January 1, 2050 to December 31, 2057 and for the period from January 1, 2058 onwards; and
- c. EGCO's TNW portion of US\$ 800,000,000 until March 31, 2027 and US\$ 712,500 thousand from April 1, 2027.

BREN has assessed that the probability of the guarantees being called is remote based on the results of the Salak-Darajat operations to date. The BREN therefore does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

q. Guarantors acquisition of Sekincau

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire 100% Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc.

The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred to as Buyer Guarantors.

Jaminan mencakup semua jumlah yang SEG-SD B.V. sebagai pembeli bertanggung jawab untuk membayar berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama berkaitan dengan ketentuan ganti rugi "clean-break" berdasarkan klausul 8 dari perjanjian jual beli saham tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan memberikan ganti rugi kepada CVX untuk semua kerugian yang diakibatkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh CVX adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika CVX diharuskan membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lain apa pun yang berkaitan dengan BREN dan operasinya.

BREN telah menilai bahwa kemungkinan penarikan jaminan sangat kecil berdasarkan hasil operasi Sekincau hingga saat ini. Oleh karena itu BREN tidak berkeyakinan bahwa penyisihan untuk jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2024.

r. Jaminan akuisisi aset Filipina

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments, Inc. untuk mengakuisisi 100% saham CVX di Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company ("Filipina SPA") di mana jaminan sehubungan dengan kewajiban ACEHI-Star diberikan kepada penjual CVX oleh Pembeli Penjamin Pemegang Saham Langsung dan Penjamin Kelompok Pembeli. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung adalah SEGHPL dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. Penjamin Grup Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc. dan SEGHPL menandatangani perjanjian definitif untuk pengalihan kepentingan konsorsium mereka di ACEHI-Star kepada AllFirst Equity Holdings, Inc. ("AllFirst"). Oleh karena itu, tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Pembeli sampai dengan tanggal 31 Desember 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan back to back kepada Perusahaan (yaitu, Stand-By Letter of Credit), yang diterbitkan oleh BPI, untuk menjamin kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga Perusahaan bebas dan tidak berbahaya dari segala tuntutan yang mungkin dibuat. oleh penjual dan/atau penjual penjamin terhadap Perusahaan dalam kedudukannya sebagai pembeli penjamin sebesar US\$ 2.592 ribu untuk 18% dari Buyer Group Equity Proportion.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD B.V. as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the "clean-break" indemnity provision under clause 8 of the share sale and purchase agreement dated December 22, 2016. Under this provision, which SEG-SD BV shall indemnify CVX for all losses resulting from or in connection with the target company (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) and their operations. An example of a claim that CVX may make would be a claim under the indemnity provision if CVX is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to BREN and its operations.

BREN has assessed that the probability of the guarantees being called is remote based on the results of the Sekincau operations to date. BREN therefore does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

r. Guarantees of Philippines' assets acquisitions

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") signed a Share Sale and Purchase Agreement with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments, Inc. to acquire 100% of CVX's shares in Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company ("the Philippines SPA") pursuant to which a guarantee in respect of ACEHI-Star's obligations was given to the CVX sellers by the Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors. The Buyer Direct Shareholder Guarantors are SEGHPL and Star Energy Geothermal Philippines B.V. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred as Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc. and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-Star to AllFirst Equity Holdings, Inc. ("AllFirst"). Therefore, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to the Company (i.e., Stand-By Letter of Credit), issued by BPI, to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep the Company free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against the Company in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

- Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban berdasarkan jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina kepada AllFirst, tetapi dokumentasi formal sehubungan dengan novasi tersebut belum dilaksanakan hingga saat ini.
- s. PSPE Suoh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku
- Pada tanggal 21 Juni 2018, Kementerian ESDM memberikan PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Sehubungan dengan PSPE, SEGSS dan SEGI diwajibkan untuk mengebor sekurang-kurangnya 1 (satu) sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam periode (yaitu tiga tahun) di Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding.
- Pada tanggal 20 Mei 2024, Kementerian ESDM menyetujui untuk memperpanjang periode PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2025 karena izin perubahan tata batas belum dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Oleh karena itu, Kementerian ESDM setuju untuk menunda kewajiban Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan PSPE di Suoh Sekincau Selatan.
- Kementerian ESDM lewat beberapa surat yang diterbitkan telah menyetujui penghentian sementara dan penundaan kewajiban Grup untuk melaksanakan kegiatan PSPE di Hamiding. Surat terakhir dikeluarkan pada tanggal 6 Maret 2025, untuk menyetujui perpanjangan penghentian sementara PSPE Hamiding hingga 20 Juni 2026 karena penolakan dan permintaan penggantian tanaman masyarakat di area Hutan Lindung.
- t. Pemeriksaan Pajak SBE
- Pada tanggal 9 Agustus 2016, Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 141/KM.3/2016, dimana Kemenkeu memberikan fasilitas pajak penghasilan untuk SBE sebagai berikut:
1. Pengurangan penghasilan neto sampai dengan 30% dari jumlah yang diinvestasikan, diprorata sebesar 5% selama enam tahun dari produksi komersial, dengan syarat aset yang diinvestasikan tidak dialihkan dalam jangka waktu enam tahun;
 2. Penyusutan yang dipercepat dan/atau pengurangan amortisasi;
 3. Perpanjangan rugi fiskal yang dapat dikompensasi hingga sepuluh tahun; dan
 4. Pengurangan tarif pemotongan pajak atas dividen yang dibayarkan kepada non-residen menjadi 10% (atau lebih rendah jika ada keringanan dalam perjanjian).
- There are discussions ongoing in relation to the novation of all obligations under the guarantees given by the Buyer Guarantors in the Philippines SPA to AllFirst, but formal documentation in respect of such novation has not been executed to date.
- s. PSPE of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku
- On 21 June 2018, the MoEMR granted PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation to the PSPEs, SEGSS and SEGI are required to drill at least 1 (one) exploration well for each PSPE within the period (i.e 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding.
- On 20 May 2024, the MoEMR approved to extend the PSPE period of South Suoh Sekincau until 20 June 2025 since the permit of boundary modification is not issued yet by the Ministry of Environment and Forestry. Therefore, MoEMR agreed to postpone the Company's responsibility to implement PSPE's activities in South Suoh Sekincau.
- MoEMR, through several letters issued, has approved the temporary suspension and postponement of the Group's obligations to carry out PSPE activities in Hamiding. The latest letter was issued on 6 March 2025, to approve the extension of the temporary suspension of PSPE Hamiding until 20 June 2026 due to rejection and requests for replacement of community plants in the Protected Forest area.
- v. Tax Audit SBE
- On 9 August 2016, the Ministry of Finance ("MoF") issued MoF Decree number 141/KM.3/2016, in which the MoF has granted income tax facilities for SBE as follows:
1. Reduction in net income up to 30% of the amount invested, prorated at 5% for six years of the commercial production, provided that the assets invested are not transferred out within six years;
 2. accelerated depreciation and/or amortisation deductions;
 3. extension of tax losses carried forward for up to ten years; and
 4. a reduction of the withholding tax rate on dividends paid to non-residents to 10% (or lower if treaty relief is available).

Fasilitas pajak tersebut berlaku efektif sejak tanggal diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan, kecuali untuk pengurangan penghasilan neto dan perpanjangan rugi fiskal yang dapat dikompensasi yang tunduk pada Keputusan Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan nomor KEP-32/PJ/2019 yang menegaskan persetujuan atas fasilitas pengurangan penghasilan neto yang berlaku efektif mulai tahun fiskal 2018 sebesar Rp323,9 miliar (setara dengan US\$ 19.527 ribu).

Pada tanggal 26 April 2022, Kemenkeu mencabut fasilitas pajak SBE berdasarkan surat nomor 154/KM.3/2022. Pada tanggal 29 September 2022, SBE mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak terhadap Kemenkeu dan DJP atas keputusan ini. Pada tanggal 6 Desember 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan SBE. Selanjutnya, SBE menerima surat pemberitahuan tertanggal 13 Maret 2025 yang menginformasikan bahwa DJP telah menyampaikan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung tertanggal 6 Maret 2025. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat tindak lanjut mengenai hal tersebut.

Pada tanggal 5 Oktober 2023, SBE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan ("SKPKBT") untuk tahun fiskal 2020 sebesar Rp 21,1 miliar (setara dengan AS\$1.278). Pada tanggal 21 Desember 2023, SBE telah melakukan pembayaran penuh atas kurang bayar untuk tahun fiskal 2020. Pada tanggal 27 Desember 2023, SBE telah mengajukan surat keberatan atas SKPKBT tahun pajak 2020 dan ditolak oleh Kantor Pajak pada tanggal 13 September 2024. Pada tanggal 12 Desember 2024, SBE mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 14 November 2023, SBE menerima SKPKBT untuk tahun fiskal 2019 sebesar Rp80,7 miliar (setara dengan AS\$4.871). SBE belum melakukan pembayaran atas kurang bayar untuk tahun fiskal 2019. Pada tanggal 12 Februari 2024, SBE telah mengajukan surat keberatan atas SKPKBT tahun fiskal 2019 dan ditolak oleh Kantor Pajak pada tanggal 4 November 2024. Pada tanggal 31 Januari 2025, SBE mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 November 2023, SBE menerima SKPN untuk tahun fiskal 2018. Akan tetapi kerugian fiskal tahun 2018 menjadi lebih kecil sebagai akibat dicabutnya fasilitas pajak SBE. Pada tanggal 12 Februari 2024, SBE telah mengajukan surat keberatan atas SKPN tahun fiskal 2018 dan ditolak oleh Kantor Pajak pada tanggal 4 November 2024. Pada tanggal 31 Januari 2025, SBE mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

The tax facilities are effective from the date the MoF Decree was issued, except for the reduction in net income and the extension of tax losses carried forward which are subject to Decision of the Directorate General of Taxes ("DGT").

On 25 January 2019, the DGT issued Decision Letter number KEP-32/PJ/2019 confirming its approval for reduction in net income facility effective from fiscal year 2018 amounting to Rp323.9 billion (equivalent to US\$19,527 thousand).

On 26 April 2022, the MoF revoked the SBE's tax facility based on letter number 154/KM.3/2022. On 29 September 2022, SBE filed a lawsuit to the Tax Court against MoF and DGT for this decision. On 6 December 2024, the Tax Court accepted SBE lawsuit. Subsequently, SBE received a notification letter dated 13 March 2025 informing that DGT had submitted the memory for judicial review to the Supreme Court dated 6 March 2025. As of the completion date of these consolidated financial statements, there has been no further action regarding this matter.

On 5 October 2023, SBE received Notice of Additional Tax Underpayment Assessment ("SKPKBT") for fiscal year 2020 amounting to Rp 21.1 billion (equivalent to US\$1,278). On 21 December 2023, SBE fully paid for the underpayment for fiscal year 2020. On December 27, 2023, SBE has submitted tax objection letters for SKPKBT fiscal year 2020 and rejected by Tax Office on 13 September 2024. On 12 December 2024, SBE filed an appeal to the Tax Court.

On 14 November 2023, SBE received SKPKBT for fiscal year 2019 amounting to Rp80.7 billion (equivalent to US\$4,871). SBE has not paid the underpayment for fiscal year 2019. On 12 February 2024, SBE has submitted tax objection letters for SKPKBT fiscal year 2019 and rejected by Tax Office on 4 November 2024. On 31 January 2025, SBE filed an appeal to the Tax Court.

On 21 November 2023, SBE received SKPN for fiscal year 2018. However, the fiscal loss for year 2018 was reduced following the revocation of SBE's tax facility. On 12 February 2024, SBE has submitted tax objection letters for SKPKBT fiscal year 2018 and rejected by Tax Office on 4 November 2024. On 31 January 2025, SBE filed an appeal to the Tax Court.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SBE belum menerima keputusan atas banding untuk tahun pajak 2018, 2019 dan 2020. Namun demikian, manajemen berpendapat bahwa SBE memiliki dasar yang kuat untuk mempertahankan posisinya.

As of the completion date of these consolidated financial statements, SBE has not received a decision regarding the appeal for fiscal year 2018, 2019 and 2020. However, management is of the view that SBE has a strong basis to defend its position.

u. Perjanjian Bersyarat Jual Beli

Pada tanggal 8 Mei 2024, CAPGC, entitas anak Perusahaan, telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Jual Beli dengan Shell Singapore Pte. Ltd. untuk mengakuisisi seluruh kepemilikannya di Shell Energy and Chemicals Park di Singapura.

w. Conditional Sales and Purchase

On May 8, 2024, CAPGC, a subsidiary of the Company, have entered into a Conditional Sales and Purchase Agreement with Shell Singapore Pte. Ltd. to acquire all of its interest in Shell Energy and Chemicals Park in Singapore.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

A. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Manajemen Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 39.a.ii) dan suku bunga (Catatan 39.a.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk management

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 39.a.ii) and interest rates (Note 39.a.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;

- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan domestik, beberapa beban tertentu dan pinjaman yang didenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 48.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dalam Rupiah.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dari bank mayoritas dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan *defined risk appetite*, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Grup terkena suku bunga acuan Dolar Amerika Serikat LIBOR dan suku bunga bebas risiko SOFR. Eksposur yang timbul atas aset dan liabilitas keuangan derivatif dan non-derivatif (misalnya utang bank dan utang obligasi dan wesel bayar).

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup telah memulai diskusi dengan para *Lenders* untuk mengubah suku bunga acuan atas pinjaman tersebut.

Pada tahun 2023, Grup dan beberapa lembaga keuangan sepakat untuk mengubah persyaratan beberapa utang bank menjadi transisi ke SOFR. Tidak ada ketentuan lain yang diubah sebagai bagian dari transisi. Grup mencatat perubahan ke SOFR dengan menggunakan panduan praktis dalam PSAK 109, yang mengizinkan Grup untuk mengubah dasar penentuan arus kas kontraktual secara prospektif dengan merevisi suku bunga efektif.

- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and

- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as domestic sales, certain expenditure and borrowings denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 48.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the payments denominated in Indonesian Rupiah.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds from banks largely in US Dollar at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Group is exposed to United States Dollar LIBOR and risk free interest rate SOFR. The exposures arise on derivatives and non-derivative financial assets and liabilities (e.g. bank loans and bonds and notes payable).

For the Group's floating rate debt, the Group has started discussions with its Lenders to amend the reference benchmark interest rate.

In 2023, the Group and certain financial institutions has agreed to amend the terms of certain bank loans to transition to SOFR. No other terms were amended as part of the transition. The Group accounted for the change to SOFR using the practical expedient in PSAK 109, which allows the Group to change the basis for determining the contractual cash flows prospectively by revising the effective interest rate.

Transisi suku bunga acuan untuk instrumen keuangan non-derivatif

Seperti yang diungkapkan di atas dan di Catatan 19, Grup melakukan transisi atas beberapa utang bank jangka panjang ke SOFR.

Transisi suku bunga acuan untuk derivatif dan hubungan lindung nilai

Seperti yang diungkapkan di atas, Grup telah mengalihkan utang bank jangka panjang ke SOFR senilai US\$ 1.489.193 ribu. Selama tahun 2023 Grup melakukan derivatif yang setara namun saling-hapus terhadap derivatif semula dan derivatif baru di luar pasar berdasarkan SOFR ditambah *spread* tetap dengan persyaratan yang sama dengan derivatif semula (yaitu, nilai wajar pada hari pertama derivatif SOFR baru sama dengan derivatif LIBOR semula). Perubahan ini dilakukan sebagai akibat langsung dari reformasi dan setara secara ekonomi. Grup mengubah dokumentasi lindung nilai untuk memasukkan derivatif baru dan mengubah risiko lindung nilai yang ditetapkan menjadi "variabilitas arus kas dari pinjaman bank yang dihasilkan dari perubahan SOFR". Hubungan lindung nilai tidak dihentikan dan akumulasi keuntungan dalam carangan lindung nilai arus kas dianggap telah berdasarkan SOFR.

Berikut merupakan risiko utama Grup atas aset dan liabilitas keuangan derivatif dan non-derivatif yang belum dilakukan transisi:

Risiko suku bunga dasar

Terdapat dua elemen risiko sebagai mana dijabarkan di bawah ini:

- Jika negosiasi bilateral dengan rekanan Grup tidak berhasil diselesaikan sebelum penghentian LIBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini menimbulkan risiko suku bunga tambahan yang tidak dapat diantisipasi ketika kontrak ditandatangani dan tidak masuk dalam strategi manajemen risiko suku bunga. Misalnya, dalam beberapa kasus, klausul fallback dalam kontrak pinjaman LIBOR dapat mengakibatkan tingkat bunga menjadi tetap untuk jangka waktu yang tersisa pada penawaran LIBOR terakhir. Grup bekerja sama dengan semua rekanan untuk menghindari hal ini terjadi, namun jika hal ini terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan berlaku normal dan dapat mengakibatkan penyelesaian atau perpindahan ke *swap* suku bunga baru untuk mempertahankan campuran antara utang suku bunga mengambang dan tetap.

Interest rate benchmark transition for non-derivative financial instruments

As disclosed above and in Note 19, the Group transitioned certain long-term bank loans to SOFR.

Interest rate benchmark transition for derivatives and hedge relationships

As disclosed above, the Group has transitioned to SOFR amounting to US\$ 1,489,193 thousand of its long-term bank loans. During 2023 the Group entered into an equal but offsetting derivative against the original derivative and a new off-market derivative based on SOFR plus fixed spread on the same terms as the original derivative (i.e., the fair value on day one of the new SOFR derivative was the same as the original LIBOR derivative). This change was done as a direct consequence of the reform and on an economically equivalent basis. The Group changed the hedge documentation to include the new derivatives and amended the designated hedged risk to "variability in the cash flows of the bank borrowings resulting from changes in SOFR". The hedge relationship was not discontinued and the accumulated gain in the cash flow hedge reserve is deemed to be based on SOFR.

The following are the key risks for the Group on derivatives and non-derivative financial assets and liabilities which have not yet transitioned:

Interest rate basis risk

There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of LIBOR, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. For example, in some cases the fallback clauses in LIBOR loan contracts may result in the interest rate becoming fixed for the remaining term at the last LIBOR quote. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.

- Basis risiko suku bunga dapat timbul jika instrumen nonderivatif dan instrumen derivatif yang dimiliki untuk mengelola risiko suku bunga pada instrumen nonderivatif beralih ke suku bunga acuan alternatif pada waktu yang berbeda. Risiko ini juga dapat muncul ketika derivatif semula bertransisi pada waktu yang berbeda. Grup akan memantau risiko ini terhadap kebijakan manajemen risikonya.

Risiko likuiditas

Terdapat perbedaan mendasar antara LIBOR dan suku bunga acuan alternatif yang akan diadopsi oleh Grup. LIBOR merupakan suku bunga forward-looking yang diterbitkan untuk suatu periode (misalnya 3 bulan) pada awal periode tersebut dan termasuk di dalamnya spread kredit antar bank, sedangkan suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan suku bunga semalam bebas risiko yang diterbitkan pada akhir periode semalam tanpa adanya spread kredit melekat. Perbedaan ini menimbulkan tambahan ketidakpastian atas pembayaran bunga dengan suku bunga mengambang yang akan memerlukan tambahan pengelolaan likuiditas. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas Grup telah diperbarui untuk memastikan sumber daya likuid yang cukup untuk mengakomodasi kenaikan tak terduga dalam suku bunga semalam.

Risiko Akuntansi

Jika transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk kontrak tertentu diselesaikan dengan cara yang tidak memperbolehkan penerapan keringanan yang diperkenalkan dalam amendemen Tahap 2, dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, peningkatan volatilitas dalam laba rugi jika lindung nilai yang ditetapkan kembali tidak sepenuhnya efektif dan terjadi volatilitas dalam laba rugi jika instrumen keuangan non-derivatif dimodifikasi atau dihentikan pengakuannya. Grup bertujuan untuk menyetujui perubahan kontrak yang memungkinkan penerapan PSAK 109. Secara khusus, Grup tidak berusaha untuk merombak derivatif atau menutup derivatif dan memasuki pasar derivative baru di mana derivatif telah ditetapkan dalam hubungan lindung nilai.

Risiko litigasi

Jika tidak tercapai kesepakatan untuk menerapkan reformasi acuan suku bunga pada kontrak yang ada (misalnya yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari persyaratan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan berkepanjangan dengan rekanan yang dapat menimbulkan biaya hukum dan biaya tambahan lainnya. Grup bekerja sama dengan seluruh rekanan untuk menghindari hal ini terjadi.

- Interest rate basis risk may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy.

Liquidity risk

There are fundamental differences between LIBOR and the alternative benchmark rates which the Group will be adopting. LIBOR is forward-looking term rates published for a period (e.g. 3 months) at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

Accounting Risk

If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalized in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 109 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

Litigation risk

If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

Risiko operasional

Tidak terdapat kontrak warisan LIBOR milik Grup yang mencakup klausul penggantian yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan. Berbagai kelompok kerja di industri sedang membuat ketentuan *fallback* untuk berbagai instrumen dan IBOR, yang dipantau secara ketat oleh Grup. Grup berencana untuk mentransisikan sebagian besar kontrak terkait IBOR ke suku bunga bebas risiko melalui pengenalan, atau amendemen, klausul *fallback* ke dalam kontrak yang akan mengubah dasar penentuan arus kas suku bunga dari IBOR ke RFR pada waktu yang disepakati.

Grup akan terus menerapkan amendemen PSAK 239 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fallback* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman dan pemegang obligasi.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

Operational risk

None of the Group's LIBOR legacy contracts include adequate and robust fallback clauses for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Various working groups in the industry are working on fallback provisions for different instruments and IBORs, which the Group is monitoring closely. The Group is planning to transition the majority of its IBOR-linked contracts to risk free rates through introduction of, or amendments to, fallback clauses into the contracts which will change the basis for determining the interest cash flows from IBOR to RFR at an agreed point in time.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 239 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fallback clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders and bondholders.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Manajemen risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

vi. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/ <i>Description</i>	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak >60 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >60 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>

iv. Petrochemical price risk management

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Commodity price risk management

There is no issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the *Electricity Sales Contract*.

vi. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
<p>Penghapusan/ Write-off</p> <p>Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.</p> <p>Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, selain eksposur kredit pada penjualan listrik ke PGE dan PLN, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.</p>	<p>Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i></p> <p>The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.</p> <p>Although the Group's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, other than the credit exposure on the sale of electricity to PGE and PLN, the Group has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.</p>	<p>Saldo dihapuskan/ Amount is written off</p>

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Manajemen berpendapat bahwa kas masa depan yang dihasilkan dari kegiatan usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan melunasi pinjaman jangka pendek saat jatuh tempo. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

B. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2023.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman dan utang obligasi dan wesel dan instrumen keuangan derivatif yang dijelaskan pada Catatan 19, 20, dan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 24), komponen ekuitas lain (Catatan 25) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 27).

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. Management believes that future cash to be generated from operations is sufficient to meet working capital requirements and settle the current portion of outstanding loans as they fall due. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

B. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2023.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes borrowings and bonds and notes payable and derivative financial instrument disclosed in Notes 19, 20, and cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 22), additional paid-up capital (Note 23), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 24), other equity component (Note 25) and non-controlling interests (Note 27).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Total debt to equity ratio are as follows:

	31 March/ March 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pinjaman	5.200.646	4.686.041	Debt
Kas dan setara kas	1.974.847	1.606.760	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.225.799	3.079.281	Net debt
Ekuitas	4.355.778	4.187.985	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	74%	74%	Net debt to equity ratio

C. Pengukuran nilai wajar

C. Fair value measurements

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap (fixed leg)* dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Tabel berikut memberikan informasi mengenai bagaimana nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan (secara khusus, teknik penilaian dan input yang digunakan).

Aset keuangan/Liabilitas keuangan <i>Financial assets/Financial liabilities</i>	Teknik penilaian dan input utama/ <i>Valuation technique(s) and key input(s)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ <i>Significant unobservable input(s)</i>	Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ <i>Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value</i>
Kontrak forward mata uang asing dan swap suku bunga/ <i>Foreign currency forward contracts and interest rate swaps</i>	Arus kas diskonto. Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan nilai tukar forward (dari nilai tukar forward yang dapat diobservasi pada akhir periode pelaporan) dan nilai tukar kontrak forward, didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan risiko kredit dari berbagai pihak lawan. <i>Discounted cash flow. Future cash flows are estimated based on forward exchange rates (from observable forward exchange rates at the end of the reporting period) and contract forward rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.</i>	Tidak berlaku/Not applicable	Tidak berlaku/Not applicable
Instrumen utang yang terdaftar di bursa / <i>Listed debt instruments</i>	Harga kuotasian pada pasar aktif/ <i>Quoted bid prices in an active market.</i>	Tidak berlaku/Not applicable	Tidak berlaku/Not applicable

Tidak ada transfer antara tingkat 1, 2 dan 3 pada tahun berjalan.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's financial assets and financial liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period. The following table gives information about how the fair values of these financial assets and financial liabilities are determined (in particular, the valuation technique(s) and inputs used).

There were no transfers between level 1, 2 and 3 in the year.

40. KONDISI INDUSTRI

Pada tahun 2024, industri petrokimia global menghadapi tantangan signifikan akibat kelebihan pasokan yang terus-menerus dan permintaan yang melemah. Ekspansi kapasitas besar-besaran di China menyebabkan tingkat pemanfaatan global turun, terutama mempengaruhi *olefin* dan derivatif. Kelebihan pasokan ini bersamaan dengan perekonomian global yang lambat, menghasilkan pendapatan yang sangat rendah di berbagai industri petrokimia. Kondisi perekonomian di China tetap menjadi faktor penting bagi kinerja industri ini. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan swasembada, China terus mengimpor *ethylene derivatives* yang berjumlah signifikan, terutama dari AS dan Timur Tengah.

40. INDUSTRY CONDITION

In 2024, the global petrochemical industry faced significant challenges due to persistent oversupply and weakened demand. China's substantial capacity expansions led to global utilization rates falling, particularly affecting olefins and derivatives. This oversupply, combined with a sluggish global economy, resulted in historically low earnings across various chemical value chains. The health of the Chinese economy remained critical to the industry's performance. Despite efforts to increase self-sufficiency, China continued to import significant volumes of ethylene derivatives, primarily from the US and Middle East.

Grup terus memprioritaskan inisiatif keberlanjutan dan transformasi digital, memperkuat komitmennya terhadap prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Secara finansial, Grup berhasil mempertahankan akses ke pasar perbankan dan obligasi, dengan memperoleh suku bunga dan kondisi yang menguntungkan. Grup memperpanjang dan meningkatkan fasilitas kredit impor-ekspor serta menjaga manajemen kewajiban yang proaktif untuk memperkuat struktur permodalannya. Selain itu, Grup memperluas basis investor domestiknya dengan mendukung pengembangan pasar obligasi Rupiah, sehingga mendiversifikasi sumber pembiayaannya.

Secara keseluruhan, meskipun tahun 2024 menghadirkan tantangan besar bagi industri petrokimia, inisiatif strategis dan kehati-hatian finansial Grup memposisikannya untuk dapat mengatasi lahan yang penuh ketidakpastian dengan efektif.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 1 April 2025, CAPGC, entitas anak melakukan pengambilalihan 100% saham Aster Chemicals and Energy Pte. Ltd. ("ACE") (sebelumnya bernama ShellSingapore Energy Park Pte. Ltd. ("SSPL")).
- b. Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 4 April 2025, ACE memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) dan DBS Bank Ltd. sejumlah US\$ 700 juta dengan tingkat suku bunga SOFR + persentase tertentu per tahun.
- c. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 25 tanggal 11 April 2025 dari Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan Phoenix Power B.V. menyetujui, diantaranya:
 - penerbitan saham baru sehubungan dengan Share Subscription Agreement.
 - peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.753.931.720.000 (atau setara dengan US\$ 109.470.211) terbagi atas 17.539.317.200 lembar saham baru dari Rp 9.480.712.000.000 (atau setara dengan US\$ 591.730.870) terbagi atas 94.807.120.000 lembar saham menjadi Rp 11.234.643.720.000 (atau setara dengan US\$ 701.201.081) terbagi atas 112.346.437.200 lembar saham.

The Group continued to prioritize sustainability and digital transformation initiatives, reinforcing its commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. Financially, the Group sustained access to banking and bond markets, securing favorable rates and terms. The Group extended and enhanced import-export credit facilities and maintained proactive liability management to bolster its capital structure. Additionally, the Group expanded its domestic investor base by fostering the development of the Rupiah bond market, diversifying its financing sources.

Overall, while 2024 presented considerable challenges for the petrochemical industry, the Group's strategic initiatives and financial prudence positioned it to navigate the uncertain landscape effectively.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On April 1, 2025a., CA PGC, a subsidiary, has acquired 100% of the shares of Aster Chemicals and Energy Pte. Ltd. ("ACE") (formerly Shell Singapore Energy Park Pte. Ltd. ("SSPL")).
- b. Based on Credit Facility Agreement dated April 4, 2025, ACE obtained syndication term loan facility from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) and DBS Bank Ltd. totalling to US\$ 700 million with interest rate SOFR + certain percentage per annum.
- c. Based on Notarial Deed of Shareholders' Statement Change of Article of Association No. 25 dated on April 11, 2025 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and Phoenix Power B.V approves, among others:
 - the transferes. and issuance of new shares based on Share Subscription Agreement.
 - increased itfs. iss ued and paid-up capital amounted to Rp 1,753,931,720,000 (or equivalent to US\$ 109,470,211) consist of 17,539,317,200 shares from Rp 9,480,712,000,000 (or equivalent to US\$ 591,730,870) consist of 94,807,120,000 shares to Rp 11,234,643,720,000 (or equivalent to US\$ 701,201,081) consist of 112,346,437,200 shares.

- d. Pada 16 April 2025, CDI, BPN dan CSP telah menandatangani CSPA yang menyebutkan bahwa BPN akan menjual dan mengalihkan seluruh sahamnya kepada CDI dan CSP. CSPA ini tunduk pada conditions precedent yang ada, diantaranya, penilaian saham dan pendapat kewajaran dari KJPP telah dikeluarkan dengan tanggal penilaian sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- d. On April 16, 20h2.5 , C DI, BPN, and CSP has signed a CSPA where BPN will sell and transfer all of its shares to CDI and CSP. This CSPA is subjected to the conditions precedent, among others, the shares valuation and the fairness opinion from KJPP have been issued with valuation date in accordance with the applicable regulation.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 211 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2025.

42. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 211 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2025.